

**KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR SANTRI MASA KENORMALAN BARU  
DI MA PONPES DARUNNAJAH JAKARTA**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Dua  
Untuk Memperoleh Gelar Magister (M.Pd.)



Oleh:  
**TANRI WICAKSONO**  
NIM: 192520074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2022 M. / 1444 H.**



## ABSTRAK

Tanri Wicaksono: 192520074, Kreativitas Mengajar Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Santri Masa Kenormalan Baru Di MA Ponpes Darunnajah Jakarta, Tesis: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana peningkatan motivasi belajar Siswa melalui kreativitas mengajar guru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mewawancarai beberapa Key Informasi yaitu kepala sekolah, siswa, dan guru kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan Kreativitas Mengajar Guru, dalam melakukan persiapan mengajar, yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah di sebut dengan *i'dad*. Didalam RPP mencakup kompetensi dasar, Kompetensi inti, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu hingga evaluasi. Suatu Program pembelajaran atau rencana pembelajaran dipersiapkan guru maksimal satu hari sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Kreativitas selanjutnya adalah melaksanakan program pembelajaran. Dalam pelaksanaan program pembelajaran guru harus melakukan beberapa tahap. *Pertama*, Guru memilih model dan Metode Pembelajaran yang berbeda-beda pada kelas yang berbeda dan secara garis besar guru MA Darunnajah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *MainMapping* dengan rata-rata metode pembelajaran berbentuk ceramah, diskusi, tanya jawab. Kreativitas *kedua*, adalah guru mampu mengelola kelas dengan baik dalam hal ini guru MA Darunnajah Jakarta pengelolaan kelas rata-rata dengan menggunakan posisi duduk leter U dan membentuk Lingkaran, *Ketiga*, Kreativitas guru dalam menggunakan Media pembelajaran, rata-rata guru MA Darunnajah Jakarta menggunakan beberapa metode masa *covid* dan pasca *covid* secara variatif, media pembelajaran pada masa kenormalan baru ini diantaranya adalah media WhatsApp, Goolge Classroom, youtube, Email, PPT,dan Alat peraga yang lain yang tersedia di berbagai laboratoriuun sekolah. Motivasi Belajar Santri Di Masa Kenormalan Baru di MA Darunnajah Jakarta juga mendapatkan respon yang baik dan mengalami peningkatan motivasi dilihat dai beberapa aspek yaitu, kehadiran siswa, pengerjaan tugas dan ketekunan dalam belajar.

Kata Kunci: Peningkatan, Kreativitas Guru, Motivasi Belajar

## ملخص

تاريخي ويتناكسونو: 192520074, الإبداع التدريسي للمعلم في زيادة الدافعية التعليمية لدى الطلاب خلال الفترة العادية الجديدة في مدرسة العالية معهد دار النجاح الأطروحة: برنامج الماجستير في إدارة التربية الإسلامية ، معهد بتيق جاكارتا تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية زيادة تحفيز الطلاب على التعلم من خلال تدريس الإبداع لدى المعلم. استخدم المؤلفون في هذه الدراسة الأساليب الوصفية النوعية ، وجمع البيانات في هذه الدراسة من خلال إجراء مقابلات مع العديد من المعلومات الأساسية ، وهي المديرين والطلاب ومعلمي الفصل. بناءً على نتائج الدراسة ، فإن الإبداع التدريسي للمعلم في زيادة دافع تعلم الطلاب هو اعتماد المعلمين على إعداد برامج التعلم ، أي وضع خطط تنفيذ التعلم أو في بيئة مدرسة دارالنجاح الإسلامية الداخلية دعا إيداد. تتضمن خطط الدروس الكفاءات الأساسية والكفاءات الأساسية وأهداف التعلم والمواد التعليمية وتخصيص الوقت للتقييم. يتم إعداد برنامج تعليمي أو خطة درس من قبل المعلم قبل يوم واحد كحد أقصى من تنفيذ عملية التدريس والتعلم. الإبداع التالي هو تنفيذ برنامج التعلم. في تنفيذ برنامج التعلم يجب على المعلم أداء عدة مراحل. أولاً ، اختيار نماذج وأساليب تعلم مختلفة: بشكل عام ، يستخدم مدرسة مدرسة العالية معهد دار النجاح نماذج التعلم بالاكشاف والتعلم الرئيسي مع أساليب التعلم المتوسطة في شكل محاضرات ومناقشات وأسئلة وأجوبة. الإبداع الثاني هو أن المعلم قادر على إدارة الفصل بشكل جيد ، في هذه الحالة يدير مدرسة العالية معهد دار النجاح الفصل المتوسط باستخدام وضع الجلوس بحرف U وتشكيل دائرة ، ثالثاً ، إبداع المعلم في استخدام وسائط التعلم ، في المتوسط ، يستخدم مدرسو مدرسة العالية معهد دار النجاح العديد من الوسائط التعليمية في هذا الوضع الطبيعي الجديد ، بما في ذلك WhatsApp و جوجل كلاس روم (Google Classroom) و موقع يوتيوب (YouTube) والبريد الإلكتروني و PPT والوسائل التعليمية الأخرى المتاحة في مختبرات المدرسة المختلفة. تلقت الدافع التعليمي للطلاب في فترة التطبيع الجديدة في مدرسة العالية معهد دار النجاح أيضاً استجابة جيدة وتخفيفاً متزايداً من عدة جوانب ، وهي حضور الطلاب وتنفيذ المهام والمشاركة في التعلم.

الكلمات المفتاحية: التحسين ، إبداع المعلم ، دافع التعلم



## ***ABSTRACT***

Tanri Wicaksono: 192520074, Creativity in Teaching Teachers in Increasing Students' Learning Motivation during the New Normalization Period at Ma Ponpes Darunnajah Jakarta, Thesis: Masters Program in Islamic Education Management, PTIQ Institute Jakarta. This study aims to determine how to increase student learning motivation through teacher teaching creativity. In this study the authors used a qualitative descriptive method, and data collection in this study by interviewing several key information, namely principals, students, and classroom teachers.

Based on the results of the study, that Teacher Teaching Creativity in increasing student learning motivation is the habituation of the teacher in preparing learning programs, namely making RPP (Learning Implementation Plans) or in the Darunnajah Islamic Boarding School environment called i'dad. The lesson plans include basic competencies, core competencies, learning objectives, learning materials, time allocation and evaluation. A learning program or lesson plan is prepared by the teacher a maximum of one day before the teaching and learning process is carried out. The next creativity is Implementing Learning Programs. In the implementation of the learning program the teacher must perform several stages. First, choosing different learning models and methods. Broadly speaking, MA Darunnajah teachers use the Discovery Learning and MainMapping learning models with the average learning methods in the form of lectures, discussions, and questions and answers. The second creativity is that the teacher is able to manage the class well, in this case the MA Darunnajah Jakarta teacher manages the average class by using the U letter sitting position and forms a circle, Third, the teacher's creativity in using learning media, on average the MA Darunnajah Jakarta teacher uses several Learning media in this new normal include WhatsApp, Google Classroom, YouTube, Email, PPT, and other teaching aids available in various school laboratories. Students' Learning Motivation in the New Normal Period at MA Darunnajah Jakarta also received a good response and increased motivation seen from several aspects, namely, student attendance, task execution and perseverance in learning.

Keywords: *Improvement, Teacher Creativity, Learning Motivation*



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tanri Wicaksono  
No Induk Mahasiswa : 192520074  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam  
Judul Tesis : Kreativitas Mengajar Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Santri Masa Kenormalan Baru di MA Ponpes Darunnajah Jakarta.

Menyatakan bahwa:

- . Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- . Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Insititut PTIQ dan peraaaturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 23 November 2022

Yang membuat Pernyataan



Tanri Wicaksono



## TANDA PERSETUJUAN TESIS

KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR SANTRI MASA KENORMALAN BARU  
DI MA PONPES DARUNNAJAH JAKARTA

### TESIS

dijadikan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar  
Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh:

Tanri Wicaksono  
NIM: 192520074

Setelah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat  
diujikan

Jakarta, 23 November 2022

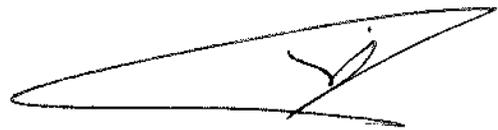
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Siskandar, M.A.

Pembimbing II



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I



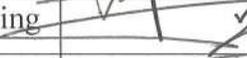
## TANDA PENGESAHAN TESIS

### KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI MASA KENORMALAN BARU DI MA PONPES DARUNNAJAH JAKARTA

Disusun Oleh:

Nama : Tanri Wicaksono  
No Induk Mahasiswa : 192520074  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:  
23 November, 2022

Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tandatangan
Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji	
Dr. Made Saihu, M.Pd.I	Anggota/Penguji	
Dr. Siskandar, M.A.	Anggota/Pembimbing	
Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/Pembimbing	
Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 23 November 2022

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta,

  
Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam karya ilmiah (tesis atau disertasi) di Institut PTIQ didasarkan pada keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 th. 1987 dan nomor 0543/u/1987 tentang transliterasi arab-latin.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Penjelasan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawahnya)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	Zet (dengan garis dibawahnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dhad	Dh	De dan ha

ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	a/‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

### b. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Penjelasan
------------	------	-------------	------------

--- --- َ	Fathah	A	A
--- --- ِ	Kasrah	I	I
--- --- ُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Penjelasan
--- َ ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
--- ُ و	Fathah dan Wau	Au	A dan U

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Penjelasan
--- َ	Fathah dan alif	Â	A dan garis di atas
--- ِ ي	Kasrah dan ya	Î	I dan garis di atas
--- ُ و	Dhammah dan wau	Û	U dan garis di atas

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

- Jika ta marbutah itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.
- Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”.
- Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu (dobel huruf).

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال"(alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata "al-syamsu" atau "al-qamaru"

#### **7. Hamzah**

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostof (‘). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

#### **8. Penulisan Kata**

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi’il maupun isim, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat "Bismillâh al-Rahmân al-Râhîm.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada penutan biyawal mursalian, Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'uttabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya hingga akhir zaman. Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bimbingan dan motivasi serta bantuan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA.Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.,Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.,Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
4. Dosen Pembimbing Dr. Siskandar., M.A . dan Dr.H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I Sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
6. Kepada Ayahanda tercinta Joko Santoso dan Ibunda tercinta Misiyah, terimakasih telah melahirkan saya, membimbing, mendukung serta serta membatu sekuat tenaga sehingga penulis sampai seperti saat ini, terimakasih ayah, ibu atas do'a-do'a tulus kalianlah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini, karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta.
7. Kepada Istriku Tercinta, Terkasih dan tersayang Miftahul Jannah yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan do'a untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda
8. Kepada kakak Firdaus Jeka, dan Adik Nadia Tsalitsa, Kurnia Al-Kafi, Naimatul Azizah dan Faizzurrahman, terimakasih atas dukungan dan supportnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
9. Kapada anak-anakku Fachri Yavuz Hazeem dan Aleeya Azqilah Nadhira yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan tesis ini, semoga menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
10. Kepada Keluarga Besar Mabes 05 dan juga PANJI, terimakasih kopi dan wifinya serta kehangatan keluarga yang mensupport sehingga memudahkan di dalam penulisan tesis ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Aminn

Jakarta, 23 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Tanri Wicaksono



## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Abstrak .....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	vi
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	viii
Halaman Pengesahan Penguji .....	x
Pedoman Transliterasi .....	xii
Kata Pengantar.....	xvi
Daftar Isi.....	xviii
Daftar Gambar.....	xxi
Daftar Tabel.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7

E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II Kajian Pustaka dan Tinjauan Teori .....</b>	<b>11</b>
A. Kreativitas Mengajar Guru .....	11
1. Hakikat Kreativitas .....	11
2. Ciri-ciri Guru yang kreatif .....	18
3. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran .....	28
4. Pengembangan Kreativitas Guru .....	33
5. Pendorong Kreativitas .....	33
6. Penghambat Kreativitas .....	36
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas .....	36
8. Fungsi Kreativitas Guru .....	40
9. Strategi Pengembangan Kreativitas Guru .....	41
10. Kreativitas dalam Pandangan Al-Qur'an .....	42
<b>B. Motivasi Belajar Santri.....</b>	<b>49</b>
1. Hakikat Motivasi Belajar .....	49
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	62
3. Macam-macam Motivasi Belajar .....	64
4. Faktor-faktor Motivasi Belajar.....	67
5. Tujuan Motivasi Belajar .....	70
6. Fungsi Motivasi Belajar .....	71
7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....	73
8. Indikator Motivasi Belajar .....	76
9. Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Quran .....	77
<b>C. Masa Kenormalan Baru .....</b>	<b>82</b>
1. Hakikat New Normal .....	82
2. Kenormalan Baru Pada Masa Pandemic Covid-19.....	85
3. Strategi Pembelajaran Era Kenormalan Baru .....	87
4. Dukungan Komite Sekolah, Keluarga, dan Pemerintah ....	90
5. Jenis-Jenis Pembelajaran Masa Kenormalan Baru/ Daring	91
6. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran masa Kenormalan Baru.....	92
<b>D. Hasil Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>94</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>97</b>
A. Metode Penelitian .....	97
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>111</b>
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian.....	111
1. Sejarah Pondok Pesantren Darunnajah .....	111
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darunnajah .....	112
3. Pola Dasar Pendidikan Pesantren Darunnajah.....	113

4. TMI Pondok Pesantren Darunnajah.....	113
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	116
1. Kreativitas Mengajar Guru Pada Masa Kenormalan Baru di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.....	119
2. Motivasi Belajar Santri Di Masa Kenormalan Baru di MA Darunnajah Jakarta.....	129
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	134
1. Kreativitas Mengajar Guru Pada Masa Kenormalan Baru di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.....	134
2. Motivasi Belajar Santri Di Masa Kenormalan Baru di MA Darunnajah Jakarta.....	142
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>147</b>
A. Kesimpulan .....	147
B. Implikasi dalam Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	149
C. Saran .....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>151</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>157</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hirarki Kebutuhan.....	25
Gambar 2.2 Karakteristik dan Setting <i>Blended Learning</i> .....	72
Gambar 2.3 Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kuadrat Blended Learning .....	72
Tabel 2.2 <i>Blended Learning contium</i> .....	85
Tabel 2.3 Langkah Implementasi <i>Blended Learning</i> .....	90
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan .....	109
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Kependidikan .....	110
Tabel 4.3 DataJumlah Siswa Madrasah Aliyah Assa'adah.....	111
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana .....	111
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana .....	113
Tabel 4.6 Jadwal Pelajaran Online dan Tatap Muka.....	126
Tabel 4.7 Nama Guru dan Kode.....	128

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting di kehidupan manusia, yang merupakan suatu alat sangat penting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi sebelumnya guna untuk membangun masa depan yang cerah, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam hal pendidikan.

Seiring dengan perkembangan waktu dan zaman, dunia pendidikan menjadi suatu kajian yang menarik untuk dibahas. Seperti yang sudah diketahui bersama pendidikan merupakan hal yang wajib untuk ditempuh oleh setiap warga negara Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dari pemaparan

tersebut secara jelas disebutkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kognitif dan sikap dalam kehidupan setiap orang.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menetapkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan kedewasaan dan kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai (pendidik) yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut peserta didik/santri dalam belajar.<sup>2</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya maupun keterampilannya. Dalam belajar seorang peserta didik memerlukan motivasi atau dorongan baik dari dalam maupun dari luar. Kreativitas guru adalah salah satu pendorong motivasi belajar.<sup>3</sup> Setiap individu memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, perubahan tersebut dapat tercapai dalam belajar. Begitu juga peserta didik, mereka memiliki keinginan untuk berubah, mengetahui banyak hal, berkeinginan meningkatkan kreativitas dan intelektual yang ada dalam dirinya.

Namun, dalam perjalanan proses belajar peserta didik mengalami berbagai macam kondisi psikologis di antaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi untuk belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selama ini banyak peserta didik yang kehilangan motivasi nya dalam belajar. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan.<sup>4</sup> Interaksi antara guru dan peserta didik yang menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar. Sebagai guru harus memahami keadaan peserta didiknya, guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

<sup>2</sup> Arvie Fitri Isnawati, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/1017, Dalam Jurnal *IAIN Ponorogo*, hlm 13.

<sup>3</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik” Vol.5, No.2 (2017, dalam jurnal, *Pendidikan*, hlm 10.

<sup>4</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2009, hlm.184.

berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Menelaah lebih dalam, proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang mendukung satu sama lain. Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dan belajar.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada supaya peserta didik termotivasi dalam belajar.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru dan siswa merupakan faktor yang paling berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran karena tanpa adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak dapat tercipta pembelajaran. Inti dari pendidikan berada di dalam proses pembelajaran. Menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 19 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>7</sup>

Pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang dijadikan sebagai acuan. Saat ini kurikulum yang di terapkan secara menyeluruh yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014, dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Hal ini berarti sekolah diberi kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi

---

<sup>5</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 75.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, cet. 5, hlm. 61.

<sup>7</sup> Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar (Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan)* Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007, hlm. 143-144.

guru merupakan faktor penting dalam sistem pendidikan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan dapat diukur dari beberapa faktor, salah satunya adalah faktor guru. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Hal ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Namun, lebih dari itu guru mengemban amanah yang sangat besar yaitu mendidik siswa agar berpengetahuan dan berkarakter mulia. Dalam mendidik siswa agar berpengetahuan dan berkarakter mulia, guru perlu memiliki kreativitas yang tinggi agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang potensial di dalam bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus serta berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan, bahwa pada diri setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing dalam menuntun siswa belajar.<sup>9</sup>

Selain motivasi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu kreativitas guru. Kreativitas menurut Rogers dalam Munandar adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.<sup>10</sup> Sementara itu, menurut Iskandar, guru kreatif adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan kecenderungan guru untuk dapat mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dalam rangka mencetuskan dan menggunakan ide-ide baru

---

<sup>8</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm, 20.

<sup>9</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016, hlm 7

<sup>10</sup> Munandar Utami, *Kreativitas dan Keterbukaan, Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat.*, Jakarta: Gramedia, 2012, hlm 18.

dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak mem-bosankan.<sup>11</sup> Rona Binham dalam tulisan Erwin Widiasworo menyebutkan ciri-ciri guru kreatif adalah: (1) mampu menciptakan ide baru; (2) tampil beda; (3) fleksibel; (4) mudah bergaul; (5) menyenangkan; (6) suka melakukan eksperimen; dan (7) cekatan.

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dan termotivasi pula dalam belajar. Walaupun banyak buku-buku yang membahas tentang kreativitas guru dalam mengajar, tetapi permasalahan ini bukan berarti telah usai karena masalah-masalah dalam pendidikan akan terus ada dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

Dalam usaha memotivasi belajar siswa secara optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin di capai untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kreativitas guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar dengan berbagai variasi.

Hal ini menjadi perhatian serius bagi guru dalam melakukan tugas pokoknya, dan pembelajaran yang dilakukan harus efektif, sehingga akan dapat mencapai tujuan akhir, yakni hasil belajar siswa yang optimal. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dan menggunakan cara dan prasarana tertentu untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

---

<sup>11</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Jakarta: Refrensi, 2012, hlm. 23.

<sup>12</sup> Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar (Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan)* Cet. III; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007, hlm. 143-144.

<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara sederhana peneliti dengan bagian kurikulum dan Pengasuhan santri Ponpes Darunnajah Jakarta pada tanggal 12 Januari 2022 di era pandemi atau masa kenormalan baru menyimpulkan adanya penurunan motivasi belajar, hal ini bisa dilihat dari data keaktifan guru dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) menurun, 20% guru kurang aktif dalam memberikan tugas, video konferensi *zoom* atau *google meeting*, tugas di *google classroom*, karena guru kurang memahami betul cara mengajar yang efektif dan kreatif selama masa penormalan ini, guru cenderung mengajar dengan metode ceramah dan monoton. Hal ini membuat murid menjadi bosan, dan akhirnya tidak memperhatikan penjelasan guru, minimnya kreativitas guru dalam mengajar misal dengan menyertakan video youtube, atau menugaskan murid untuk membuat video di youtube, guru masih banyak yang *gaptek* (gagap teknologi) terutama guru-guru senior yang mana mereka hanya memberikan tugas kepada murid itupun hanya melalui *whatsapp*.

Para guru di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, beberapa diantara mereka kurang kreatif dalam mengajar, hal ini bersesuaian dengan data diatas, dan terbukti juga menyebabkan turunnya motivasi santri dalam belajar, absensi kehadiran santri dalam belajar selama dalam rentang bulan oktober-desember menurun sebesar 30% dalam keaktifan belajar PJJ.<sup>14</sup>

Faktor eksternal dalam hal motivasi santri belajar dipengaruhi oleh keaktifan serta kreativitas guru dalam mengajar terutama di masa penormalan baru *covid 19* ini. Kebosanan serta menurunnya motivasi santri dalam belajar di masa penormalan baru ini ditenggarai oleh kurang kreatifnya guru dalam memberikan materi pembelajaran, atau pun materi yang diberikan tidak menggunakan metode yang menarik sehingga minat atau motivasi santri menurun.

Beberapa permasalahan lain yakni adalah terkendalanya pembelajaran dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, karena kebanyakan guru monoton dalam mengajar, Kurangnya perhatian pemerintah ataupun Lembaga dalam mendukung pembelajaran yang kreatif dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau webinar bagi para guru agar siswa atau santri tidak bosan belajar terutama ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Dengan adanya permasalahan diatas Peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana “Kreatifitas Mengajar Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Santri Masa Kenormalan Baru Di MA Ponpes Darunnajah Jakarta”

---

<sup>14</sup> TMI Darunnajah, *Absensi PJJ Guru Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Oktober-Desember 2020)*, Jakarta: TMI, 2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan di Pondok Pesantren Darunnajah yaitu:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar
2. Rendahnya motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ)
3. Monotonnya guru dalam memberikan materi pembelajaran
4. Kurangnya dukungan lembaga ataupun pemerintah dalam memberikan webinar atau pelatihan dalam hal kreativitas mengajar guru dimasa pandemic.
5. Perhatian orang tua dalam belajar siswa beragam, ada siswa yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya, ada pula siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua dalam belajarnya.
6. Hasil belajar siswa relatif baik, tetapi masih ada yang di bawah KKM
7. Guru belum maksimal dalam mengelola kelas pembelajaran
8. Variasi pembelajaran yang diterapkan masih sangat kurang maksimal

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti terarah dan terfokus maka penelitian ini hanya akan membatasi pembahasan yang berkaitan dengan “Kreatifitas Mengajar Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Santri Masa Kenormalan Baru Di Ponpes Darunnajah Jakarta” yang meliputi :

1. Kreativitas guru dalam mengajar dimasa kenormalan baru
2. Motivasi santri dalam belajar dimasa penormalan baru

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah pada tesis ini yaitu bagaimana kreativitas mengajar guru dalam peningkatan motivasi belajar santri masa kenormalan baru di MA Ponpes Darunnajah Jakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

Memperhatikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Kreativitas guru dalam mengajar dimasa kenormalan baru di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta?
2. Menganalisis Motivasi santri dalam belajar dimasa penormalan baru di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta?

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan perguruan tinggi agar terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan.
  - b. Memberikan sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan Kreativitas guru di masa Kenormalan Baru.
  - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kreativitas guru pada era Kenormalan Baru dalam peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Secara Praktis
  - a. Lembaga

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk mengimplementasikan Kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Pengembangan ilmu pengetahuan

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kreativitas mengajar guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa.
  - c. Peneliti

Sebagai bahan masukan pengetahuan ilmu tentang kreativitas mengajar guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman, dalam penulisan tesis ini terbagi atas empat bagian, yaitu terdiri dari pendahuluan, gambaran umum sekolah pembahasan atau inti, dan penutup. Adapun sistematika penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama, merupakan latar belakang problematika yang dikaji berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada Bab kedua, akan membahas perdebatan akademik, teori-teori tentang kreativitas mengajar guru, indikator-indikator kreativitas.

Pada Bab ketiga, merupakan defnisi dan pandangan Kreativitas Mengajar dalam persepektif Al-Qur'an. Dalam bab ini menguraikan bagaimana pandangan Al Qur'an terhadap Kreativitas mengajar, dimana di dalam Al-Qur'an dijelaskan bukan hanya membahas persoalan hubungan dengan Tuhan akan tetapi di dalam Al Qur'an juga membahas bagaimana manusia dituntut untuk kreatif dalam belajar dan mengajar.

Pada Bab keempat ini merupakan penyajian data dan hasil dari penelitian yang dilakukan di MA pondok pesantren Darunnajah Jakarta mengenai Kreativitas Mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam bab pendahuluan. Selain itu pula dalam bab ini akan memberikan saran-saran konstruktif dengan harapan apa yang digagas dalam penelitian ini akan menjadi pemahaman dan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan keilmuan pendidikan Islam.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI**

#### **A. Kreativitas Mengajar Guru**

##### **1. Hakikat Kreativitas**

Proses Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh guru merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan diantaranya pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pembelajar dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sangat diperlukan keterampilan membelajarkan atau keterampilan dalam mengajar.

Kreativitas bukanlah proses inspirasi, melainkan hasil usaha yang gigih dan peningkatan yang mantap. Kreativitas itu tidak memerlukan intelegensi yang besar, karena kreativitas itu hanyalah hasil dari imajinasi yang terfokus, kerja giat, dan

---

<sup>1</sup> Margareth E. Bell Gredler, *Learning and Instruction* : Teori dan Aplikasi, Jakarta : Kencana, 2011, hlm, 3-4.

peningkatan yang mantap sebagai hasil usaha dalam mewujudkan ide-idenya.<sup>2</sup>

Secara etimologis, istilah kreatif berasal dari bahasa Latin dan merupakan istilah yang diperuntukkan baik untuk Tuhan, Dewa dan manusia.<sup>3</sup>

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan, melalui kreativitas didorong untuk mencoba berbagai cara dalam melakukan sesuatu, namun bagi banyak orang, kreativitas tampaknya sulit untuk dikembangkan. Walaupun setiap orang ingin sukses dalam hidup, mereka memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas. Menjadi guru yang kreatif memang tidak mudah, hanya sebagian kecil dari guru yang sudah ada yang bisa menjadi guru yang kreatif. Suatu saat, seorang guru bisa membuat dirinya begitu kreatif dimata siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil kerja yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru dalam membuat model pembelajaran baru atau membuat kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.<sup>4</sup>

Utami Munandar mengatakan, “Kreativitas (berfikir kreatif atau *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak hal yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinilitas dalam berfikir, serta kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.<sup>5</sup> Dalam defenisi operasional beliau menambahkan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *atitute* aatau *non-atitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang kesemuanya itu realtif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas tentunya sudah tidak asing lagi di telinga kita, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah tinggi kita pasti

---

<sup>2</sup> Geoffrey Petty, *How to be better of Creativity*. Diterjemahkan oleh Hari Wahyudi dalam buku *Memaksimalkan Potensi Kreatif*, Jakarta: Gramedia, t.t, hlm. 4.

<sup>3</sup> *The Classic Latin Dictionary*, Chicago: Follet Publishing Company, 1961, hlm 141

<sup>4</sup> Kenny Andika, et al., “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta,” *dalam Jurnal Ilmiah Econosains*, Volume 14, Nomor 1, Maret, (2016), 106.

<sup>5</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, hlm. 20.

sering mendengar kata kreativitas. Menurut Rohani di dalam jurnal nya, Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan atau melahirkan sesuatu. Jadi kreativitas adalah suatu keadaan, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat di definisikan dalam istilah kreativitas dalam kehidupan sehari- hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.<sup>6</sup>

Menjadi guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja dari guru- guru yang ada yang dapat menjadi guru kreatif. Suatu saat seorang guru dapat menjadikan dirinya begitu kreatif di mata para siswa nya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.

Menurut Menurut fitranty AdireStuty yang mana ia mengutip pendapat Mulyasa, Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasi kan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang dan dibimbing dan dibangkitkan kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Lebih lanjut kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi profesional nya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Rohani, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas, dalam, *Jurnal Raudhah* Vol. 5, No 2, Juli-Desember 2017, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.,hlm.10

<sup>7</sup> Fitranty adirestuty, Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi, dalam *Jurnal Wahana Pendidikan* Vol. 4, No.1, Januari 2017, Pogram Studi Ekonomi Syariah IAID Ciamis., hlm.54

Lebih lanjut dikatakan bahwa, kreativitas adalah suatu potensi yang besar dan penting dalam meningkatkan taraf hidup dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki manusia, karena itu kreativitas dapat dipandang sebagai suatu ide atau pola pikir seseorang yang timbul secara spontan dan imajinatif yang memberikan hasil penemuan baru yakni kemampuan mendefinisikan kembali dari hasil berfikir tersebut memungkinkan terciptanya suatu tindakan dalam mewujudkan ide dari proses berfikir seseorang.

Kreativitas guru adalah ide-ide dan cara-cara yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Peserta didik merasa senang dengan pendidik yang penuh kreatifitas sehingga kegiatan belajar akan lebih hidup dan dinamis serta tidak membosankan.<sup>8</sup>

Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan Pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruannya. Sebagaimana menjadi guru yang kreatif.<sup>9</sup> Pendidik yang kreatif digambarkan dengan kemampuan berfikir kritis, dan banyak ide gagasan. Selain itu Pendidik kreatif adalah pendidik yang memiliki kemampuan menggabungkan, menemukan, serta memecahkan sesuatu yang baru, menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, tidak monoton dan menjenuhkan siswa sehingga siswa akan lebih bersemangat dan senang menerima pelajaran. Seperti dalam merancang dan mempersiapkan bahan ajar, mengelola kelas, mengembangkan strategi dan memanfaatkan media pembelajaran, sampai mengembangkan instrument evaluasi.

Kreativitas Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar pembelajaran dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatankegiatan kreatif dalam hidupnya. Dalam kegiatan pembelajaran, usahakan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan jadikan peserta didik itu aktif

---

<sup>8</sup> Ifni, Oktiani, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Dalam Jurnal Kependidikan*, Vol.5, No.2 2017, hlm 12.

<sup>9</sup> Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamam, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm.28.

bukannya pasif. Pendidik dapat menggunakan metode yang aktif dengan memberikan tugas yang menantang bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tantangan tersebut. Pendidik dapat pula menggunakan media pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Tidak harus sulit dan mahal, pendidik bisa memanfaatkan benda-benda apa saja yang ada disekitarnya.<sup>10</sup>

Munandar juga mengemukakan bahwa “Kreativitas guru merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru”.<sup>11</sup> Menurut Chandra mengartikan” kreativitas sebagai seorang guru yaitu sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.<sup>12</sup> Kreativitas adalah sifat pribadi individu (bukan merupakan sifat sosial yang dihayati masyarakat) yang terlihat pada sikap yang muncul dari ide-ide baru.<sup>13</sup> Menurut Diana Mutiah, Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/ gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

---

<sup>10</sup> Farah Indrawati, “Sumber Daya Manusia yang Kompetitif di Era Kenormalan Baru”, dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, hlm, 145-150.

<sup>11</sup> Munandar Abdullah. *Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran*. Dalam jurnal *Lantanida*, Vol. 4 No(1), (2017), hlm 11

<sup>12</sup> Oktavia, Y. “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Dalam Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 2020, hlm 9

<sup>13</sup> Tite Juliantine, “Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Jasmani,” dalam *Jurnal: FPOK-UPI*, 2010, hlm, 2.

<sup>14</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Predana Media group, 2016, Hlm. 42.

<sup>15</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm, 271.

Jika dikaitkan dengan guru, kreativitas merupakan kemampuan berfikir dan bertindak menemukan ide-ide untuk mengolah proses pembelajaran dengan memadu dan meramu berbagai hal, yaitu: metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran atau menghasilkan hal-hal baru dalam pembelajaran dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah baru baginya meskipun orang lain atau dunia pada umumnya dan khususnya dunia pendidikan termasuk dirinya dan juga lingkungannya terutama dalam pembelajaran.

Untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan dan pengajaran yang di harapkan, perlu adanya suatu interaksi belajar mengajar. Guru dalam menyampaikan pelajaran harus pandai menciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian maka tujuan itu akan tercapai. Kreatif merupakan dasar dari kreativitas, sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya.<sup>16</sup>

Menurut Utami Munandar dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan: (a) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, (b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan gunaan dan keragaman jawaban, (c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>17</sup>

Ahmad Susanto juga mengemukakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>18</sup> Utami munandar mengemukakan bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang yang dapat doiterapkan dalam pemecahan masalahmasalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat

---

<sup>16</sup> Sri Narwanti, *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, Yogyakarta: Familia, 2011, hlm. 3.

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 104.

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, Jakarta:Kencana, 2013, hlm, 99

hubungan-hubungan baru antar unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>19</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Risyie Amarta sebagaimana dalam tulisan Ibnu Hikam, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.

Makna-makna tersebut, masih senada dengan apa yang dinyatakan dalam buku Momon Sudarma, dinyatakan bahwa kreativitas merujuk pada kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan mengandung nilai, baik terkait produk, solusi, seni kerja ataupun yang lainnya. Sementara ukuran dari ‘kebaruan’ itu sendiri, bergantung pada individu atau lingkungan masyarakatnya, dan makna dari ‘kebernilaiannya’ sesuatu, merujuk pada kemampuan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.<sup>21</sup>

Hasan Langgulung dalam buku “Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan” mengatakan bahwa kreativitas adalah merupakan sifat Tuhan “*Al-Khaliq*” yang dapat di kembangkan pada diri manusia dan itu menurut filosof oslam dianggap ibadat dalam pengertiannya yang sangat luas.<sup>22</sup>

Maksud dari kreativitas di atas adalah kreativitas itu bukan penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya bukan bagi orang lain. Kreativitas guru, yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara dan/atau strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan layanan pendidikandisetiap satuan pendidikan.<sup>23</sup>

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan

<sup>19</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas anak berbakat*, Jakarta:Rineka Cipta, 2009, hlm 25

<sup>20</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta:Erlangga, 1997, hlm 123.

<sup>21</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm, 71–72.

<sup>22</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 1995, hlm. 244.

<sup>23</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm, 74-75

imajinatif dalam mengajar. Sebenarnya, ide-ide yang diucapkan atau divisualisasikan dalam kegiatan dikelas dapat menjadi sedinamis dan sepenting ide-ide yang dihasilkan oleh para seniman atau musisi. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seniman yang sesungguhnya.

Kreativitas guru juga berarti salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru.<sup>24</sup> Maka oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam serta memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa. Oleh karena itu ada nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitasnya. Guru yang kreatif memiliki banyak keterampilan 1) keterampilan membuka pembelajaran; 2) keterampilan bertanya; 3) keterampilan memberi penguatan; 4) keterampilan mengadakan variasi; 5) keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*); 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; 8) keterampilan pembelajaran perseorangan; 9) keterampilan menutup pembelajaran.

## 2. Ciri-ciri Guru yang kreatif

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik

---

<sup>24</sup> Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: 2009, PT Bumi Aksara, Hlm. 44

sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.<sup>25</sup>

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Sebagai guru yang kreatif memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) mampu melihat masalah dari segala arah; 2) hasrat ingin tahu yang besar; 3) terbuka terhadap pengalaman baru; 4) suka tugas yang menantang; 5) mempunyai wawasan yang luas; 6) menghargai karya orang lain.<sup>26</sup>

Guru yang kreatif dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yaitu: 1) keterampilan membuka pembelajaran; 2) keterampilan bertanya; 3) keterampilan memberi penguatan; 4) keterampilan mengadakan variasi; 5) keterampilan menjelaskan (Explaining Skills); 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; 8) keterampilan pembelajaran perseorangan; 9) keterampilan menutup pembelajaran.<sup>27</sup>

Menurut Slameto mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.<sup>28</sup>

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm, 51-52.

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, hlm, 154.

<sup>27</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm, 80-92.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm. 146

langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e. Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berpikir fleksibel.
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak. kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- j. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- k. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>29</sup>

Menurut Gutama (Sekretaris Ditjen PNFI Depdiknas) pandai saja tidak cukup, tetapi guru harus cerdas dalam mengembangkan ketrampilan dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik. Di bawah ini termasuk dari ciri-ciri guru yang kreatif, yaitu:

- 1) Guru yang fleksibel
- 2) Guru yang optimis
- 3) Guru yang respect
- 4) Guru yang cekatan
- 5) Guru yang humoris
- 6) Guru yang inspiratif
- 7) Guru yang disiplin
- 8) Guru yang empatik
- 9) Guru yang responsif
- 10) Guru yang lembut
- 11) Guru yang nge-friend dengan siswa
- 12) Guru yang penuh semangat
- 13) Guru yang komunikatif
- 14) Guru yang pemaaf
- 15) Guru yang sanggup menjadi teladan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm, 95

Kreativitas merupakan sifat pribadi individu yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Guru mempunyai peran dalam keberhasilan pendidikan siswanya, maka seorang guru yang kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi siswa yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis dan mampu memfasilitasi keseragaman siswa agar sukses dalam pembelajaran. Guru kreatif juga respect dan cekatan agar mampu membimbing siswa belajar dengan aktif, tetapi juga mampu menyisipkan humor-humor dan inspirasi dengan lembut. Dalam menegakkan disiplin guru kreatif pun cukup humoris, empatik dan nge-friend dengan siswa, sehingga bisa menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing siswa lebih tertib, maka sikap penuh semangat, komunikatif dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi siswa.

Ciri-ciri guru yang kreatif menurut Sound yang dikutip oleh Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hasrat keingintahuan yang begitu besar
- b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c) Panjang akal
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h) Berfikir fleksibel
- i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memerikan jawaban yang lebih banyak
- j) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k) Memiliki semangat bertanya dan meneliti
- l) Memiliki daya abstrak yang cukup baik
- m) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>31</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ifni bahwa ciri-ciri guru kreatif adalah:

- a. Memiliki ciri-ciri terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran.
- b. Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri.

---

<sup>30</sup> Sri Narwanti, *Creative Learning: Kiat menjadi Guru yang Kreatif dan Favorit*, Yogyakarta: Familia, 2017, hlm. 10-15

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 147-148.

- c. Memiliki kemampuan kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
- d. Memiliki jiwa optimis dalam melakukan tugas.
- e. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial.
- f. Memiliki kemampuan melakukan eksperimen dalam menjalankan tugasnya.
- g. Memiliki mindset baik dan selalu berfikir positif.
- h. Memiliki karakter taat beribadah.
- i. Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru.<sup>32</sup>

Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Sedangkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari dua aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif memiliki ciri-ciri *aptitude* (kecerdasan), sedangkan aspek afektif memiliki ciri-ciri *non aptitude* (sikap dan perasaan) Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif guru adalah sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif (*Aptitude*)

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif diantaranya: a) keterampilan berpikir lancar (*fluency*), yaitu kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; b) keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), yaitu kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan; c) keterampilan berpikir orisinal (*originality*), yaitu kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli; d) keterampilan memperinci (*elaboration*), yaitu kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci; e) keterampilan menilai (*evaluation*), yaitu kemampuan untuk mengevaluasi atau menilai.<sup>33</sup>

2) Aspek Afektif (*Non Aptitude*)

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif yang berhubungan dengan sikap dan perasaan diantaranya: a) rasa ingin tahu, b) bersifat imajinatif, c) merasa tertantang oleh

---

<sup>32</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", dalam *Jurnal Kependidikan* No. 2 November 2017, hlm. 7.

<sup>33</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak hebat*. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 113.

kemajemukan, d) sifat mengambil resiko, e) sifat menghargai.<sup>34</sup>

Sedangkan kreativitas memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu antara lain: 1) rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; 2) sering mengajukan pertanyaan yang baik; 3) memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah; 4) bebas dalam menyatakan pendapat; 5) mempunyai rasa keindahan yang dalam; 6) menonjol dalam salah satu bidang seni; 7) mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang; 8) mempunyai rasa humor yang luas; 9) mempunyai daya imajinasi; 10) orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.<sup>35</sup>

Untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran harus selalu pandai-pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar. Menurut Carl Rogers, tiga kondisi pribadi yang kreatif ialah: 1) keterbukaan terhadap pengalaman, 2) kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*), dan 3) kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.

Menurut Suprayekti sebagaimana yang ditulis oleh Kunandar bahwa guru yang kreatif dapat digambarkan melalui tujuh keterampilan mengajar yaitu:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar.
- 3) Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- 4) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.

---

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 106.

<sup>35</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 71.

- 5) Keterampilan bertanya, yaitu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.<sup>36</sup>

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi menjadi 4 dimensi, yaitu:

- a. Person, sering dikatakan sebagai kepribadian yang kreatif.
  - 1) Mampu melihat masalah dari segala arah
  - 2) Hasrat ingin tahu besar
  - 3) Terbuka terhadap pengalaman baru
  - 4) Suka tugas yang menantang
  - 5) Wawasan luas
  - 6) Menghargai karya orang lain
- b. Proses, segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif.
  - 1) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan.
  - 2) Tahap Persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu.
  - 3) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecah masalah.
  - 4) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas
- c. Product, menunjukkan pada hasil perbuatan kinerja atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan.<sup>37</sup>

Rona Binham dalam Erwin Widiasworo mengatakan bahwa Kreatif atau tidaknya seorang guru dapat dilihat dari kehidupannya sehari-hari. Guru kreatif tidak hanya dilihat dari cara mengajarnya, tetapi juga bagaimana bergaul dengan orang lain, tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, dan bagaimana cara guru dalam menyikapi setiap masalah yang ada, adapun ciri-ciri guru kreatif:

- a. Mampu menciptakan ide baru  
Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru, jadi guru kreatif adalah guru yang bisa menemukan ide baru yang bermanfaat. Ide bisa muncul dengan sendirinya ataupun melalui perencanaan. Namun, para guru perlu

---

<sup>36</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm, 41-43.

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, hlm, 154.

mengetahui untuk bisa menciptakan ide, harus banyak belajar. Jika hanya statis yang penting mengajar, sulit bagi guru untuk bisa menciptakan ide-ide yang segar.

b. Tampil beda

Guru yang kreatif akan terlihat tampil beda dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang tidak pernah dipikirkan oleh guru-guru yang lain. Guru kreatif biasanya juga lebih disukai para siswa.

c. Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel, tidak kaku, tetapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa, dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa. Tetapi tidak lembek, tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.

d. Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan siswa. Hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi karena hal ini akan membuat siswa enggan mendekati guru. Bersikaplah biasa-biasa saja, tidak terlalu menjaga gengsi, tetapi tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin tempatkanlah siswa di hati sebagai teman dan sahabat, dengan begitu siswa akan merasa bahwa guru itu lebih bersahabat.

e. Menyenangkan

Siapa pun pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa pasti akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan daripada guru yang menyeramkan. Ciri ini selalu ditunjukkan dengan sikap dan selera humor yang dimiliki oleh seorang guru. Guru kreatif adalah guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor yang baik. Biasanya guru menggunakan humor secara profesional artinya tidak berlebihan dan tidak kurang.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm 14

Orang kreatif mempunyai rasa ingin tahu, selalu mencari masalah, menyukai tantangan, optimis, menunda keputusan, senang bermain dengan imajinasi, melihat masalah seperti kesempatan, melihat masalah sebagai sesuatu yang menarik, masalah dapat diterima secara emosional, asumsinya hebat, gigih dan bekerja keras, ciri-ciri guru kreatif adalah:

- 1) Mengamati dan menilai dengan tepat apa yang diamatinya;
- 2) Melihat hal-hal seperti orang lain tetapi juga sebagai orang-orang lain yang tak melakukannya;
- 3) Bebas dalam pengenalan dan menilainya dengan jelas;
- 4) Didorong terhadap nilai dan terhadap latihan untuk mengembangkan bakatnya;
- 5) Kapasitas otaknya lebih besar;
- 6) Kemampuan berpikir kognitif, cakrawala yang lebih kompleks;
- 7) Kontaknya lebih luas dengan dunia imajinasi;
- 8) Kesadarannya lebih luas dan luwes; dan
- 9) Kebebasannya yang obyektif untuk mengembangkan potensi kreatifnya.<sup>39</sup>

Pakar psikologi melakukan penelitian tentang kreativitas dan menghasilkan beberapa ciri-ciri guru kreatif, antara lain:

- 1) Mempunyai imajinasi yang tinggi;
- 2) Mempunyai prakarsa;
- 3) Mempunyai minat luas dalam segala hal;
- 4) Pikiran yang mandiri;
- 5) Senang berpetualang atau mencoba hal baru;
- 6) Penuh energi;
- 7) Mempunyai percaya diri yang tinggi;
- 8) Berani mengambil resiko; 9) Berani dalam pendirian dan keyakinan.<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif adalah berfikir inovatif dan *Out of The Box*, percaya diri dan selalu ingin berkembang, tidak gaptek dan selalu ingin berkembang, selalu

---

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2013, hlm. 7

<sup>40</sup> Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 2 Juni 2017, hlm. 3

mencoba hal baru dan tidak gengsi, peka menemukan talenta siswanya, pandai memanfaatkan apa yang ada, mengajar dengan cara menyenangkan tidak berorientasi pada uang semata, juga orang kreatif tidak pernah berhenti untuk menemukan dan mencoba hal-hal baru, terbuka serta menerima masukan, fleksibel, bisa menyesuaikan dan melihat situasi.

Ada pun bentuk-bentuk kreativitas yang di miliki oleh guru, yang mana ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam- macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau mem perinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Orisinalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur- unsur.

Berdasarkan konsep tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah perilaku guru atau kreativitas guru dalam melaksanakan pekerjaan terkait dengan tugas pokok dan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengajar dengan indikator memiliki daya cipta, ide-ide baru, mampu menemukan cara-cara

pemecahan masalah, dan mampu melihat adanya berbagai kemungkinan.<sup>41</sup>

### 3. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Seorang guru harus dapat menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan pendekatan analisisnya terhadap makna mengajar. Macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran  
Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik rancangan dan penyiapan bahan ajar/materi pelajaran pun harus baik pula, cermat dan sistematis.
- b. Pengelolaan kelas  
Dalam mengelola kelas bukan berarti guru harus mengkondisikan siswa untuk selalu tenang dan diam, tetapi pengelolaan kelas bertujuan mengarahkan siswa untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan kegiatan dalam proses pembelajaran. Guru dapat merancang pengelolaan kelas secara variatif untuk menghindarkan proses pembelajaran monoton, satu arah dan kering.
- c. Penggunaan metode pembelajaran  
Guru yang kreatif hendaknya tidak terpaku dengan ceramah saat pembelajaran. Guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa/peserta didik lebih bergairah menjalankan proses belajarnya. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar anak tidak merasa bosan.
- d. Penggunaan media pembelajaran  
Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang telah di pelajarnya lebih baik dan meningkatkan penampilan dalam melakukan ketrampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan belajar.
- e. Pemanfaatan waktu

---

<sup>41</sup> Ramli Abdullah, Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. *Dalam Lantanida journal*, Vol.4 No.1 2016, hlm 12.

Pemanfaatan waktu merupakan hal yang penting dimana merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran dalam melaksanakan. Guru harus mampu memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia seefisien mungkin sesuai dengan pembelajaran yang ada.

f. Pengembangan evaluasi.

Untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar yang telah di capai anak didik, guru perlu mengembangkan alat evaluasi yang efektif. Guru perlu mengetahui aspek yang diukur berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan sesuai bentuk alat evaluasi yang digunakan, karena setiap bentuk alat evaluasi memiliki aturan yang tidak sama baik dari segi tujuan maupun dalam penulisannya.<sup>42</sup>

Macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran menurut E. Mulyasa yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan Keterampilan Bertanya
- 2) Memberi Penguatan
- 3) Mengadakan Variasi
- 4) Menjelaskan
- 5) Membuka dan Menutup Pelajaran
- 6) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- 7) Mengelola Kelas
- 8) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Dari keterangan di atas maka akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a) Menggunakan Keterampilan Bertanya

Dalam pembelajaran guru kreatif akan menggunakan metode maupun keterampilan untuk menunjang berhasilnya suatu pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya ini mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke peserta didik tertentu, dan ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berpikir, pemberian tuntutan dengan menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana.

b) Memberi Penguatan

---

<sup>42</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010, hlm. 56-63.

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari respon yang negatif. Kreativitas guru dalam memberikan penguatan harus pintar dalam memilih kata yang positif dengan kalimat pujian seperti bagus, pandai, cerdas. Memberi penguatan juga dapat dilakukan dengan mendekati siswa, sentuhan, acungan jempol maupun kegiatan menyenangkan lainnya. Penguatan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran
  - b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
  - c. Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.
- c) Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Guru yang kreatif akan melakukan variasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi rasa jenuh dan bosan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Variasi dalam gaya mengajar, yaitu:
  - 1) Variasi suara: rendah, tinggi, besar, kecil.
  - 2) Memusatkan perhatian.
  - 3) Membuat kesenyapan sejenak.
  - 4) Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.
  - 5) Variasi gerakan badan dan mimik.
  - 6) Mengubah posisi.
- b. Variasi dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran, yaitu
  - 1) Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat.
  - 2) Variasi alat dan bahan yang dapat didengar.
  - 3) Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi.
  - 4) Variasi penggunaan sumber belajar.

- c. Variasi dalam pola interaksi
  1. Variasi dalam pengelompokkan peserta didik: klasikal, kelompok besar, kelompok kecil dan perorangan.
  2. Variasi tempat kegiatan pembelajaran: di kelas dan diluar kelas.
  3. Variasi dalam pola pengaturan hubungan guru: seorang guru dan tim.
  4. Variasi dalam struktur peristiwa pembelajaran: terbuka dan tertutup.
  5. Variasi dalam pengorganisasian pesan: induktif dan deduktif.
  6. Variasi dalam pengelolaan pesan: ekspositorik dan heuristik atau hipotetik.
- d. Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.
  - 1) Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.
  - 2) Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar.
  - 3) Variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi.
  - 4) Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

d) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam meningkatkan menjelaskan kepada siswa agar siswa bisa menerima sepenuhnya apa yang disajikan dan dijelaskan oleh guru dan siswa mendapat hasil yang optimal.

e) Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian

siswa, oleh karena itu kreativitas guru sangat diperlukan supaya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghilangkan kebosanan.

f) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah (1) memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, (2) memperluas masalah atau uraian pendapat, (3) menganalisis pandangan peserta didik, (4) meningkatkan partisipasi peserta didik, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi peserta didik, (6) menutup diskusi.

g) Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan hal-hal positif, (6) penanaman disiplin diri. Guru kreatif akan menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif dengan berbagai cara yang optimal agar proses pembelajaran tidak monoton, caranya yaitu dengan memberi teguran jika salah, membuat humor, dan juga memusatkan perhatian seluruh siswa.

h) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.

Dari beberapa uraian di atas jelaslah bahwa kreativitas guru sangat penting dalam hal ini guru dituntut untuk mampu Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan media pembelajaran, memanfaatkan waktu, dan pengembangan evaluasi.

#### 4. Pengembangan Kreativitas Guru

Pengembangan Kreativitas dapat dilakukan melalui proses *discovery/ inquiry* dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berfikir divergen dan bukan berfikir konvergen. Berfikir divergen adalah proses berfikir melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandangan atau menuraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk pengembangan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar-mengajar yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat dan percaya kepada siswa.<sup>43</sup>

Menurut Taylor dalam bukunya E. Mulyasa untuk mengembangkan kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Menilai, menghargai berfikir kreatif
- b. Membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan
- c. Mengajar bagaimana menguji setiap gagasan secara sistematis
- d. Mengembangkan suatu iklim kelas yang kreatif
- e. Menciptakan kondisi yang diperlukan untuk berfikir kreatif
- f. Mengembangkan ketrampilan untuk memberikan kritik yang membangun
- g. Mendorong kemahiran pengetahuan berbagai lapangan dan
- h. Menjadi guru yang hangat dan bersemangat.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas dengan menghargai berfikir kreatif, menciptakan kondisi untuk berfikir kreatif, memberikan kritik yang membangun, serta menjadi guru yang hangat dan bersemangat di depan anak-anak murid.

#### 5. Pendorong Kreativitas

Guru memang harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.<sup>45</sup> Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas

---

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 105.

<sup>44</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 127-128.

<sup>45</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009, hlm. 28.

merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya di topan, di bimbing dan di bangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada di pusat Pendidikan. Akibat fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. Untuk mendongkrak kreativitas pembelajaran, Widada mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.
- b. *Creativity approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkan nya *problem solving*, *brain storming* *inquiry* dan *role playing*.
- c. *Value clarification dan moral development and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi saran utama, pendekatan *holistic* dan *humanistic* menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self aktualizatin*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.
- d. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- e. *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- f. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat

membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

- g. *Synectis approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional. Memahami uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung dalam mengembangkan materi standard dan menciptakan lingkungan belajar yang konusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.<sup>46</sup>

Sedangkan Ngainun Naim dalam bukunya "Menjadi Guru Inspiratif" menyebutkan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas adalah dengan strategi 4-P. P yang pertama adalah *pribadi*. Kreativitas disini dikaitkan dengan ciri-ciri kreativitas yang terdapat pada diri individu, yaitu ciri-ciri yang bersifat *aptitude* atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berpikir) serta ciri-ciri yang bersifat *non-aptitude* atau afektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan). P yang kedua adalah *pendorong*. Pendorong yang bersifat internal adalah pendorong dari dalam diri individu, yaitu Hasrat dan motivasi yang kuat dari diri kita. Pendorong yang bersifat eksternal adalah pendorong dari luar individu seperti: tersedianya sarana prasarana yang menunjang sikap kreatif. Adapun P yang ketiga adalah *proses*. Di sini lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Terakhir adalah P yang keempat yaitu *produk*. Di sini kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan produk-produk baru.

Setelah membaca beberapa literatur diatas dapat disimpulkan ada banyak hal yang harus dilakukan oleh guru untuk mampu mendorong siswa menjadi siswa yang kreatif dan berprestasi diantaranya adalah mampu produktif dalam segala kegiatan, siap berproses dalam segala keadaan, bersinergi dalam skala apapun, dan mampu memaminkan kompetensi apapun yang ada dalam diri seorang guru. Tidak hanya guru yang dituntut tapi

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 168.

juga pimpinan atau kepala sekolah harus mampu mengayomi dan memotivasi para guru agar mampu menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dalam segala bidang.

## 6. Penghambat Kreativitas

Kreativitas yang tinggi tidak didapatkan seseorang dengan mudah. Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi seseorang Ketika ia akan mengembangkan kreativitasnya. Berikut ini beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas seseorang.

### a. Kesombongan

Seseorang yang sombong akan terhambat kreativitasnya. Hal ini karena orang lain dianggap memiliki kemampuan dibawahnya sehingga ia tidak mau belajar dari orang lain. Sombong sama artinya dengan menutup diri dengan segala kemajuan yang ada.

### b. Putus asa

Salah satu yang juga tidak boleh melekat pada seorang guru adalah sikap putus asa. Sebagai guru, sikap putus asa akan mengganggu perkembangan profesi dan kreativitasnya.

### c. Pandangan yang sempit

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini harus dapat diikuti oleh guru dengan baik. Kehadiran teknologi seharusnya makin memudahkan guru untuk memperluas pandangannya, bukan malah tetap memaksakan memakai cara lama yang kurang efektif. Guru yang berpandangan sempit akan membatasi dirinya sendiri. Ia akan tetap memakai cara lama dan menolak menggunakan cara yang biasa ia lakukan saja untuk mengatasi suatu masalah.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi penghambat kreativitas guru yaitu guru kurang memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai, mudah untuk menyerah Ketika gagal, tidak ingin berfikir proaktif, tidak ingin dikritik dan sering merasa paling hebat Ketika mendapatkan satu keberhasilan yang dicapai.

## 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai

---

<sup>47</sup> Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: PT Grasindo, 2013, hlm. 149-150.

kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut.<sup>48</sup> Menurut Wijaya, dkk menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- g. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Pendapat lain juga berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas adalah sebagai berikut:

1) *Intellectual Abilities*

Kemampuan kreatif melihat masalah dengan sudut pandang baru, ketrampilan analistis untuk menyaring ide-ide seseorang dan ketrampilan praktis-kontekstual untuk membujuk orang lain untuk menghargai ide seseorang. Menghasilkan ide-ide baru, menganalisis ide-ide tersebut dan menjualnya.

2) *Knowledge*

Setiap orang mempunyai pengetahuan untuk digunakan dalam membuat keputusan.

3) *Styles of Thinking*

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm 55

Cara-cara yang digunakan untuk mengambil keputusan.

4) *Personality*

Meliputi kemauan dan tekad untuk mengatasi hambatan, mengambil resiko yang masuk akal, mentolerir ambiguitas, dan kemajuan diri sendiri.

5) *Motivation*

Intrinsik, motivasi dalam mengerjakan tugas dan semangat untuk pekerjaan.<sup>49</sup>

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu:<sup>50</sup>

- a) Faktor pendorong kreativitas meliputi: a) kepekaan dalam melihat lingkungan; b) kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak; c) komitmen kuat untuk maju dan berhasil; d) optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk; e) ketekunan untuk berlatih; f) hadapi masalah sebagai tantangan; g) lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
- 2) Faktor penghambat kreativitas meliputi: a) malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu; b) impulsif; c) anggap remeh karya orang lain; d) mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji; d) cepat.
- b) Faktor penghambat kreativitas meliputi: a) malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu; b) impulsif; c) anggap remeh karya orang lain; d) mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji; d) cepat puas; e) tak berani tanggung resiko; f) tidak percaya diri; g) tidak disiplin; h) tidak tahan uji.

Menurut Munandar perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, locus of control yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

---

<sup>49</sup> Septi Mayasari, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3", dalam *Jurnal Batanghari.STAIN: Metro*, 2018, hlm 16.

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, hlm, 155.

- b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

Menurut Rogers dalam Munandar, faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

- 1) Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreativitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Munandar yang menyatakan individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan.

- 2) Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Munandar mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang

berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru semangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

## 8. Fungsi Kreativitas Guru

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan kehidupan masyarakat semakin kompleks dan berubah sangat cepat, sekolah menjadi lembaga pendidikan harus produktif terhadap perubahan tersebut. Pentingnya mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya yang tepat. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam salah satu kemampuan dasar seorang guru dijelaskan, guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>52</sup>

Kreativitas merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang guru, guru yang kreatif akan mampu mengembangkan ide atau cara baru yang dapat dilakukan dalam setiap proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung akan dapat diikuti dengan mudah dan menyenangkan oleh siswa, dengan melihat hal tersebut adanya kreativitas sangat diperlukan dalam guru melakukan pembelajaran terhadap siswa.

Adapun fungsi kreativitas guru menurut Utami Munandar dalam pembelajaran yaitu:

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.

---

<sup>51</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 38

<sup>52</sup> Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008, hlm. 44

- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- d. Dengan adanya kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>53</sup>

## 9. Strategi Pengembangan Kreativitas Guru

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif. Bagi dunia Pendidikan ialah perlu dikembangkan bakat dan strategi untuk mengembangkan kreativitas tersebut. Adapun strategi pengembangan kreativitas antara lain:

### a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekpresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan muncul ide ide baru dan produk produk baru yang inovatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mampu melihat dari masalah dari segala arah, terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki wawasan yang luas dan seorang pendidik juga harus memahami bakat yang ada dalam diri peserta didiknya dan menghargainya.

### b. Pendorong

Dalam mengembangkan kreativitas guru, ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Selain itu faktor lainnya adalah keluarga, sekolah, dalam lingkungan pekerjaan maupun didalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok.

### c. Proses

Dalam proses pengembangan kreativitas ada beberapa tahap yaitu tahap pengalaman dimana tahap ini seorang pendidik merasakan masalah dalam kegiatan pembelajaran, tahap persiapan mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan, tahap iluminasi dimana tahap ini muncul inspirasi atau gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut, tahap verifikasi

---

<sup>53</sup> Azizah dkk, "Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia Upaya Strategis dan Kongkret Seorang Guru" *dalam jurnal peradaban*, Surabaya: Global Aksara Press, 2021: hlm.198

yaitu tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas yang ada didalam kegiatan.

d. Produk

Pengembangan kreativitas harus menghasilkan produk yang baru, berguna, bernilai, dan bersifat heuristic atau menampilkan ide atau gagasan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.<sup>54</sup>

Sedangkan srategi mengajar untuk meningkatkan kreativitas, memperhatikan:

- 1) Pemberian penilaian tidak hanya oleh guru tetapi juga melibatkan siswa.
- 2) Pengaturan ruang kelas yang menyenangkan dan merangsang kreativitas secara visual tanpa mengganggu perhatian.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik atau kegiatan belajar.<sup>55</sup>

Dalam strategi pengembangan kreativitas guru juga dapat mengimplikasikan bentuk bentuk kreativitas dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media dalam pembelajaran, pengaturan ruang kelas yang tidak monoton , serta pembawaan materi yang akan disampaikan yang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak akan mudah merasa bosan bahkan hilang semangat untuk terus belajar

## 10. Kreativitas dalam Pandangan Al-Qur'an

Manusia merupakan makhluk berbeda dengan makhluk-makhluk Allah yang lain. Keistimewaan yang dimiliki manusia adalah adanya akal. Akal berfungsi menerima dan memproses berbagai informasi yang diterima melalui alat-alat indra kemudian disimpan dan dimunculkan kembali pada saat diperlukan. Manusia mendapat anugerah dari Allah swt. berupa kemampuan mengenal, mengetahui dan mengungkapkan kembali berbagai hal yang diketahuinya.<sup>56</sup>

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi,

---

<sup>54</sup> Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan Paillkem*, Jakarta: PT Bumi Aksara ,2011, hlm.154

<sup>55</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* , Jakarta: PT Rineka Cipta ,2014, hlm.116

<sup>56</sup>Hasrul BS, "Perspektif Berpikir dalam Al Qur'an" *dalam* <http://www.rulsq.info/2012/12/perspektif-berfikir-dalam-al-quran.html> diakses pada tanggal 22 Mei 2020 pukul 12:39 WIB.

kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki ke mampuan tak terbatas dalam belajar yang inheren (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif.<sup>57</sup> Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan terasa untuk berpikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan *survive* dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.<sup>58</sup>

Manusia dijadikan Allah sebagai *khalifah* dan ‘*Abd* di muka bumi ini diperintahkan untuk mengelola bumi, membudidayakan alam secara kreatif. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pandangan Islam manusia tidak hanya ditempatkan secara simplikatif sebagai bagian dari sistematis dari realitas mikrokosmos. Namun lebih jauh Islam menuntut manusia untuk kreatif dalam mengelola alam sebagai sumber daya material. Hal ini adalah perwujudan tugas manusia di muka bumi. Manusia sebagai *khalifah* dan ‘*Abdullah* diberikan kebebasan untuk berkreasi.<sup>59</sup>

Di dalam al Qur’an terdapat banyak ayat yang menyeru agar manusia berpikir dengan menggunakan akalinya. Salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut adalah dalam QS. al-A‘raf [7]: 10;

□ **وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ**

“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.

Pelimpahan karunia Allah yang menciptakan bumi sebagai sumber kehidupan dan tempat singgah manusia, menuntut manusia untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Alam ini diciptakan dengan kesesuaian-kesesuaian yang dapat menjadikan manusia nyaman dalam keberlangsungan hidup. Dia menciptakan kesemuanya sesuai

<sup>57</sup> Wahyudi, *A to Z Anak Kreatif*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007, hlm. 23

<sup>58</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2011, hlm. 111.

<sup>59</sup> Uci Sabusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Kenali Dirimu: Upaya Memahami Manusia dalam al-Qur’an*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, hlm. 14

untuk pertumbuhan dan perkembangan hidup manusianya. Dari hal ini manusia kemudian dianugerahkan kemampuan atau potensi untuk “menundukkan alam”. Demikianlah sesungguhnya pandangan Islam seperti yang dijelaskan dalam ayat ini. Dimana selalu menghubungkan semua perincian dari wujud terkecil sekalipun. Allah menciptakan alam raya. Allah pun menciptakan manusia. Kehendak-Nya menjadikan alam raya ini memungkinkan manusia dapat berkembang biak. Allah pun memberikan potensi dalam diri manusia untuk menjadikannya mampu mengenal sebagian hukum-hukum alam dan menggunakannya untuk memenuhi segala hajat mereka.<sup>60</sup> Demikianlah penjelasan Quraish Shihab dalam uraian penafsirannya mengenai ayat ini.

Setiap Muslim diperintahkan untuk berijtihad dan mengembangkan daya kemampuan berfikirnya yang kritis dan kreatif. Nabi Ibrahim dalam sejarah Islam dianjurkan untuk berfikir induktif-rasional. Hal ini tergambar dalam usahanya mencari Tuhan yang sebenarnya dan tentang adanya Tuhan.<sup>61</sup>

Bahkan pada dasarnya seluruh ajaran Islam dalam al-Qur’an merupakan sebuah ajaran kreatif. Kalangan progresif meyakini al-Qur’an selalu menciptakan pesan baru, hukum, komunitas dan peradaban baru. Islam tidak dapat dileaskan dari hal unik yang selalu menggarakannya, yakni kekuatan firman Tuhan yang kreatif. Maka al-Qur’an bahkan patut disebut sebagai “kitab kreatif”. Al Qur’an adalah gambaran kreativitas Tuhan yang menakjubkan selalu berada pada lingkaran dinamisme. Dinamisme Kreativitas Tuhan dapat dialihkan kepada manusia, karena Tuhan meniupkan jiwa-Nya kepada manusia dan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi dan memberikan kepercayaan berupa kreativitas.<sup>62</sup>

Anjuran kreatif yang lain misalnya, konsep Islam tentang wirausaha, ialah menggunakan prinsip kemanfaatan dan tidak melanggar dasar ajaran Islam. Realisasi dari perolehan kesuksesan berwirausaha tersebut dalam Islam menuntut umatnya untuk kreatif. Kreativitas dibutuhkan untuk pengembangan usaha hingga taraf maksimal, optimalisasi

---

<sup>60</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Jakarta : Lentera Hati, 2009, Jilid 4, hlm. 24

<sup>61</sup> Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Geama Insani Press, 1995, hlm. 74

<sup>62</sup> Budhy Munawar, Rachman, *Argumen Islam untuk Liberalisme*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010, hlm. 165

sumber daya serta mampu mengerjakan pekerjaannya dengan senang dan sesuai.<sup>63</sup>

Ayat lain dalam Surah Al An'am ayat 11 juga berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

*“Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.*

Dalam ayat ini, sudah jelas Allah menyuruh manusia untuk berpikir dan menggunakan akalannya bagaimana Allah swt menciptakan manusia. Seruan yang jelas disampaikan untuk melihat, menganalisis dan mengkaji secara ilmiah tentang semua makhluk ciptaannya dan tentang semua fenomena kosmologi. Secara sederhana disimpulkan bahwa allah menginginkan manusia produktif mampu menggunakan apa yang sudah allah kehendaki sebagaimana mestinya otak untuk berfikir agar mampu menghasilkan pemikiran yang kreatif begitupun dengan bagian-bagian tubuh yang lain yang mampu menghasilkan kreatifitas sesuai dengan kegunaannya, Allah sangat bersimpati kepada orang yang mau menggunakan akalannya untuk memikirkan fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 164, Allah juga menjelaskan sebagai berikut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang*

---

<sup>63</sup> Ahmad Zamhari Hasan, *Cara Berdagang Secara Islami*, Jakarta: Ka-Tulis-Tiwa-Press, 2015, hlm. 97

*Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengeseran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.*

Al Qur'an tidak hanya menyuruh manusia untuk berpikir mengenai fenomena alami tetapi juga berpikir tentang rahasia pembentukan dirinya secara biologis dan kejiwaan.<sup>64</sup> Hal ini artinya al Qur'an mengajak manusia mengkaji ilmu biologi, psikologi, kedokteran, dan kejiwaan. Al Qur'an juga merangsang manusia khususnya orang yang beriman agar banyak memikirkan dirinya, lingkungan sekitarnya, dan alam semesta agar mereka dapat mengambil pelajaran pada setiap tindakan atau fenomena yang ada. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Ar-Ra'd (13) ayat 19 yang berbunyi:

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan seseorang, apabila seseorang itu tidak mau merubah yang ada pada dirinya sendiri” (Q.S Ar-Ra'd:13 ayat 13).*

Bahwa dengan kreativitas akan mampu merubah keadaan seseorang dari tidak baik menjadi baik, dari kekurangan menjadi kecukupan untuk membangun kreativitas anak dalam islam sangatlah dianjurkan.

Berikut ayat Al Qur'an Q.S An Nahl ayat 78 yang berhubungan dengan kreativitas anak usia dini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>64</sup> Hudzaihah Abdurrahman, “Pandangan Umum Tentang Ayat-Ayat Berpikir dalam Al Qur'an”, dalam <http://hudzaihahabsurrahman.blogspot.co.id/2012/06/pandangan-umum-tentang-ayatayat.html?m=1> diakses pada tanggal 22 Mei 2022.

*“ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S An Nahl ayat 78)*

Berikut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia khususnya kreativitas seorang anak. Hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indera (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak sehingga dalam awal pendidikannya yaitu pada masa pra sekolah (taman kanak-kanak), ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Apabila salah satu dari ketiga potensi itu tidak seimbang maka seseorang akan tumbuh secara tidak normal.

Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri keperibadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pikiran dan lain-lain. Oleh karena itu kreativitas merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang ada pada dirinya.

Hal ini seperti yang tertera dalam Q.S. Al –An ‘am ayat 135 sebagai berikut:

لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنِّي مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا يَقَوْمٌ قُلْ  
الظَّالِمُونَ يُفْلِحُ لَا إِنَّهُ الدَّارُ عَاقِبَةُ

*“:Katakanlah: “Hai kaumku berbuatlah sesuai kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah diantara kita yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak mendapatkan keberuntungan.”*

Ayat diatas mengisyarat bahwa dengan diciptakannya bentuk manusia yang sempurna, atau dalam tatanan lembaga yanvgf kita kenal dengan guru maka guru diberi kebebasan untuk mengkaji segala sesuatu yang ada dilangit dan dibumi menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Hal tersebut

berkaitan dengan kreativitas. Karena kreativitas adalah kegiatan guru untuk mengkaji sesuatu yang baru agar mampu menghasilkan pemikiran-pemikiran yang kreatif dan membawa pengaruh yang bagus dikalangan para pelajar. Dengan menelaah ayat Al Qur'an di atas, maka manusia dianjurkan untuk selalu berfikir kreatif.

Dalam kalangan guru kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal dan imajinasi. Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan *problem-problem* yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni yang lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.

Islam membawa konsep terbaik bagaimana suatu masyarakat seharusnya dikelola agar mencapai puncak kejayaan. Salah satunya adalah membentuk masyarakat dengan tradisi intelektualitas yang kreatif sehingga melahirkan inovasi-inovasi yang baik. Seseorang guru akan mampu menjadi lebih baik apabila dia mampu mengubah pada arah yang lebih baik.

Dalam perspektif Islam kreatif diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah.

Dari beberapa uraian serta dalil-dalil diatas bahwa tidak ada kesenjangan ataupun pertentangan antara konsep islam tentang kreativitas dan juga konsep atau teori barat, keduanya ditujukan untuk mengembangkan manusia agar lebih produktif, kreatif dan mengembangkan diri menjadi lebih baik, yang pada akhirnya adalah mengembangkan masyarakat kreatif, dan melahirkan intelektua-intelektua yang inovatif dan kreatif.

## B. Motivasi Belajar Santri

### 1. Hakikat Motivasi belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa lain yaitu *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.<sup>65</sup> Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku.<sup>66</sup>

Menurut Woodworth dan Marques dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahid motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.<sup>67</sup>

Menurut Mc. Donald dikutip oleh Sudirman AM, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>68</sup>

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>69</sup>

Mathis dan Jackson menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Istilah kebutuhan, keinginan, hasrat, atau dorongan sama dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi. Memahami motivasi adalah penting, karena reaksi terhadap kompensasi dan masalah-masalah sumber daya manusia lainnya berkaitan dengan motivasi.<sup>70</sup>

Dibalik setiap aktivitas yang dilakukan manusia terdapat suatu kondisi tertentu yang mendasari aktivitas tersebut. Kondisi ini

<sup>65</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014, hlm. 319.

<sup>66</sup> Tim LAPIS PGMI, *Psikologi Belajar*, Surabaya: Amanah Pustaka, 2009, hlm. 98.

<sup>67</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rinneka Cipta, 2003, hlm. 72.

<sup>68</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 73.

<sup>69</sup> Jeanu Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm. 320.

<sup>70</sup> Danang Sunyoto dan Burhanudin. *Perilaku Organisasional*, Jakarta: CAPS, 2011. hlm. 27.

menjadi daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan motivasi. Istilah motivasi, menurut Hasibuan berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.<sup>71</sup>

Sardiman mengemukakan, motivasi berawal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>72</sup> Berdasarkan kedua definisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah daya yang dimiliki seseorang yang mampu menggerakkannya melakukan suatu kegiatan. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar seseorang siswa ditentukan oleh besarnya daya dorong yang dimiliki siswa tersebut untuk belajar yang disebut dengan motivasi belajar.

Seorang siswa belajar didasari oleh adanya suatu dorongan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sehubungan dengan hal tersebut, Uno menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>73</sup>

Menurut Wlodkowsky dalam kutipan Sugihartono dkk Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.<sup>74</sup> Selanjutnya, Menurut Djaali motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>75</sup>

Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk

---

<sup>71</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 141.

<sup>72</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm. 73.

<sup>73</sup> Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hlm. 3.

<sup>74</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007, hlm. 20.

<sup>75</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara: 2008, hlm, 101.

memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi.<sup>76</sup>

Menurut Terry, motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa motivasi merupakan perangsangan yang bersumber dari keinginan individu untuk melaksanakan tindakan. Pada dasarnya motivasi ini berangkat dari motif-motif yang dimiliki oleh seseorang. Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan. Untuk mau berkembang, orang juga memerlukan motivasi. Pemahaman motivasi tidaklah mudah. Ia merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat. Peranannya sangat besar untuk mendukung prestasi kerja.

Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>77</sup>

Sebagaimana Darmoko mengungkapkan bahwa, motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan untuk sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan melaksanakan kewajibannya, dalam rangka

---

<sup>76</sup> Danang Sunyoto, *Penelitian Sumber Daya Manusia: Teori, Kuisisioner, Alat Statistik, dan Contoh Riset*. Yogyakarta: CAPS, 2015, hlm. 10.

<sup>77</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2012, hlm 23.

pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah di tentukan sebelumnya.<sup>78</sup>

Streer, mengemukakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang artinya “*to move*” yang berarti bergerak.<sup>79</sup> Suryo bobroto mengemukakan bahwa: “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.”<sup>80</sup>

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan yang mendorong individu untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan yang mendorong individu untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).<sup>81</sup>

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang mengingat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang

---

<sup>78</sup>Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007, hlm 317.

<sup>79</sup>Richard, M, dan Parter, Liman w, *Motivation and Work Behavior*, United State: Me Grow-I lill inc, 1991, hlm l 286.

<sup>80</sup> Surjobroto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali: 2001, hlm 70.

<sup>81</sup>Veithzal Rivai, Ella Jauvani Sagala, *Managemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm, 837.

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Motivasi menurut Oemar Hamalik adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, dalam definisi ini terdapat 3 unsur yang saling terkait yaitu:<sup>82</sup>

- a. Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, tapi juga ada perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi, mungkin boleh tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan.

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap organisme. Sedangkan Atmaja menyimpulkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>83</sup>

Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan munculnya

---

<sup>82</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Press, 2010, hlm. 217-218.

<sup>83</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar\_Ruzz Media, 2012, hlm. 319-320.

“*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*Neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Robert Slayn mendefinikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan dan menentukan ke arah mana anda akan berusaha berjalan.<sup>84</sup>

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan suatu terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>85</sup>

Dalam hal ini memang diakui bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi juga bisa terjadi diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terealisasi dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimana pun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya.<sup>86</sup>

Dengan demikian, tampak jelas bahwa motivasi menyangkut proses dinamis dan menghasilkan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Perilaku yang timbul pada diri seseorang dalam rangka

---

<sup>84</sup> Robert Slayin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, Jakarta: Indeks, 2009, hlm. 105.

<sup>85</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 73-74.

<sup>86</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 22.

motivasi sebagai konsep manajemen didorong oleh adanya kebutuhan yang ada pada diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Belajar menurut Burton adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. Pada definisi itu sudah terlihat ada kata-kata kunci yang mencirikan tingkah laku individu dalam belajar yaitu perubahan, interaksi, dan lingkungan.<sup>87</sup>

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan memperkokohkan kepribadian.<sup>88</sup> Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku yang ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi yang terjadi.<sup>89</sup> Belajar oleh beberapa pakar dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Menurut WS. Winkel belajar dirumuskan sebagai berikut: “suatu aktivitas/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap. perubahan itu bersifat secara relatif dan berbekas.”<sup>90</sup>
- b) Arno F Wittig, Ph.D., mengatakan dalam buku “*Theory and problem of psychology of learning*”, bahwa “*Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occur as a result of experience*”. (Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang relatif tetap dalam tiap-tiap tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman).<sup>91</sup>
- c) Drs. Soetomo mengartikan belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan yang nampak di sekolah.<sup>92</sup>

---

<sup>87</sup> Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 7.

<sup>88</sup> Suyono, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 9.

<sup>89</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, hlm. 44.

<sup>90</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989, hlm. 36.

<sup>91</sup> Arno F Wittig, *Psychology of Learning*, M.C Grow: Hill Book Company, 1997, hlm. 2.

<sup>92</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Usaha Nasional, 1993, hlm. 119.

d) Menurut Ibnu Khaldun belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.<sup>93</sup>

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan banyak seluk beluknya, maka dari itu dapat timbul definisi-definisi yang berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh seseorang. Namun dari berbagai pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>94</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap pengalaman dari seseorang yang menimbulkan perubahan, meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan eksistensi orang tersebut. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>95</sup> Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik

---

<sup>93</sup> Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 107.

<sup>94</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2.

<sup>95</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, hlm 1. 23.

siswa/peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.<sup>96</sup>

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerak motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.<sup>97</sup> Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya seorang anak yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>98</sup> Motivasi mempunyai 5 konsep penting di dalamnya, antara lain:

- b. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda dengan intensitas yang berbeda.
- c. Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan, suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.

---

<sup>96</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 65.

<sup>97</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, hlm 156.

<sup>98</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 75.

- d. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
- e. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, memberikan umpan balik dengan sering dan segera.
- f. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik dan dapat dipercaya.
- g. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi keberhasilan atau kegagalan.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, antara lain:<sup>99</sup>

a) Motivasi Sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

c) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik dari pada Hukuman

---

<sup>99</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 118-121.

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga.

d) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu anak didik belajar. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik juga giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Para siswa yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari yang akan datang.

f) Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator dalam baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik.

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar. Berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut.<sup>100</sup>

a. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan *Central Motive State* (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai

---

<sup>100</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm 82-83.

dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia.

Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.<sup>101</sup>

b. Teori insting

Menurut teori ini, tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

c. Teori psikoanalitik

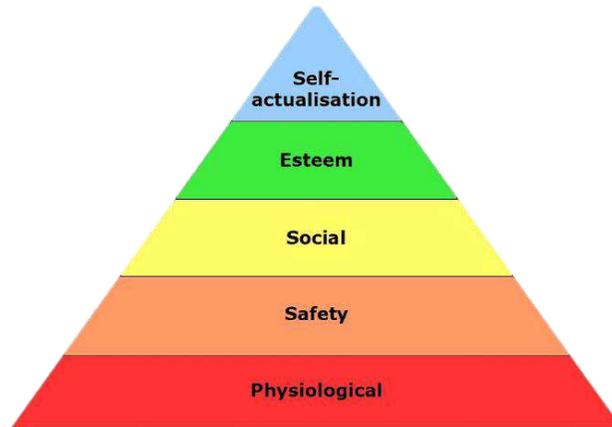
Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur- unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

d. Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Untuk menyokong pendapat itu, Maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Maslow menguji secara kritis pendapat tradisional tentang pendekatan hedonistis dan reduksi dorongan sebagai sumber dorongan tingkah laku manusia. Secara umum, Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan manusia dalam bentuk piramida sebagai berikut:

---

<sup>101</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar\_Ruzz Media, 2013, hal. 331.



Gambar 2.1

Maslow menekankan kepada pentingnya motivasi belajar berakar pada pemenuhan berbagai kebutuhan. Penjelasan dari masing-masing kebutuhan yang diilustrasikan dalam piramida buatan Maslow dikemukakan dibawah ini:

- 1) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*), seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 78.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang dalam tesis ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: a). Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d). Adanya penghargaan dalam belajar, e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga indikator yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik<sup>103</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan seseorang untuk selalu belajar, bekerja, memanfaatkan waktu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, Motivasi akan menyebabkan suatu terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## 2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat motivasi seseorang. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut<sup>104</sup>:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu,

---

<sup>103</sup> Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 23.

<sup>104</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 31-32.

- mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melakukan kegiatan belajar.
  - c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
  - d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
  - e. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
  - f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
  - g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
  - h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakan atau teguh pendirian.
  - i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam belajar untuk mengetahui siswa mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Ciri-ciri dan kriteria belajar :<sup>105</sup>

- b. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar (dalam arti perubahan tingkah laku) baik aktual maupun potensial.

---

<sup>105</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya :, 1995, hlm. 56.

- c. Perubahan itu pada dasarnya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- d. Perubahan itu terjadi karena adanya usaha.

Dengan demikian ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan kegiatan belajar dapat ditandai dengan adanya :

- a) Perubahan tingkah laku yang aktual atau potensial. Aktual itu berarti, perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar yang nyata, sedangkan perubahan potensial yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil yang tidak dapat dilihat perubahannya secara nyata.
- b) Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar diatas bagi individu merupakan kemampuan baru dalam bidang kognitif, afektif, atau psikomotorik.
- c) Adanya usaha atau aktivitas yang sengaja dilakukan oleh orang yang belajar dengan pengalaman.

### 3. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam<sup>106</sup>:

#### a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motif-motif bawaan. Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh : makan dan minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.
- 2) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

#### b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

---

<sup>106</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm, 86-91.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapaun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu: momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya.

Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahawa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Menurut Herzberg dalam tulisannya Teck Hong dan Waheed yang tergolong sebagai faktor motivasi internal antara lain ialah sebagai berikut:<sup>107</sup>

- a) *Company Policy* (Kebijakan Perusahaan) adalah aturan yang ditetapkan oleh organisasi sebagai pegangan manajemen dalam melakukan kegiatan.
- b) *Relationship with peers* (Hubungan dengan rekan kerja) adalah komunikasi antar karyawan dalam menyelesaikan tugas.
- c) *Work Security* (keamanan kerja) adalah persepsi individu karyawan terhadap karyawan variabilitas nilai imbalan, mutasi wilayah, peluang pemutusan hubungan.
- d) *Relationship with supervisor* (hubungan dengan atasan) merupakan unsur utama dari kepuasan kerja karyawan.

---

<sup>107</sup> Teck Hong, "Theory and Job Satisfaction In The Malaysia Retail Sector: The Mediating Effect Of Love Of Money", In *Journal Sunway University*, Bandar Sunway Selangor Malaysia. Asian Academy Of Management ) Journal, Vol 16, Bo 1, hlm 73-94.

- e) Gaji adalah imbalan finansial yang di terima oleh karyawan meliputi upah, bonus, dan tunjangan.

Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- 2) Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh: motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- 3) Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditunjukkan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.<sup>108</sup>

Menurut Hasibuan jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi positif  
Manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena pada umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.
- 2) Motivasi negatif  
Manajer memotivasi bawahannya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasinya rendah). Dengan motivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam jangka pendek akan meningkat, karena mereka takut di hukum; tetapi dalam waktu jangka panjang akan berakibat kurang baik.

Metode motivasi menurut Hasibuan adalah sebagai berikut:<sup>109</sup>

1. Metode langsung  
Adalah motivasi (material dan non material) yang diberikan secara langsung kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya. Jadi sifatnya khusus seperti memberikan pujian, penghargaan, bonus, piagam, dan lain sebagainya.
2. Motivasi tidak langsung

---

<sup>108</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 2011, hlm 55.

<sup>109</sup>Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bandung: PT. Bumi Aksara 2001, hlm 222.

Adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja/kelancaran tugas, sehingga karyawan betah dan bersemangat dalam melakukan

Dari beberapa uraian dan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dilihat dari pembentukannya, motivasi jasmaniah dan rohaniah, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi positif dan negative, langsung dan tidak langsung.

#### 4. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik di antaranya:

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>110</sup>

Faktor lain yang di kemukakan oleh Sumadi Suryobroto adalah:

- a Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu:
  - 1) Faktor-faktor non sosial
  - 2) Faktor-faktor sosial
- b Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar
  - 1) Faktor-faktor fisiologis
  - 2) Faktor-faktor psikologis

Faktor-faktor yang memotivasi kerja seseorang sebagaimana yang telah di paparkan menurut teori Hezbeq adalah sebagai berikut:

- a) *Motivation factor* (Faktor Intrinsik), faktor-faktor yang sebagai motivator terhadap karyawan, yakni mampu memuaskan dan mendorong orang untuk bekerja lebih baik. Faktor motivator ini terdiri atas:

---

<sup>110</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm 121.

(1) Prestasi (*Achievement*)

Agar seseorang karyawan dapat berhasil dalam pelaksanaan pekerjaannya, maka pemimpin harus mempelajari bawahannya dan pekerjaannya dengan memberikan kesempatan kepadanya agar bawahan dapat berusaha mencapai hasil. Kesempatan itu harus sedemikian rupa sehingga orang-orang berkembang sendiri

(2) Pengakuan (*Recognition*)

Sebagai lanjutan dari keberhasilan pelaksanaan, pimpinan harus member pernyataan pengakuan akan keberhasilan tersebut. Pengakuan terhadap keberhasilan bawahan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu contoh.

- 1 Langsung menyatakan keberhasilan ditempat pekerjaannya, lebih baik dilakukan sewaktu ada orang lain.
- 2 Surat penghargaan
- 3 Memberi hadiah berupa uang tunai
- 4 Memberikan medali, surat penghargaan dan hadiah uang tunai
- 5 Dll

(3) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Agar *responsibility* benar-benar menjadi factor motivator bagi bawahan, pemimpin harus menghindari supervisor yang ketat, dengan membiarkan bawahan yang bekerja sendiri sepanjang pekerjaan itu memungkinkan dan menerapkan prinsip partisipasi diterapkannya prinsip partisipasi membuat bawahan sepenuhnya merencanakan dan melaksanakan pekerjaan.

(4) Pengembangan (*Advancement*)

*Advancement* merupakan salah satu factor motivator bagi bawahan. Faktor advancement ini benar-benar berfungsi sebagai motivator, maka pemimpin dapat memulainya dengan melatih bawahannya untuk pekerjaan yang lebih bertanggung jawab.

b) *Maintenance* faktor (Faktor Ekstrinsik)

Orang belum dapat mengharapkan factor kepuasan tercapai, sebelum kekecewaan di dalam pekerjaan dapat dihilangkan lebih dahulu. Agar kekecewaan dapat dihilangkan dari pekerjaan maka pimpinan harus melakukan tindakan sebagai berikut.

- 1) Kebijakan dan administrasi dari perusahaan (*company policy and administration*)  
Yang menjadi sorotan disini adalah kebijakan personalia. Policy personalia umumnya di buat dalam bentuk tertulis. Biasanya yang di buat dalam bentuk tertulis adalah baik, karena itu yang utama adalah pelaksanaan dan praktek.
- 2) Supervisi (*quality supervisor*), dengan technical Supervisor yang menimbulkan kekecewaan dimaksud adanya kekurang mampuan di pihak atasan, bagaimana caranya supervisi dari segi teknis pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya atau atasan mempunyai kecakapan teknis yang lebih rendah dari yang diperlukan dari kedudukannya, untuk mengatasi hal ini para manajer harus berusaha memperbaiki dirinya dengan jalan mengikuti pelatihan dan pendidikan.
- 3) Hubungan antar pribadi (*Interpersonal Relation*), ini menunjukkan hubungan perseorangan antara bawahan dengan atasannya. Dimana kemungkinan bawahan merasa tidak dapat bergaul dengan atasannya.
- 4) Kondisi kerja (*working condition*), masing-masing manajer dapat berperan dalam berbagai hal agar keadaan masing-masing bawahan menjadi lebih sesuai.<sup>111</sup>
- 5) Gaji (*wages*), pada umumnya masing-masing manajer tidak dapat menentukan sendiri skala yang berlaku dalam unitnya.

Menurut Oemar Hamalik Motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

---

<sup>111</sup>Zaibun Buchari, *Manajemen dan Motivasi*, Jakarta:Balai Aksara, 2001, hlm 93.

Dapat disimpulkan bahwa factor-faktor motivasi dilihat dari factor intrinsik dan ekstrinsik, yang meliputi banyak hal seperti factor social, non social, fisiologis, psikologis, presasi, pengakuan, tanggung jawab, pengembangan.

## 5. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan Pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh: seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dipapan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.<sup>112</sup>

Dari contoh diatas dapat dikatakan bahwa, seorang siswa yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seorang untuk belajar.<sup>113</sup> Tujuan pemberian motivasi menurut Hasibuan adalah sebagai berikut :<sup>114</sup>

- a. Medorong gairah dan semangat kerja karyawan.
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
- c. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
- d. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan.
- e. Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi
- f. Karyawan Mengefektifkan pengadaan karyawan.
- g. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- h. Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan.
- i. Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.

---

<sup>112</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998, hlm. 73.

<sup>113</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 119.

<sup>114</sup> Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bandung: PT. Bumi Aksara. 2001, hlm 221

- j. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
- k. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat - alat dan bahan baku.

## 6. Fungsi Motivasi Belajar

Belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu:<sup>115</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi,
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peanannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut<sup>116</sup>:

- 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.
- 2) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi

---

<sup>115</sup>Sardiman A.M, *Intereaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:CV. Rajawali, 1990, hlm. 84.

<sup>116</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar\_Ruzz Media, 2013, hlm. 320.

buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

- 3) Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi itu sangat diperlukan pada saat belajar. sehingga hasil belajar yang didapat oleh seorang siswa akan menjadi optimal. Kemudian dirumuskan tiga fungsi motivasi yaitu<sup>117</sup>:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 85.

<sup>118</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013, hlm. 161.

- b. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- d. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu perbuatan.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## 7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Dece dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran,<sup>119</sup>

Beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana dikatakan Dimiyati dan Mudjiono antara lain sebagai berikut:

- a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar. Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar yaitu diantaranya: siswa memahami tujuan belajar, siswa mampu memecahkan atau menyelesaikan sebuah masalah, guru mampu memusatkan segala kemampuan mental atau kepribadian siswa dalam setiap program kegiatan, dan guru perlu mengetahui dan mengatur kebutuhan-kebutuhan seorang siswa sesuai dengan perkembangan jiwa siswa.

---

<sup>119</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 169

- b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran Guru harus dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut di antaranya: memberi kesempatan siswa untuk mengetahui hambatan belajar yang dialaminya, memelihara dan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat belajar siswa, meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali murid agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar, memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, menggunakan waktu secara tertib.
- c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa dapat dilakukan sebagai berikut: sebelum memulai pembelajaran siswa ditugaskan membaca bahan belajar terlebih dahulu, dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang sukar, untuk kemudian diserahkan kepada guru catatan-catatan yang belum dipahami oleh siswa dipelajari oleh guru bersama siswa, guru mencari cara memecahkan materi yang belum dipahami oleh siswa, guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidikan keberanian mengatasi kesukaran, dan guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar Upaya mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa mengikut sertakan semua untuk memelihara fasilitas belajar mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan untuk belajar mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar.

Menurut Zakiah Darajat Ada beberapa usaha yang bisa dilakukan untuk membangkitkan minat anak didik adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan kepuasan.
- 2) Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada anak hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
- 3) Memberi kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas harus disesuaikan dengan kesanggupan murid. Anak yang tidak pernah mencapai

- hasil yang baik atau tidak pernah dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, akan merasa putus asa.
- 4) Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar. Dari berbagai macam cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dari yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa segala upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik harus ada sinkronisasi antara guru dan peserta didik, yang dimana guru harus mengetahui dan memahami betul dengan apa setiap siswa disini agar termotivasi, karena setiap orang berbeda-beda motif dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>120</sup>

## 8. Indikator Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator motivasi dari teori Maslow. Teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow menurut Sofyandi dan Garniwa Terdiri dari :<sup>121</sup>

### a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological-need*)

Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

### b. Kebutuhan rasa aman (*Safety-need*)

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

### c. Kebutuhan sosial (*Social-need*)

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

### d. Kebutuhan penghargaan (*Esteem-need*)

---

<sup>120</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 14.

<sup>121</sup>Sofyandi dan Garniwa, *Perilaku Organisasional. Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007, hlm 102.

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-actualization need*)

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugastugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.<sup>122</sup>

Dari beberapa kebutuhan diatas yang bersinggungan langsung menurut peneliti adalah pada aspek kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya perubahan tersebut ditandai oleh beberapa indikator yang mempunyai peranan penting untuk keberhasilan seseorang dalam belajar Indikator motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi sangat diperlukan demi tercapainya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui indikator motivasi belajar siswa. Sebelum membahas tentang indikator belajar siswa terlebih dahulu mengetahui ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar, yaitu:

- a) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus menerus sampai pekerjaannya selesai.
- b) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- c) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih sering bekerja secara mandiri

---

<sup>122</sup> Sofyandi dan Garniwa, *Perilaku Organisasional. Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007, hlm 109

- e) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- f) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.<sup>123</sup>

## 9. Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Qur'an

Belajar dalam Islam memiliki makna yang sangat penting. Dalam al Surat Nahl ayat 78 Allah berfirman bahwa manusia terlahir terlahir ke atas dunia dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dari ketidaktahuan ini Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk menuntut ilmu dengan memanfaatkan akal, panca indera, hati dan potensi lainnya untuk belajar atau menuntut ilmu. Pentingnya menuntut ilmu ini dapat dilihat dari wahyu pertama yang diturunkan kepada rasul-Nya, Muhammad SAW.

Allah mengawali wahyunya dengan perintah untuk membaca (*iqra'*) sebagaimana yang terdapat dalam Qur'an surah Al-Alaq (96) ayat 1-5. Menurut Quraisy Shihab yang berarti menghimpun. Dari pengertian ini muncul beragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Dari berbagai makna tersebut tersirat perintah untuk melakukan kegiatan belajar.

Selain ayat di atas banyak lagi ditemukan dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW ayat atau hadits yang menunjukkan dorongan atau anjuran kepada umat Islam untuk menuntut ilmu tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Kewajiban menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan urgennya faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan semangat belajar dalam prose menuntut ilmu. Salah satu faktor tersebut adalah tentang motivasi belajar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Islam, ilmu dan motivasi belajar atau menuntut ilmu.

Dalam psikologi banyak terdapat teori belajar yang mengemukakan tentang belajar dan pembelajaran, di antaranya yang berkaitan dengan motivasi seperti teori belajar menurut aliran behavioristik, kognitif, humanistik dan teori sosial yang mengemukakan pandangan yang berbeda tentang motivasi belajar. Artikel akan mencoba membahas tentang bagaimana motivasi belajar menurut perspektif hadits dengan mengemukakan beberapa hadits Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan belajar dan motivasi belajar.

---

<sup>123</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014. Hlm 26

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>124</sup> Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Qur'an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Insyiraah dan surat Al-Baqaraah berikut.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*” (QS. Al-Insyiraah: 5-6).

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ

“*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...*” (QS. Al-Baqaraah: 286)

Belajar menurut Arthur J. Gates dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is the modification of behavior through experience and training*).<sup>125</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>126</sup> Belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu.<sup>127</sup>

<sup>124</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm 1, 320.

<sup>125</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014, hlm. 226.

<sup>126</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 2.

<sup>127</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 15.

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah perbaikan.<sup>128</sup>

Belajar memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia memiliki banyak ilmu yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik, hingga akhirnya dapat meraih kesuksesannya. Selain itu, Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, seperti firman Allah berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah: 11)*

Al Mujadalah ayat 11 juga menyebutkan pentingnya ilmu. Dalam buku 'Islam Disiplin Ilmu' oleh Amrah Husma, ilmu dalam pandangan Islam adalah suatu kebutuhan yang harus diraih oleh setiap muslim. Karena dari ilmu manusia dapat mengetahui hakekat kebenaran.<sup>129</sup> Oleh sebab itu kedudukan ilmu dalam pandangan Islam menurut ulama berdasarkan Al Quran dan hadits adalah wajib. Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, Rasulullah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

<sup>128</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 62.

<sup>129</sup> Amrah Husma, *Disiplin Ilmu*, Makasar: CV Social Politic Genius. 2017, hlm 34.

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi). Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan.

Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum. Motivasi belajar merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandang Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai mana Sabda Rasulullah Muhammad SAW, yang artinya “Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain

“Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda). Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa alaihissalam, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa, alaihissalam. Beliau menuntut ilmu pada Khidzir alaihissalam, sebagaimana Allah kisahkan dalam surat al Kahfi ayat 60-82. Dari firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّى أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ  
حُقُبًا

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah

*lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”.*( QS. Al-Kahf ayat 60).

Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. Jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari pada kita. Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi ulil azmi, sedang Khidir masih diperselisihkan kenabianya, tetapi beliau tetap mau mendatanginya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu. Pada kisah yang lain para malaikat dan hewan pun memulai orang-orang yang menuntut ilmu dan berilmu tinggi sebagai hadits Rasulullah SAW, yang Artinya: “Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya karena ridho dengan orang yang menuntut ilmu”. Di hadits yang lain Rasulullah bersabda bahwa semua makhluk di bumi memohon ampun bagi orang-orang yang berilmu, yang artinya. “Segala makhluk di bumi memohon ampun bagi orang yang mempunyai ilmu, hingga ikan yang ada di lautan”.

Dari beberapa pengertian motivasi dan belajar yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara khusus motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya, dan hal itu tidak ada pertentangan dengan teori-teori yang penulis ambil dari teori-teori barat, karena di dalam Islam pun diajarkan untuk selalu mengerjakan segala sesuatunya dengan maksimal dan dengan penuh semangat dan motivasi yang tinggi.

## **C. Masa Kenormalan Baru**

### **1. Hakikat *New Normal***

Dunia sedang berjuang melawan Covid-19, dan lembaga pendidikan harus segera mengantisipasinya. Seperti yang dilakukan

selama pandemi influenza, praktik yang paling umum dilakukan oleh sekolah adalah membatalkan atau menunda kegiatan belajar di sekolah, membatalkan ruang kelas atau kegiatan yang sangat beragam atau kontak yang terjadi selama pembelajaran, dan mengurangi interaksi fisik saat menggunakan transportasi. Lembaga pendidikan dunia harus ditutup sementara sesuai dengan instruksi pemerintah masing-masing, sehingga mempengaruhi system akademik. Mereka harus menemukan cara baru untuk mencapai pembelajaran, dan ruang kelas virtual atau pembelajaran online adalah cara yang paling mungkin untuk maju.<sup>130</sup>

Penularan Covid-19 terjadi melalui proses sosial. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ditetapkan sebagai langkah preventif terhadap persebaran lebih luas Covid-19. Setelah diberlakukan berkali-kali PSBB tidak berdampak secara signifikan terhadap penurunan jumlah kasus Covid-19, sebaliknya PSBB menghadirkan permasalahan lebih berat yakni penderitaan rakyat. PSBB tidak bisa diberlakukan tanpa batas waktu sebab kebijakan publik ini sesungguhnya melawan mainstream kodrat manusia sebagai makhluk sosial.

Kondisi ketidakberdayaan dan ketidakpastian kapan Covid-19 berakhir hidup berdamai dan rentan dari bahaya Covid-19 adalah kenyataan dan keharusan. *New normal* menjadi pilihan rasional dan strategi adaptif masyarakat tetap bertahan hidup selama masa pandemi Covid-19. Masyarakat kembali pada kehidupan normal dan wajar, menjalankan aktivitas yang efektif dan efisien. Masyarakat kembali bebas memasuki ruang-ruang serta domain publik dan sosial untuk memenuhi kebutuhannya meskipun voluntarisme masyarakat tetap dibatasi oleh protokol kesehatan.

Protokol kesehatan menjadi nilai dan norma standar perilaku interaksi sosial dan kesehatan masyarakat. Protokol kesehatan dipraktekkan pada setiap proses sosial atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu, keluarga, dan masyarakat menolong dirinya sendiri atau mandiri di bidang kesehatan dan berperan mewujudkan kesehatan masyarakat. Tatanan itu mengedukasi bagaimana konsepsi dan pemaknaan terhadap kesehatan dan penyakit menurut masyarakat sehingga mempengaruhi gaya hidup, perilaku, dan semua praktik kehidupan dalam kesehariannya. Protokol kesehatan dan kesehatan masyarakat menjadi tatanan nilai

---

<sup>130</sup> Poncojari Wahyono, dkk., "Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring," *dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Volume 1, Nomor 1, (2020), 53.

dan norma baru pada suatu sistem sosial agar social equilibrium tetap terkondisikan selama masa pandemi Covid-19.

Protokol kesehatan dan kesehatan masyarakat merupakan fakta sosial. Maksudnya keduanya menjadi spektrum gejala-gejala sosial yang tidak hanya cara-cara bertindak dan berpikir melainkan juga cara-cara berada. Dalam spektrum itu pula terdapat gambaran-gambaran kolektif yaitu keseluruhan keyakinan-keyakinan dan perasaan-perasaan yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok.<sup>131</sup>

*New normal* sebagai tatanan baru berdampak pada proses sosial beserta interaksi simboliknya. Contoh, jika sebelum pandemi Covid-19 ketika orang bertemu biasanya bersalaman, saling berpelukan namun pada *new normal* perilaku dan kebiasaan tersebut tidak boleh dilakukan. Tanpa memahami makna nilai dan norma baru dan makna interaksi simbolik yang baru bisa menyebabkan ketersinggungan perasaan satu sama lain. Tanpa kemampuan memahami rekonstruksi dan redefinisi makna interaksi simbolik yang baru, *new normal* bisa menjadi pemicu konflik sosial.

Habitus baru *new normal* membutuhkan internalisasi nilai-nilai karakter. Nilai-nilai sebagai standar perilaku untuk keberlangsungan suatu sistem sosial. Nilai-nilai bagi terwujudnya *social equilibrium* di masa transformasi sosial. Nilai-nilai yang membentuk perilaku asertif yaitu perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan apa yang diinginkan kepada orang lain namun tetap menjaga hak serta perasaan orang lain.<sup>132</sup> Mampu mengekspresikan perasaan jujur berbicara sesuai realita kepada orang lain.<sup>133</sup>

Mampu berkomunikasi dengan cara tegas dan tetap menghargai orang lain. Menjadi orang yang berperilaku asertif bisa meningkatkan rasa percaya diri membentuk kepribadian mandiri. *New normal* sarat dengan nilai kreatif, tanggung jawab, peduli, sosial, mandiri, jujur, dan disiplin. *New normal* sebagai transformasi sosial untuk bertahan hidup masyarakat di tengah keberlangsungan pandemi Covid-19 sarat nilai karakter. Nilai-nilai yang urgen bagi pendidikan karakter.

*New normal* merupakan istilah dalam Bahasa Inggris yang kemudian diartikan kedalam Bahasa Indonesia menjadi kenormalan baru. Menurut kamus *Oxford*, *new normal* merupakan frase benda

---

<sup>131</sup> Laeyendecker, *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*, Jakarta: Gramedia, 1983, hlm. 83.

<sup>132</sup> Hetti Rahmawati, *Modifikasi Perilaku Manusia*, Malang: FIP, 2009, hlm.63

<sup>133</sup> Lyiod, *Mengembangkan Perilaku Asertif yang Positif*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1991. Hlm 33.

yang artinya sebagai sebagai situasi atau tidak biasa seperti dahulu, dan sekarang menjadi sesuatu yang biasa.

*New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. *New normal* adalah langkah percepatan penanganan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario *new normal* dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Prinsip utama dari *new normal* itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. Secara sosial, adalah sesuatu bentuk *new normal* atau adaptasi dengan beraktivitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah.<sup>134</sup>

*New normal* bukanlah terminologi yang baru muncul sebagai respons atas covid-19. Secara umum, istilah ini merujuk pada hadirnya tatanan baru sebagai bentuk respons atas situasi krisis. *New normal* merupakan bentuk perubahan yang dipicu oleh krisis dan adaptasi system baru yang bisa mencegah terjadinya Kembali atau mempersiapkan diri menghadapi sebuah situasi krisis.<sup>135</sup>

Jika ditelusuri lebih jauh, melansir dari Kompaspedia, penggunaan *new normal* sudah ada sejak awal abad 20. Istilah *new normal* digunakan untuk menandai periode setelah perang dunia pertama. Dikutip dari sebuah tulisan dalam bulletin *National Electric Light Association*, dengan judul 'Beware' karya Henry A. Wise Wood. Ia membagi sejarah ke dalam tiga periode yaitu, masa perang, masa transisi dan masa *New Normal*.<sup>136</sup> *New normal* adalah tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kenormalan baru dimata penulis dapat di artikan dan disimpulkan akan adanya suatu hal atau kebiasaan baru atas dasar respon suatu permasalahan, yang mana dalam hal ini adalah pandemic covid, yang mengharuskan semua orang untuk menyikapi dengan seksama dan menghadapi situasi ini dengan sebaik mungkin.

---

<sup>134</sup>Tanoto, *Foundation. SDM Unggul Indonesia Maju*. Retrieved from <https://www.tanotofoundation.org/id/news/sdm-unggul-indonesia-maju/> di akses pada tgl 23 Mei 2022.

<sup>135</sup> Wawan Mas'udi, Poppy S. Winarti, *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik akibat Covid-19*, Dalam Jurnal Pendidikan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020, hlm, 7.

<sup>136</sup> Mahatma Cryshna, *Melacak sejarah Istilah New Normal*, dalam <https://kompaspedia.kompas.id>, diakses pada tanggal 22 Mei 2022.

## 2. Kenormalan Baru Pada Masa Pandemic Covid-19

Istilah *new normal* atau kenormalan baru sendiri pada masa pandemic ini, pertama kali muncul 16 April 2020, Ketika organisasi Kesehatan dunia (WHO) mengumumkan *interim guidance* atau panduan sementara yang berjudul '*Considerations in a adjusting public health and Social measures in the context of Covid-19*' yang artinya pertimbangan dalam menyesuaikan Kesehatan masyarakat dan Tindakan sosial dalam konteks covid-19. Dalam panduan tersebut, WHO memberikan enam kriteria bagi negara yang mulai melonggarkan kebijakan kaantinannya. Berikut adalah enam kriteria yang di berikan WHO untuk menjalankan kenormalan baru.<sup>137</sup>

- a. Transisi atau penularan kasus covid-19 terkendali. Transmisi dapat dikendalikan melalui dua pendekatan komplementer. Pertama, memutuskan rantai penularan dengan mendeteksi, menguji, mengisolasi dan memberikan perawatan. Kedua, memantau gejala utama penyakit melalui surveilans pernapasan atau penyakit serupa *influenza*, ditambah dengan survei serologis.
- b. Tenaga Kesehatan masyarakat atau dan system atau fasilitas Kesehatan yang memadai tersedia yang memungkinkan untuk pergeseran besar dari mendeteksi dan menangani kasus terutama yang serius dan cukup untuk mengisolasi semua kasus.
- c. Resiko wabah ditempat dengan kasus penularan yang tinggi telah di minimalkan. Dimana transmisi covid-19 telah diidentifikasi dengan langkah-langkah yang tepat ditempat untuk memaksimalkan jarak fisik dan meminimlakna resiko wabah baru.
- d. Kebijakan pencegahan diterapkan ditempat kerja, termasuk tempat-tempat umum dengan menerapkan Tindakan pencegahan seperti jaga jarak fisik, mencuci tangan bekerja secara shiff, serta didorong untuk mengurangi kegiatan yang menimbulkan kerumunan.
- e. Mampu mengelola resiko ekspor dan impor kasus dari masyarakat dengan resiko penularan tinggi. Artinya melakukan screening atau penyaringan orang masuk dan keluar negri. Mengkarantina pendatang yang sakit, serta pendatang dari daerah dengan transmisi covid yang tinggi.

---

<sup>137</sup> World Health Organization (WHO), *Considerations in adjusting public health and social measures in the context of Covid- 19 interim guidance*, dipublikasi 22 Mei 2022.

- f. Masyarakat terlibat penuh dalam menerapkan ketentuan yang berlaku, dan mulai menyesuaikan diri dengan keadaan *new normal* atau kenormalan baru.

Kenormalan baru versi pemerintahan Indonesia sering disebut sebagai adaptasi kebiasaan baru. Menurut ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid-19, Wiku Adisasmito, kenormalan baru adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan *protocol* Kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19.

Serupa tapi tak sama dengan kriteria kenormalan baru versi WHO. Indonesia memiliki tiga kriteria memasuki fase kenormalan baru. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas, Suharso Monoarfa dalam konferensi Pers usai mengadakan rapat tertutup, 20 Mei 2020. Ada tiga kriteria yang harus dilakukan untuk memasuki fase kenormalan baru.<sup>138</sup>

1. Tingkat penularan disebuah wilayah angka penularannya harus dibawah satu, dalam kurun waktu selama 14 hari.
2. Kesiapan system Kesehatan diantaranya fasilitas dan tenaga Kesehatan. Tolak ukur yang digunakan yaitu seberapa tinggi dan siap adaptasi serta kapasitas dari system Kesehatan yang mampu tanggap merespon pelayanan covid-19
3. Kemampuan pemerintah melakukan tes corona. Hingga kenormalan baru bisa diterapkan jika pemerintah mampu memenuhi target tes corona perhari dengan target atau kapasitas 10 hingga 20 ribu orang.

Dapat disimpulkan bahwa fase kenormalan baru pada masa pandemic covid-19 ini, merupakan fase dimana masyarakat diharapkan mampu Kembali berkegiatan normal dengan menerapkan berbagai *protocol* Kesehatan. Dalam upaya memasuki fase ini menerapkan *protocol* Kesehatan saja belum cukup, perlu adanya kesiapan pemerintah dalam memfasilitasi, mengawasi, serta mampu mengontrol masyarakat untuk memasuki fase kenormalan baru.

### **3. Strategi Pembelajaran Era Kenormalan Baru**

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, kondisi kesenjangan infrastruktur teknologi pendidikan dan variasi kemampuan akses pelajar Indonesia menyebabkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring sulit menjadi pilihan moda

---

<sup>138</sup> Siaran pers Kementerian PPN/Bappenas, dalam [www.bappenas.go.id/](http://www.bappenas.go.id/), diakses pada tgl 14 April 2022.

pembelajaran utama atau satu-satunya. Namun, wabah Covid-19 yang belum menemukan tanda-tanda peredaan menuntut kita dapat mencari berbagai strategi pembelajaran alternatif yang dapat memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dalam periode jangka pendek, sambil merancang strategi pemulihan atas hilangnya atau merosotnya mutu pendidikan generasi peserta didik dalam jangka menengah. Hal yang perlu ditekankan adalah strategi apa pun yang dipilih harus tetap dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan penanganan Covid-19 secara ketat, seperti pembiasaan cuci tangan, menjaga jarak, mengenakan masker, dan menjaga imunitas tubuh.

Ada empat strategi pembelajaran yang dapat berlangsung di tengah masih merebaknya wabah Covid-19, yaitu: konvensional tatap-muka, konvensional berasrama (*boarding*), sepenuhnya daring, dan campuran.

a. Pembelajaran konvensional tatap-muka.

Dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan penerapan protokol kesehatan penanganan Covid-19 secara ketat. Misalnya, tersedianya fasilitas untuk mencuci tangan secara berkala, kewajiban penggunaan masker bagi seluruh civitas sekolah/madrasah, dan kelas dengan jumlah peserta didik yang dibatasi dengan pembelajaran yang berlangsung secara paralel atau bergilir.

b. Strategi pembelajaran konvensional tatap-muka berasrama

Pada dasarnya serupa dengan strategi pembelajaran tatap-muka tak berasrama. Perbedaannya adalah strategi pembelajaran tatap-muka berasrama dapat lebih mengendalikan dinamika pembelajaran peserta didik. Namun, tanpa penerapan protokol kesehatan penanganan Covid-19 yang ketat, lembaga pendidikan berasrama berpotensi menjadi kluster baru penyebaran Covid-19, seperti baru-baru ini terjadi di Banyuwangi, Jawa Timur.<sup>139</sup> Untuk mencegah terbentuknya kluster baru penyebaran Covid-19 di lembaga pendidikan berasrama, perlu disiapkan terlebih dahulu fasilitas yang memadai dan pembiasaan perilaku interaksi sesuai dengan penerapan protokol kesehatan penanganan Covid-19. Selain itu, frekuensi interaksi civitas sekolah berasrama/pesantren dengan pihak luar perlu dibatasi dan diawasi secara ketat.

c. Strategi pembelajaran jarak jauh (PJJ)

---

<sup>139</sup> Leksono, *Menjangkau Pembaca Digital sebuah Studi Pada Kompas .id Jurnal Ultimacomm*, Vol 9. No.2 , hlm 10

Merupakan strategi yang paling efektif untuk mencegah terbentuknya lembaga pendidikan sebagai klaster baru penyebaran Covid-19. Hal ini yang terjadi pada sebagian besar wilayah dan lembaga pendidikan saat ini. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah ketersediaan infrastruktur teknologi pendukung yang masih terbatas, keterbatasan kemampuan akses peserta didik, serta belum berkembangnya budaya pembelajaran jarak jauh atau daring, baik pada pihak tenaga pendidik maupun peserta didik. Berbagai kendala tersebut mengakibatkan sebagian masyarakat, baik dari kalangan peserta didik, orang tua/wali, memandang strategi PJJ masih belum dapat menjadi strategi yang efektif bagi kegiatan pembelajaran saat ini.

d. Strategi campuran atau *hibrida*

Model pembelajaran ini yaitu yang mengombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka. Dalam strategi ini, pembelajaran dialokasikan untuk dilakukan secara daring maupun tatap muka. Strategi ini tidak cocok untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan pembelajaran beresrama, mengingat secara umum jarak antara tempat tinggal peserta didik dan tempat belajar jauh, sehingga kombinasi pembelajaran tatap muka akan menimbulkan beban biaya yang tidak sedikit.

Untuk lembaga pendidikan tak beresrama dengan jarak tempat tinggal peserta didik dan sekolah/madrasah terjangkau, sesi tatap-muka dapat diselenggarakan dengan frekuensi minimal sebagai cara untuk penyegaran, review, dan penguatan materi pembelajaran yang telah disampaikan secara jarak jauh atau daring. Namun, untuk penerapan strategi ini, perlu dipastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki fasilitas memadai dan menerapkan aturan interaksi peserta didik secara ketat sesuai dengan protokol penanganan Covid-19. Selain itu, harus dibuat prosedur yang dapat memastikan bahwa peserta didik tercegah dari penularan Covid-19 selama menempuh perjalanan pergilupang dari lembaga pendidikan.

Pembelajaran yang sepenuhnya daring maupun campuran perlu mempertimbangkan ketersediaan perangkat teknologi pembelajaran yang mampu mendukung secara efisien dan efektif pembelajaran tersebut serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik maupun orang tua/wali dalam mengakses pembelajaran daring tersebut. Ketersediaan seluruh moda akses harus dimanfaatkan secara maksimal, mulai dari aplikasi pembelajaran maupun aplikasi yang sudah umum digunakan sebagai media komunikasi.

Pembelajaran juga dapat mengombinasikan model daring sinkronus (misal, melalui tatap muka langsung secara virtual) maupun asinkronus (misal, melalui e-mail, aplikasi media sosial, atau situs internet). Dalam konteks ini, perlu peningkatan secara cepat kemampuan tenaga pendidik untuk mengemas materi pembelajaran dalam bentuk naratif-audio-visual yang menarik dan mudah dipahami, yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengakses materi tersebut kapan saja.

Pembelajaran sepenuhnya daring atau campuran juga memerlukan dukungan dan kolaborasi kuat antarpihak yang berkepentingan, meliputi pihak sekolah/madrasah/ pesantren, komite sekolah/madrasah/pesantren, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, orang tua/wali peserta didik, pemerintah pusat dan daerah, badan usaha, dan elemen masyarakat lainnya. Dengan kolaborasi yang kuat, berbagai kendala tersebut dapat diatasi.<sup>140</sup>

#### **4. Dukungan Komite Sekolah, Keluarga, dan Pemerintah**

Untuk mendukung terwujudnya efektivitas pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, komite sekolah/madrasah dan orang tua/wali peserta didik dapat mengambil peran yang sangat penting. Komite sekolah/madrasah dapat berperan mengordinasikan dan menggerakkan sumber daya dukungan dari orang tua/wali dan masyarakat sekitar, guna memberi kontribusi baik dalam bentuk sumbangsih pikiran, tenaga, waktu, maupun keuangan. Komite sekolah/madrasah dapat pula menyelenggarakan pelatihan bagi orang tua/wali dalam mendampingi pembelajaran daring putra-putri mereka, atau melakukan pendampingan dan fasilitasi guna membantu keluarga yang mengalami kendala dalam mengakses pembelajaran jarak jauh.

Sementara itu, kebijakan dan strategi yang perlu ditempuh Kementerian Agama adalah memperkuat kompetensi guru, dengan mengadakan pelatihan atau bimbingan teknis yang secara cepat dapat meningkatkan literasi digital guru dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Kementerian Agama juga perlu mengedepankan strategi afirmatif untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran di daerah terpencil yang umumnya terkendala dengan ketersediaan infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran daring. Selain itu, perlu dilakukan

---

<sup>140</sup> Novaully, "Komptensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMPN dalam Kota Banda Aceh", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 1 2015, hlm. 14-15

pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan secara efektif, serta mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di masa mendatang. Kementerian Agama perlu meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti organisasi yang peduli pada upaya peningkatan mutu pendidikan, serta menjalin kerja sama dengan badan-badan usaha, untuk mendukung kelangsungan pembelajaran dan mempertahankan mutu pembelajaran di tengah masih mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia.<sup>141</sup>

## 5. Jenis-Jenis Pembelajaran Masa Kenormalan Baru/ Daring

Pada saat diumumkannya kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah oleh pemerintah, seorang guru harus mempunyai kesiapan. Sebagai seorang guru sebelum memulai pembelajaran daring harus memikirkan proses pembelajaran apa yang akan digunakan. Tentunya pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua, yakni pembelajaran daring sinkron dan pembelajaran daring asinkron. Pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran menggunakan komputer atau HP sebagai media yang terjafi secara serempak, waktu nyata (*realtime*). Contoh text chatt dan vidio chatt. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pembelajaran menggunakan sumber belajar online yang diperlukan. Pembelajaran daring yang digunakan adalah gabungan dari pembelajaran daring sinkron dan asinkron.

Kegiatan pendahuluan menggunakan WhatsApp untuk komunikasi real time bahwa siswa diharapkan sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring, menjalin kedekatan dengan siswa menayakan kabar bahkan bercanda untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang dalam belajar. Kemudian siswa masuk kegiatan inti melalui LMS (*Learning Manajemen System*) yang sudah disiapkan seperti Goggle Classroom, kelas Maya dengan diberi waktu penyelesaian yang agak panjang. Kegiatan pembelajaran ini cukup efektif dalam meningkatkan semangat dan keaktifan siswa belajar secara mandiri dan tanggung jawab. Namun disisi lain, pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran perlu diklarifikasi dan diluruskan.

---

<sup>141</sup> Putri, Brigitta, "Strategi Peningkatan Kompetensi Padagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah, dalam Kelola": *dalam Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vo.5, No. 2 2018, hlm. 16.

Siswa tetap membutuhkan penjelasan dan penguatan dari guru. Selain itu untuk tetap menjaga kedekatan antara guru dengan siswa diperlukan adanya tatap muka secara daring.<sup>142</sup>

**Tabel 2.1**  
**Media Komunikasi Pembelajaran Daring**

<b>Nama</b>	<b>Tipe Komunikasi</b>	<b>Kategori</b>
WhatsApp (WA)	Synchronous dan Asynchronous	Instan Messaging, VoIP
Zoom Meeting	Synchronous	Vidio Conferencing
Google Meet	Synchronous	Vidio Conferencing
Microsoft Team	Synchronous	Vidio Conferencing
Google Classroom	Asynchronous	LMS
Edmodo	Asynchronous	LMS
Moodle	Asynchronous	LMS
Youtube	Synchronous dan Asynchronous	Streaming Vidio, Vidio on Demand
Google Form	Asynchronous	Formulir Cloud
Google Drive	Asynchronous	Penyimpanan Cloud
Quizziz	Asynchronous	Gamifikasi Tugas
G-Mail	Asynchronous	Email

Tabel diatas menunjukkan bahwa satu aplikasi dapat digunakan hanya untuk salah satu mode komunikasi yaitu Synchronous atau Asynchronous saja. Tetapi terdapat juga aplikasi-aplikasi yang dapat berjalan untuk tipe komunikasi Synchronous dan Asynchronous, bergantung pada kebutuhan.

## **6. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran masa Kenormalan Baru.**

---

<sup>142</sup> Erni Yulianti, "Pembelajaran Jarak Jauh, Jauh Di Mata Dekat Di Hati", dalam <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-jarak-jauh-jauh-di-mata-dekat-dihati/#:~:text=Pembelajaran%20daring%20sinkron%20adalah%20pembelajaran,media%20dan%20dilakukan%20secara%20tunda, diakses, 29 Mei 2022,>

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut :

- 1) Tersedianya fasilitas E-moderating di mana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat belajar mereview bahan ajar setiap saat dan di mana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet.
- 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau Sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*)
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer)

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan internet. Guru juga harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswanya berada di rumah. Dengan adanya model

pembelajaran daring pada saat ini juga diharapkan siswa menerima pembelajaran daring karena model pembelajaran daring yang lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, hemat tenaga. Meskipun ada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, namun tidak menghalangi terjadinya proses pembelajaran. Kelebihan merupakan proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan dapat menghemat waktu dan tenaga. Sedangkan kekurangan yaitu kesulitan dalam sarana berupa smartphone dan pembelian kuota dikarenakan perekonomian yang tidak mendukung serta jangkauan signal internet demi kelancaran mengikuti pembelajaran daring.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tri Ani Oktaria, Riswan Jaenudin, Dan Rusmin Ar, Dalam Jurnal yang Acep Juandi1 Judul “ *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan. Adapun Rumusan Masalah Penelitian Yaitu* “Apakah Ada Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN1 MuaraPadang”.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Muara Padang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, sehingga seluruh guru mata pelajaran Ekonomi menjadi sampel dan dipilih kelas XI IPS 1, X IPS 2 dan X IPA 2.Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari observasi guru yang mengajar sebelum dilaksanakan ulangan harian, diperoleh rerata kreativitas mengajar guru sebesar 79,01% masuk dalam kategori baik. Hasil yang diperoleh dari angket dengan rerata sebesar 68,91% masuk dalam kategori baik, sedangkan hasil analisis data dokumentasi nilai ulangan harian siswa rerata sebesar 84,85. Hipotesis menggunakan statistik parametris yaitu uji regresi sederhana diperoleh  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $33,22 \geq 3,96$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Muara Padang.Disaran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dari satu sekolah dan sampel yang digunakan lebih dari tiga

orang guru serta menggambarkan faktor – faktor lain yang mempengaruhinya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mencari kreativitas mengajar guru. Dan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu berbeda metodologi penelitian dan tempat penelitian.<sup>143</sup>

2. Acep Juandi. Dengan jurnal yang berjudul “ Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa” Tulisan ini mengkaji secara khusus tentang keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi ganda dan korelasi product moment dimana data yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan angket terhadap 34 responden yaitu siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Bandung. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dan juga sebagai pengkajian pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai variabel prediktor yang kuat untuk menciptakan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun persamaannya adalah sama-sama mencari keterampilan kreativitas guru. Dan Adapun perbedaannya adalah penelitian terdapat variabel motivasi belajar di era kenormalan baru.<sup>144</sup>
3. Yani Yunita, Tesis dengan judul “*Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal Di Min 1 Banyumas*”, Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era new normal di MIN 1 Banyumas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan

---

<sup>143</sup> Tri Ani Oktaria, Riswan Jaenudin, Dan Rusmin Ar Universitas Sriwijaya, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan. Adapun Rumusan Masalah Penelitian Yaitu” dalam *Jurnal Profit* Volume 4, Nomor 2, November 2017

<sup>144</sup> Acep Juandi, “Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *Dalam Jurnal Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 242-250

dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dalam kreativitas pembelajaran jarak jauh sudah direncanakan dengan matang yakni dengan adanya pelatihan pembuatan video pembelajaran oleh para guru, pembuatan aplikasi online serta membuat modul pembelajaran. 2) Proses kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era new normal di MIN 1 Banyumas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yakni pembelajaran secara daring atau online. Para guru membuat video pembelajaran yang menarik serta dapat dipahami oleh peserta didik, dan adapula yang menggunakan power point. 3) Evaluasi kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era new normal di MIN 1 Banyumas menggunakan beberapa aplikasi dari Google, salah satunya adalah Google Form. Kontribusi dalam bidang keilmuan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ialah penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, dan melihat kreativitas PJJ dalam lingkup sekolah dasar.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Yani Yunita, Tesis “Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal Di Min 1 Banyumas”, *Dalam jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni *rasional, sistematis dan empiris*. Metode penelitian sangat penting karena turut menentukan tercapai atau tidak tujuan suatu penelitian. Apabila suatu penelitian menggunakan metode yang tepat, maka fakta atau kebenaran yang diungkap dalam penelitian akan dengan mudah untuk dipertanggungjawabkan. Metode penelitian ilmiah adalah cara-cara yang dipergunakan dalam mencari kebenaran secara ilmiah<sup>1</sup>

Proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan membuktikan suatu fenomena atau keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau

---

<sup>1</sup> Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 36

menentukan ada tidaknya hubungan/ pengaruh antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat<sup>2</sup>.

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang dipakai untuk memahami obyek yang menjadi sasaran, sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan<sup>3</sup>. Metode Penelitian dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan sebuah proses yang terdiri dari rangkaian tata cara pengumpulan data.<sup>4</sup>

Sugiyono mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu: *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, emparis dan sistematis. *Rasional* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis<sup>5</sup>. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Development (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan: 1) untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru, 2) untuk membuktikan atau menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada, 3) untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Sedangkan secara teoritis penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu fenomena ke

---

<sup>2</sup>Amiruddin & Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006, hlm. 25

<sup>3</sup>Anto Bakker, *Metode-metode Filsfat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986, hlm.10

<sup>4</sup>Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Public serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 4.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2008, hlm. 3.

fenomena lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari jenis penelitian seperti ini tidak dapat dimanfaatkan secara langsung atau secara praktis. Sehingga nama lain dari penelitian seperti ini disebut sebagai *basic research*. Adapun tujuan penelitian secara praktis adalah mencari serta menemukan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan langsung di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian jenis ini disebut juga dengan *applied research*.

Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan verifikatif yaitu merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Misalnya penelitian yang membuktikan apakah benar mentimun dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah manusia.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa/kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi/ pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan yang terakhir menarik kesimpulan penelitian.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup>

Indrawati mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis data berupa deskripsi. Data tersebut tidak secara langsung (*indirect*) dapat dikuantifikasi. Pengkuantifikasian data kualitatif dilakukan dengan pemberian kode/kategori. Penelitian ini berupaya untuk mentransformasikan objek penelitian ke dalam bentuk yang dapat dipresentasikan, contohnya seperti catatan lapangan (*field note*), hasil *interview*, percakapan, foto-foto, rekaman, dan memo. Metode kualitatif ini

---

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm 35.

<sup>7</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm 3.

digunakan pada penelitian dengan kondisi objek yang alamiah bukan eksperimental.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi. Studi fenomenologi adalah sebuah studi yang menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data dan informasi yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Statistika inferensial mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Sampel dianggap mewakili populasi. Sampel yang diambil dari populasi satu tidak dapat dipakai untuk mewakili populasi yang lain.

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciricirinya akan diduga.<sup>9</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>10</sup> Nazir mendefinisikan populasi sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan<sup>11</sup>. Sedangkan Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subyek penelitian.<sup>12</sup>

Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan objek-objek lainnya, yang dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi

<sup>8</sup> Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rafika Aditama, 2018, hal 2.

<sup>9</sup> Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989, hlm. 72

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.117

<sup>11</sup> Mohamad Nazir. *Metode Penelitian....* hlm. 325.

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta, 2014 hlm. 115.

adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiono menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>13</sup> Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah kelas (Empat) Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.<sup>14</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti seluruhnya yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>15</sup> Bila pengambilan sampel benar-benar *representatif* (mewakili) populasi, maka kesimpulan dari sampel berlaku untuk populasinya. Dalam penelitian sosial, dikenal hukum *probability* (hukum kemungkinan) yaitu suatu nisbah/rasio banyaknya kemunculan suatu peristiwa berbanding jumlah keseluruhan percobaan.<sup>16</sup>

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Iskandar sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 119.

<sup>14</sup> Djarwanto PS., *Statistik Non Parametrik*, Bagian I Edisi 3 BPFE-UGM Yogyakarta: Cetakan Pertama, 2001, hlm.43

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.118

<sup>16</sup> Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Edisi Ketiga (Terjemahan: Landung R. Simatupang), Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990, hlm.154

bersangkutan bagian kecil yang diamati.<sup>17</sup> Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau pemberi informasi.

Adapun informan dalam penelitian ini terbagi kedalam dua bagian yaitu informan utama yang terdiri dari, dua santri putra dan 2 santri putri, Direktur TMI Pesantren Darunnajah Jakarta, Kepala Biro Pengasuhan Santri, Tenaga Pengajar (2 Orang) serta informan pendukung terdiri dari wali murid, kenapa dipilih sebagai *key Information* kerana sedikit banyak bagian itu yang memegang data-data penunjang untuk keberlangsungan data untuk kebutuhan penelitian, dan kepala sekolah yang setidaknya banyak berkomunikasi langsung dengan para guru mata pelajaran juga akan banyak memberikan informasi sebagai penunjang penelitian, dan untuk beberapa Guru yang akan ditanyakan terkait bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar.

### 3. Sumber Data

Arikunto menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>18</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru kels, serta orang tua siswa. Sedangkan objek analisis dari penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan implementasi blended learning dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik, yaitu orang-orang yang benar-benar mengetahui, mengalami, dan memahami aktifitas yang terjadi di TMI Pesantren Darunnajah Jakarta. Obyek analisis penelitian ini meliputi:

- a. Buku, jurnal, internet
- b. Hasil wawancara (Sekretaris Pesantren Darunnajah Jakarta, Direktur TMI Pesantren Darunnajah Jakarta, Kepala Biro Pengasuhan Santri, Tenaga Pengajar (1-3 Orang)
- c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data,

---

<sup>17</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, "Kuantitatif Dan Kualitatif"* Cet. 2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hlm. 69.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 224.

dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>19</sup> Dalam pengumpulan data ini penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Berdasarkan sumber data di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>20</sup> Menurut Burhan Bungin wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang akan dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas mengajar guru dalam peningkatan motivasi belajar santri secara lebih mendalam. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 2 santri putra dan 2 santri putri, Direktur TMI Pesantren Darunnajah Jakarta, Kepala Biro Pengasuhan Santri Tenaga Pengajar (2 Orang).
- b. Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>22</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran di kelas. Observasi pada saat pembelajaran ini adalah untuk mengetahui pembelajaran berbasis otak/neurosains dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik oleh guru. Teknik ini mampu memberikan deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan di lapangan.
- c. Studi Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif, karena hasil penelitian dari kedua teknik tersebut akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm 134.

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. VII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 180.

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017, hlm 155.

<sup>22</sup> Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*; cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 70.

didukung oleh dokumen.<sup>23</sup> Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran, diantaranya: seperti silabus, RPP, dokumen penilaian, dan buku acuan pembelajaran.

## 5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, Jln Ulujami Raya Pesanggrahan No 86 Jakarta Selatan sebagai objek analisis, pada tanggal 10 Januari 2022. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah karena sekolah tersebut juga salah satu yang terkena dampak dari pada covid-19 dan mulai menerapkan era Kenormalan. Kegiatan penelitian berupa pengumpulan data beserta dokumen, wawancara mendalam, dan observasi pelaksanaan.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber, teknik dan waktu.

### a. Triangulasi Sumber

Uji keabsahan sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.<sup>24</sup>

## 7. Definisi Konseptual Variabel

### a. Kreativitas

Proses Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh guru merupakan sesuatu yang kompleks

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; cet. XIV, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm 240.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 320.

dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sangat diperlukan keterampilan membelajarkan atau keterampilan dalam mengajar.

Guru yang kreatif dapat merencanakan, melaksanakan, dan membuktikan pembelajarab dengan melakukan percobaan-percobaan. Mereka berusaha mencari hubungan antara konsep-konsep baru dan konsep-konsep yang telah ada struktur kognitifnya.

Kreativitas bukanlah proses inspirasi, melainkan hasil usaha yang gigih dan peningkatan yang mantap. Kreativitas itu tidal memerlukan intelegensi yang besar, karena kreativitas ity hanyalah hasi dari imajinasi yang terfokus, kerja giat, dan peningkatan yang mantap sebagai hasil usaha dala mewujudkan ide-idenya.<sup>25</sup>

Utami Munandar mengatakan, “Kreativitas (berfikir kreatif atau *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak hal yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinilitas dalam berfikir, serta kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.<sup>26</sup> Dala defenisi operasional beliau menambahkan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *attitude* aatau *non-attitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang kesemuanya itu realtif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Lebih lanjut dikatakan bahwa, kreativitas adalah suatu potensi yang besar dan penting dalam meningkatkan taraf hidup dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki manusia, kareana itu kreativitas dapat dipandang sebagai suatu ide atau pola pikir seseorang yang timbul secara spontan dan imajinatif yang memberikan hasil penemuan baru yakni kemampuan mendefenisikan kembali dari hasil berfikir tersebut memungkinkan terciptanya suatu tindakan dalam mewujudkan ide dari proses berfikir seseorang.

---

<sup>25</sup> Geoffrey Petty, *How to be better of Creativity*. Diterjemahkan oleh Hari Wahyu

<sup>26</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, hlm. 25-26.

Jika dikaitkan dengan guru, kreativitas merupakan kemampuan berfikir dan bertindak menemukan ide-ide untuk mengolah proses pembelajaran dengan memandu dan meramu berbagai hal, yaitu: metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran atau menghasilkan hal-hal baru dalam pembelajaran dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah baru baginya meskipun orang lain atau dunia pada umumnya dan khususnya dunia pendidikan termasuk dirinya dan juga lingkungannya terutama dalam pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus<sup>27</sup>. Oemar Hamalik menyebutkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>28</sup>.

Hamzah B. Uno memaparkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan dalam belajar<sup>29</sup>.

Dalam hal motivasi santri, pada umumnya santri pondok pesantren memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, karena kebanyakan dari mereka memang memilih sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren. Dalam kegiatan belajar dan mengajar peranan motivasi baik intrisik maupun ekstrisik sangat di perlukan. Dengan motivasi, santri dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Maka, dapat disimpulkan motivasi merupakan penggerak dan pendorong seseorang untuk belajar.

c. Kenormalan Baru/New Normal

Pendidikan masa kenormalan baru menjadi sesuatu yang sangat penting dan perlu perhatian yang lebih, karena pendidikan tetap harus berjalan walaupun dengan segala

---

<sup>27</sup> Achmad Rifa'i, dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 99.

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 159.

<sup>29</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016, hlm. 23.

kekurangannya. Karena pendidikan merupakan elemen dasar yang sangat penting untuk menyiapkan generasi emas bangsa dalam menghadapi era globalisasi yang sangat cepat ini, tentunya akan menjadi tantangan yang sangat berat jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi secara global, untuk itulah perlunya menyiapkan sumber daya yang berkualitas dengan berjalannya kegiatan pendidikan, walaupun dimasa kenormalan baru.

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung mesiki saat ini tengah terjadi pandemi covid 19 tetapi kebijakan new noemal atau kenormalan baru dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara online atau daring tetapp dilaksanakan agar pendidikan yang menjadi tempat pengembangan sumber daya manusia tetap berjalan fungsi dan tugasnya.

Oleh kareanya guru atau pendidik harus dapat membekali peserta didik mereka dengan pendidikan dan keterampilan, serta kreatifitas mengajar yang baik. Dengan belajar jarak jauh atau daring maka guru harus lebih kreatif agar peserta didik atau siswa tetap semangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran PJJ.

Pondok pesantren darunnajah dalam hal ini juga menerapkan pembelajaran jarak jauh, maka guru dan juga lembaga harus tetap kreatif dan inovatif dalam menerapkan pembelajaran kepada para siswa atau peserta didik.

## 8. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penyelesaian Tesis**

No	Kegiatan	Juni	Juli	Agustus	Sep	Okt	Nov	Des
1	Konsultasi Judul							
2	Persiapan Kompre							
3	Ujian Komprehensif							
4	Pembuatan Proposal							
5	Pengesahan Proposal							
6	Ujian Proposal							
7	Revisi Proposal							
8	Bimbingan pembimbing							
9	Ujian Progres I							
10	Revisi Bab I, II, III							
11	Uji Coba Angket							
12	Bimbingan pembimbing							
15	Ujian Progres II							

16	Revisi Tesis							
17	Ujian Tesis							
18	Revisi Tesis							
19	Pengesahan Tesis							



## **BAB IV**

### **KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA MASA KENORMALAN BARU DI MA PONPES DARUNNAJAH JAKARTA**

#### **A. Tinjauan Umum Objek Penelitian**

Dalam tinjauan umum objek penelitian ini akan menjelaskan tentang sejarah pondok pesantren Darunnajah, visi dan misi pondok pesantren Darunnajah, pola dasar pendidikan pesantren Darunnajah dan Tabiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

#### **1. Sejarah Pondok Pesantren Darunnajah**

Pondok Pesantren Darunnajah adalah lembaga pendidikan Islam swasta (non-pemerintah). Dirintis sejak 1942, didirikan Pondok Pesantren pada tanggal 1 April 1974 oleh (Alm) KH. Abdul Manaf Mukhayyar dan dua rekannya (Alm) KH. Qomaruzzaman dan KH. Mahrus Amin, dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan

berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif serta pendidikan karakter untuk para santri.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Darunnajah terletak di Jalan Ulujami Raya, nomor 86, Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Lokasi pesantren sangat menguntungkan karena berada di pinggiran ibukota, yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Darunnajah berupaya untuk mencetak manusia yang *muttafaqoh fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Di Pondok Pesantren Darunnajah, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darunnajah

- a. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darunnajah
  - 1) Mencetak manusia yang *muttafaqoh fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa.
  - 2) Mendidik kader-kader umat dan bangsa, yang *bertafaqquh fiddin*, para *ulama*, *Zuama* dan *aghniya*, cendekiawan muslim yang bertaqwa, berakhlaq mulia, berpengetahuan luas, jasmani yang sehat, terampil dan ulet
- b. Misi Pondok Pesantren Darunnajah
  - 1) Mencetak manusia yang; beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, berpengetahuan luas, sehat dan kuat, terampil dan ulet, mandiri, mampu bersaing, kritis, problem solver, jujur, komunikatif dan berjiwa pejuang.
  - 2) Merintis dan memelopori berdirinya pondok pesantren di seluruh Indonesia sebagai lembaga sosial keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah.

---

<sup>1</sup> Sofwan Manaf, *Khuthbatul 'Arsy Kedua*, Edisi Revisi, Jakarta: Darunnajah Press, 2016, hlm. 50.

### 3. Pola Dasar Pendidikan Pesantren Darunnajah

Dalam upaya tercapainya pendidikan, Pesantren Darunnajah menerapkan pola dasar pendidikan yang meliputi :

#### a. Panca Jiwa

Panca Jiwa adalah pendidikan yang ditanamkan kepada setiap santri untuk membentuk dan melandasi kepribadiannya;

- 1) Jiwa Keikhlasan
- 2) Jiwa Kesederhanaan
- 3) Jiwa Mandiri
- 4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah
- 5) Jiwa Bebas Merdeka

#### b. Panca Bina

Panca bina merupakan arah pembinaan santri yang akan melahirkan sikap hidup yang nyata dalam langkah dan amaliah sehari-hari

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Berakhlak Mulia
- 3) Berbadan Sehat
- 4) Berwawasan Luas
- 5) Kreatif dan Terampil

#### c. Panca Dharma

Panca darma adalah bakti santri sebagai makhluk, anggota masyarakat dan warga negara, sehingga keberadaan santri tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain dan alam sekitarnya;

- 1) Ibadah
- 2) Ilmu yang berguna di masyarakat
- 3) Kader umat
- 4) Dakwah Islamiyah
- 5) Cinta tanah air dan berwawasan Nusantara

### 4. Tabiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Darunnajah

Tabiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) adalah salah satu lembaga di bawah biro pendidikan Darunnajah. TMI menaungi bebrapa tahap pendidikan, yaitu ; Madrasah Tsanawiyah (MTs, Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan belajar TMI di sekolah mulai pukul 06.45 WIB sampai 14.10 WIB. Kegiatan lain di luar sekolah (ekstra kurikuler) diantaranya adalah; Shalat jama'ah 5 Waktu, Mengulang Pelajaran, Ta'lim, Pengajian, Olahraga, Kursus Keterampilan, Praktek Ibadah, Latihan Pidato (Muhadhoroh), Pramuka, Percakapan Bahasa Arab dan Inggris

(Muhadatsah), Organisasi Santri, Silat, Tilawatil Quran, Tahfidz Al-Quran (Pilihan), Puasa Sunnah (Senin-Kamis), Praktek Mengajar, Praktik Pengabdian Masyarakat (PPM), Jurnalistik, Study Tour, dan lain-lain.

Lama pendidikan di TMI Darunnajah adalah enam (6) tahun. Adapun TMI berdiri tahun 1974. Selain itu TMI Darunnajah memiliki kurikulum yang mengambil dari hasil kolaborasi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor, TMI Darunnajah dan Kurikulum Pendidikan Nasional.

Adapun tenaga pengajar TMI Darunnajah berasal dari alumni pondok pesantren Darunnajah, pondok modern Gontor dan berbagai lembaga pendidikan lain. Beberapa guru Darunnajah merupakan alumni Strata-1, Strata-2 dan Strata-3 dari berbagai universitas dalam dan luar negeri. Kegiatan yang rutin yang selalu dijalankan pada program TMI yaitu rapat mingguan seperti rapat wali kelas, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan evaluasi guru.

a. Pendidikan Tenaga Pengajar

Pendidikan tenaga pengajar TMI pondok pesantren Darunnajah Jakarta terdidri dari SLTA – S3 dari dalam dan luar Negeri, sebagai mana seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Jumlah Tenaga Pengajar TMI Pondok Pesantren Darunnajah**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	S3/sedang S3	5	1.9
2	S2/sedang S2	22	8.2
3	S1/sedang S1	215	80.2
4	SLTA	26	9.7
5	Jumlah	268	100

b. Lulusan Tenaga Pengajar

**Tabel 4.2**

**Lulusan Tenaga Pendidik TMI Pondok Pesantren Darunnajah**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	TMI Darunajah	103	38.4
2	KMI Gontor	99	36.9
3	Pesantren/sekolah lain	66	24.6
4	Jumlah	268	100

## c. Jumlah Guru dan Administrasi TMI Darunnajah

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Guru dan Administrasi TMI Pondok Darunnajah<sup>2</sup>**

No	Ustadz	Ustazah	Jumlah
1	142	132	274

## d. Jumlah santri/santriwati Darunnajah

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darunnajah**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	I	238	241	479
2	II	256	22	458
3	III	202	189	391
4	IV IPA	60	79	139
5	IV IPS	73	75	148
6	IV MAK	32	33	65
7	V IPA	31	59	90
8	V IPS	80	71	151
9	V MAK	36	19	55
10	VI IPA	57	61	118
11	VI IPS	51	57	108
12	VI MAK	24	38	62
13	INT	71	55	126
Jumlah		1211	1179	2390

## d. Fasilitas Penunjang

---

<sup>2</sup> Data di peroleh dari kantor Tabiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Darunnajah 10 Agustus 2017 Jam 08.30 Wib.

Fasilitas penunjang pendidikan TMI Darunnajah Jakarta memiliki sarana pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Sarana Pendidikan TMI Pondok Pesantren Darunnajah**

No	Sarana
1	Ruang kelas ber-AC
2	Laboratorium Komputer
3	Laboratorium Biologi
4	Laboratorium Fisika
5	Laboratorium Kimia
6	Laboratorium Matematika
7	Laboratorium Bahasa Arab
8	Perpustakaan
9	Darunnajah School Teater
10	Gor dan Sarana Olah Raga
11	Studio Band
12	Training Center

## **B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendidikan sejatinya merupakan modal dasar bagi generasi muda untuk hidup mandiri dan meneruskan keberlangsungan Bangsa dan Negara Indonesia. Pandemi covid-19 bukanlah suatu penghalang untuk melangsungkan pendidikan, berbagai inovasi harus dilakukan untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan yang memadai kepada peserta didik. Berlangsungnya pendidikan dengan apa adanya pada awal pandemi, menimbulkan berbagai masalah, terutama masih adanya beberapa sekolah dan peserta didik yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melangsungkan pembelajaran daring. Di sisi lain pembelajaran harus mematuhi aturan *social distancing* dan belum adanya kepastian kapan bisa melangsungkan pembelajaran secara luring. Kurang lebih dua bulan berada pada masa pandemi dengan tetap tinggal di rumah, nyatanya tidak bisa berlangsung lama karena roda perputaran ekonomi-sosial harus tetap dijalankan. *Era New Normal* menjadi suatu solusi yang diterapkan oleh pemerintah untuk hidup berdampingan dengan pandemi,

agar kegiatan ekonomi-sosial bisa tetap berlangsung dengan mematuhi aturan protokol kesehatan.

Era kenormalan baru adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas yang menandakan suatu kondisi perbedaan sebelumnya tidak normal menjadi normal, dan umum untuk dilakukan. Sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam era kenormalan baru adalah sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan menyesuaikan karakter baru sesuai dengan kondisi era kenormalan baru. Sumber daya manusia pada era kenormalan baru ini diharuskan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif, serta dapat beradaptasi dengan teknologi, atau dapat menguasai kerja jarak jauh dan mempunyai kemampuan berjejaring. Tantangan utama yang dihadapi oleh sumber daya manusia saat ini adalah perubahan lingkungan yang diindikasikan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Kemajuan teknologi yang sangat pesat, membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai bakat manajerial dengan berpengetahuan, berketerampilan, dan berkemampuan tinggi dalam menguasai perkembangan teknologi yang terus berkembang. Peningkatan mutu sumber daya manusia akan tercapai jika sumber daya manusia mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kapabilitas tinggi.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan atau ide baru dengan proses menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dengan menjadikannya sesuatu hal yang baru. Selain itu dengan kreativitas juga bisa membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena dengan kreativitas mampu mewujudkan ide-ide cemerlang kita. Bahkan, kreativitas merupakan suatu kelebihan yang ada dalam diri seseorang guna membantu memecahkan sebuah permasalahan yang ada.

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan, melalui kreativitas didorong untuk mencoba berbagai cara dalam melakukan sesuatu, namun bagi banyak orang, kreativitas tampaknya sulit untuk dikembangkan. Walaupun setiap orang ingin sukses dalam hidup, mereka memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas. Menjadi guru yang kreatif memang tidak mudah, hanya sebagian kecil dari guru yang sudah ada yang bisa menjadi guru yang kreatif. Suatu saat, seorang guru bisa membuat dirinya begitu kreatif dimata siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil kerja yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru dalam membuat model

pembelajaran baru atau membuat kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan penelitian dalam beberapa aspek diantaranya:

1. Kreativitas guru dalam mengajar di masa kenormalan baru
2. Motivasi belajar santri di masa kenormalan baru

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan beberapa teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses observasi dan wawancara mendalam terhadap informan bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Adapun data yang disajikan meliputi kegiatan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang nantinya dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata. Selain itu, peneliti juga membutuhkan dokumen profil sekolah. Hal ini dalam mendapatkan data, peneliti harus melalui proses yang panjang guna memperoleh data yang valid dan terpercaya.

Dalam melaksanakan penelitian tentunya terdapat tahapan-tahapan yang terstruktur dan runtut. Dimulai dari menghubungi pihak kepala sekolah guna mengajukan surat penelitian untuk melaksanakan penelitian di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta kemudian menghubungi para narasumber agar bersedia memberikan informasi berkenaan dengan penelitian hingga peneliti melakukan proses pengamatan secara langsung.

Observasi yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengamati sekolah, mengamati proses pembelajaran baik ketika pembelajaran konvensional di kelas maupun pembelajaran secara *online*. Hal ini tentunya tidak mudah dikarenakan harus menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan menggunakan media LKS guna mempermudah pemahaman siswa dan tentunya lebih menarik. Pada saat pembelajaran tatap muka dikelas, siswa memiliki intensitas motivasi yang tinggi dimana mereka terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang bertanya kepada guru ketika terdapat hal yang kurang difahami. Selain itu, peneliti juga mengamati ketika pembelajaran online, yang mana proses pembelajaran dilakukan melalui *grup whatsapp* guna mengkoordinir siswa.

---

<sup>3</sup> Kenny Andika, "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta," Dalam Jurnal Ilmiah Econosains, Volume 14, Nomor 1, Maret, (2016), 106.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam kepada informan yang bersangkutan dengan tujuan agar memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Setelah mengajukan surat izin penelitian kepada pihak kepala sekolah dan kemudian disetujui, peneliti dengan penuh semangat menghubungi narasumber agar bersedia untuk di wawancarai. Dimulai dengan menggali data melalui wawancara terhadap beberapa narasumber yang mana peneliti disambut dengan senang hati dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **1. Kreativitas Mengajar Guru Pada Masa Kenormalan Baru di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta**

Guru merupakan sosok pemimpin dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab penuh atas keberadaan pembelajaran yang dilakukan. Guru harus mampu mendesain, menjalankan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan. Sebagai seorang guru, mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan akan tetapi mengajar juga memerlukan strategi yang tepat sebagai usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan berfikir kreatif sebagai komponen yang menghasilkan pembelajaran efektif akan lebih mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persolan dalam pembelajaran.

Adapun ciri-ciri dari guru kreatif dalam proses pembelajaran diantaranya mampu berfikir inovatif yang selalu berusaha untuk memberikan variasi metode pembelajaran, selalu ingin berkembang dan pantang menyerah untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didiknya, mencoba hal yang baru dan mengikuti teknologi, terlebih dalam masa pandemi seperti ini, dengan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem pembelajaran yang lebih banyak daring (*online*) guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang salah satunya dengan memanfaatkan teknologi.<sup>4</sup>

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Kreativitas guru menjadi salah satu usaha yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik yang dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Berhasil tidaknya suatu proses

---

<sup>4</sup> Rudi hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah di era Milenial*, Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019, hlm. 343.

pembelajaran akan menjadi hal yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan tetap berpegang pada kurikulum yang digunakan guru harus mampu mengolah dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan dapat diterima oleh siswa sebagai penerima materi pembelajaran. Kreativitas merupakan usaha yang dilakukan seorang untuk memecahkan suatu masalah. Dalam proses pembelajaran khususnya guru, kreativitas merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sehingga siswa menyatu dengan proses pembelajaran dan berhasil dalam belajar. Kreativitas guru pada saat Pandemi Covid-19 sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, terlebih pada masa era kenormalan baru ini, sebagai pelaku kreativitas dituntut lebih dalam proses pembelajaran.

Selain itu pada masa Pandemi Covid-19 atau masa kenormalan baru seperti ini juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan pada saat wawancara dengan ust Rifaldi Nurul Akbar guru Aliyah bahwa proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 sangat terasa perbedaannya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum Pandemi seperti ini. Pada saat pembelajaran tatap muka, minimal siswa termotivasi untuk belajar, sedangkan apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring (online) dilihat dari segi psikologi anak yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru harus berfikir keras agar materi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal dengan sistem pembelajaran yang baru atau masa kenormalan baru. Dengan begitu, guru dituntut kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai cara dan metode pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan.<sup>5</sup>

Kreativitas dianggap penting karena menjadi salah satu faktor yang mendukung agar materi pembelajaran dapat diterima siswa dan menjadi cara untuk dapat menjadikan siswa memiliki motivasi dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Tini Budiarti selaku guru kelas MA Darunnajah Jakarta bahwa kreativitas guru itu sangat penting karena kreativitas merupakan kemampuan seorang guru untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan cara seorang guru untuk mengembangkan ide tersebut sehingga menjadi sebuah alternative guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya kreativitas maka akan

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

menghasilkan suatu cara baru untuk guru dapat melakukan pembelajaran yang menarik.<sup>6</sup>

Dalam masa Pandemi Covid-19 ini dengan motivasi belajar siswa yang cenderung menurun guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya secara maksimal, dengan sistem pembelajaran yang berbeda sehingga siswa tetap mampu menerima materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru akan menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa akan menikmati pembelajaran tersebut, karena kreativitas memiliki fungsi meningkatkan kualitas yang ada pada diri sendiri dan juga dapat mengembangkan suatu ide yang ada. Dengan melihat masalah dari segala arah, terbuka terhadap pengalaman yang baru lah kreativitas akan muncul dengan adanya ide atau gagasan baru yang lebih inovatif. Dalam mengembangkan kreativitas guru ada beberapa faktor pendorong yang kuat dimulai dari diri sendiri yang menjadi motivasi internal, faktor keluarga, lingkungan. Pada masa Pandemi Covid-19 akan menimbulkan masalah dalam dunia pendidikan, yaitu dengan sistem pembelajaran yang berbeda maka guru harus memecahkan masalah dengan bagaimana agar proses pembelajaran tetap berjalan secara maksimal dengan cara mencari metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran masa kenormalan baru di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan penulis dalam penelitian melalui hasil wawancara dengan para responden. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada masa kenormalan baru antara lain:

#### **a. Kreativitas guru dalam Menyusun Program Pembelajaran**

Sebelum memulai proses pembelajaran, hal yang perlu dipersiapkan guru adalah menyusun Program Pembelajaran, Program pembelajaran dianggap penting karena dengan guru menyusun suatu program, proses pembelajaran akan berjalan terstruktur dari awal hingga akhir.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ust Rifaldi Nurul akbar beliau mengatakan bahwa.

“Sebelum guru memulai suatu kegiatan belajar mengajar, guru harus siap dengan Program Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini budiarti, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

Pembelajaran (RPP). Didalam RPP mencakup kompetensi dasar, Kompetensi inti, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu hingga evaluasi. Suatu Program pembelajaran atau rencana pembelajaran dipersiapkan guru maksimal satu hari sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Dengan demikian pada saat proses pembelajaran dilaksanakan akan jelas arah dan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus menyiapkan materi dan buku yang menjadi panduan dalam proses pembelajaran, guru juga dapat membuat catatan-catatan kecil yang dapat menjadi kata kunci materi yang akan disampaikan yang kemudian dapat dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan hal tersebut akan memudahkan guru dalam mengingat materi. Juga tidak lupa guru membuat media yang menarik untuk setiap kali pertemuan dan mesti ada persiapan sebelum mengajar”<sup>7</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Usth Tini Budiarti menjelaskan bahwa.

“Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru Sudha harus menyiapkan banyak hal mulai dari program pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mencakup beberapa hal didalamnya ada kompetensi inti, tujuan pembelajaran materi yang diajarkan sampai pada alokasi waktu, sebagai guru yang ideal harus bisa menyesuaikan waktu apalagi di masa kenormalan baru saat ini, guru dituntut benar-benar bisa membagi waktu apalagi Ketika pembelajaran *Blanded Learning* di terapkan itu harus ada pengaturan waktu yang baik. Juga tidak lupa untuk menyiapkan media dan bahan ajar yang akan dipakai Ketika mengajar, kalau saya pribadi yang wajib adalah Power point”<sup>8</sup>.

Pada penyampaian pembelajaran guru juga harus pandai mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang ada, seperti memberi contoh pada kehidupan nyata dengan materi yang sedang dipelajari, hal itu dilakukan supaya mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang ada. Penyampaian materi yang menarik dapat dilihat pada pembawaan guru dalam menjelaskan yang menyenangkan, suasana yang gembira, serta adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini Budiarti, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

## **b. Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Program Pembelajaran.**

Setelah proses penyusunan program pembelajaran, selanjutnya guru melaksanakan program pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan Program Pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dengan berdasarkan pada kurikulum yang digunakan. Pelaksanaan Program pembelajaran disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang digunakan, artinya pelaksanaan program pembelajaran dilakukan baik dalam pembelajaran daring maupun luring karena masing masing dari sistem pembelajaran yang digunakan harus mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hasil wawancara dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar ada beberapa hal yang harus di kuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

### 1) Memilih Model dan Metode Pembelajaran

Memilih model dan Metode Pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru pada saat melakukan interaksi proses belajar mengajar. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan keserasian antara model, metode dan materi yang disampaikan. Dengan adanya keserasian tersebut maka akan terjadi proses pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi para siswa sebagai penerima materi pelajaran. Pemilihan model dan metode pembelajaran akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam masa Pandemi Covid-19 tentu mempengaruhi kreativitas guru dalam memilih model dan metode pembelajaran, tentu berbeda dari masa sebelum pandemi dan sesudah pandemi, khususnya dalam guru menyajikan pembelajaran. Sebelum pandemi dimana pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dengan waktu yang banyak sehingga guru lebih mudah dalam menyajikan materi, sebelum pandemi guru kegiatan mudah dilaksanakan sehingga guru lebih maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kenyataan ini berbanding terbalik dengan masa kenormalan baru ini, guru harus lebih ekstra dalam menyajikan pembelajaran termasuk dalam memilih model pembelajaran agar pembelajaran tetap berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini ada banyak model pembelajaran yang bisa diambil oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar didalam kelas meskipun dalam setiap metode pengajaran terdapat banyak kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini sesuai dengan

hasil wawancara dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar. Beliau menjelaskan.<sup>9</sup>

“Untuk menunjang proses belajar mengajar saya biasa menggunakan model pembelajaran *MindMapping* dan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, juga diskusi. Pada model *Mindmapping* ini guru menggunakan atau gambar yang ditempelkan pada papan tulis yang kemudian siswa memperhatikan dan mengamati gambar tersebut. Kemudian siswa mengembangkan sendiri materi yang sedang dipelajari yang berkaitan dengan pokok materi yang dibuat oleh guru menggunakan gambar, simbol atau kata. Terlebih dengan penggunaan gambar yang berwarna dan menggunakan tanda tanda seperti tanda panah dan lain lain maka siswa akan secara tidak sadar dapat mengungkapkan gagasan mengenai materi tersebut. Disini saya lebih memancing anak-anak untuk berfikir kritis dan mau berkomunikasi secara jelas. Di era kenormalan baru ini, menggunakan metode seperti ini dengan menggunakan Power Poit, dengan cara memunculkan satu per satu slide yang ada di PPT”. Sedangkan Model *Discovery Learning* guru melatih siswa untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran. penggunaan pembelajaran ini berpusat pada siswa dimana pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan dalam pelaksanaanya.<sup>10</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Usth Tini Budiarti, beliau menyampaikan bahwa. “ Dalam proses pembelajaran saya lebih sering menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* tujuannya melatih siswa agar lebih aktif jadi aturannya adalah Pada saat guru menggunakan model pembelajaran ini, pada awal pembelajaran guru menjelaskan inti dari materi pada sebuah mata pelajaran yang kemudian siswa mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan materi tersebut. Setelah siswa menemukan informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan guru, maka siswa dapat mengkategorikan, menganalisis dan mendapat kesimpulan dari suatu materi pembelajaran dengan pemahaman sendiri. dan saya juga menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dan saya rasa setiap guru juga akan berbeda model dan metode yang digunakan tergantung juga

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini budiarti, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

mata pelajaran apa yang sedang di ajarkan itu tinggal menyesuaikan saja.”<sup>11</sup>

Dalam sistem pembelajaran yang berbeda, tentu berbeda pula guru dalam memilih model dan metode pembelajaran. Pemilihan tersebut didasarkan pada materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran online guru memanfaatkan teknologi yang ada guna menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ust Robby Muhammad Syarief bawa.

“Dalam proses pembelajaran era kenormalan baru rata-rata guru menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung seperti GrupWhatsApp, Google Meet, Zoom, untuk memudahkan proses pembelajaran, didalam GrupWhatsApp guru memberikan materi berupa video, PPT (Power Point), E-Modul yang berisi materi pelajaran. Selain aplikasi GrupWhatsApp guru juga menggunakan aplikasi Youtube. Sedangkan dalam proses pembelajaran luring (tatap muka) pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan protocol kesehatan yang ketat dan sesuai dengan alokasi waktu yang sesuai dengag aturan sekolah juga posisi kursi yang dengan jarak tertentu.”<sup>12</sup>

## 2) Melakukan Pengelolaan Kelas

Untuk mencapai tujuan belajar dengan mudah, lingkungan kelas harus ditata sedemikian rupa menjadi lingkungan yang kondusif, yang dapat mempengaruhi siswa secara positif dalam belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar, penyajian bahan pelajaran dapat disuguhkan dengan penuh makna serta memberi kesan tersendiri bagi siswa.

Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi Pelajaran.

Pengelolaan kelas yang baik menjadi faktor yang menentukan motivasi belajar siswa, dalam masa kenormalan baru ini dimana siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, maka pada saat melakukan pembelajaran luring atau tatap muka, kondisi dan pengelolaan kelas menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik akan menjadikan suasana belajar

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Robby Muhammad Syarief (Kepala Sekolah MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini budiarti, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

yang baru dan proses pembelajaran terkesan tidak monoton. Pengelolaan kelas yang dapat dilakukan adalah bisa dengan penataan dan posisi tempat duduk yang diperbaharui.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Usth Tini Budiarti, beliau mengungkapkan:

“ bahwa Ketika dalam kelas saya lebih menyukai posisi duduk membentuk leter U karena lebih mudah untuk berinteraksi dan membuat anak-anak juga takut kalau harus tidur dalam kelar jadi mudah untuk dipantau cuman sesekali jika ada kegiatan kelompok itu saya sesuaikan duduk sesuai kelompok masing-masing namun dalam kondisi di masa kenormalan baru ketika ada pembelajaran *Blended Learning* seperti ini tetap protocol Kesehatan harus di perhatikan. Namun Ketika pembelajaran online Ketika menggunakan Google meet atau zoom anak-anak wajib *on cam* dan me *rename* nama sesuai dengan nama yang tertera diabsen.<sup>13</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ust Rivaldi Nurul Akbar bahwa Ketika pembelajaran luring dilaksanakan saya lebih senang pengelolaan kelas dan tata letak nya dengan menggunakan posisi baris-berbaris lima kursi ke belakang dan di kasih jarak sesuai dengan protokol Kesehatan juga sesekali membentuk kelompok jika memang di tugaskan untuk berkelompok. Dan ketika pembelajaran online berlangsung saya mewajibkan siswa-siswa untuk on cam dan memberi keterangan Ketika meninggalkan ruangan.<sup>14</sup>

### 3) Kreativitas dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Dalam masa pandemi Covid-19 yaitu masa kenormalan baru seperti sekarang ini, mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini secara tidak langsung akan merubah dunia pendidikan dari segi pembelajarannya. Begitu pula di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, yang awalnya melaksanakan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, kini harus menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), pembelajaran *Blended Learning* dan *Hybrid Learning* seperti anjuran pemerintah. Kebijakan baru dalam pembelajaran tersebut

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini budiarti, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

tentu menjadikan pengalaman baru bagi tenaga pendidik di sekolah. Salah satunya di di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Hal tersebut sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh Usth Tini Budiarti Guru kelas 4 MA Darunnajah Jakarta, mengatakan bahwa.

“Menurut saya ini pengalaman baru dalam dunia pendidikan, tantangan baru karena selama menjadi guru juga baru kali ini menerapkan system pembelajaran daring bahkan tidak tatap muka sama sekali. Jadi dari proses pembelajaran daring kita harus ekstra dalam hal menganalisis kelemahannya, pencapaian ketuntasan belum maksimal, dan beberapa kendala-kendala jaringan lainnya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai”.<sup>15</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kepala sekolah MA Darunnajah Jakarta, yaitu Ust Robby Muhammad Syarief beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya ini memang pengalaman yang luar biasa, semua sector harus mengalami fase ini terlebih terlebih kami di sector Pendidikan, benar-benar sangat dikagetkan dengan keadaan seperti ini, mau tidak mau kita harus siap dan tetap eksis dalam keadaan apapun. Alhamdulillah nya kami dari pihak darunnajah sejak awal sudah menyiapkan system pembelajaran *Blended Learning* dan *Hybrid Learning*, dengan di dukung oleh kreativitas para asatidz dari berbagai dari berbagai Lembaga yang sudah mengabdikan di darunnajah, contoh seperti Ust dan Usth dari Gontor, Darunnajah Cabang, Darul Qolam dan Alumni-alumni yang menjadi kader Darunnajah yang tersebar diseluruh dunia. Saya yakin kreativitas para asatidz tidak diragukan lagi.<sup>16</sup>

Selain itu adanya kebijakan baru dari pemerintah juga mempengaruhi sistem pembelajaran dari segi penggunaan medianya. Di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta ada beberapa media yang digunakan untuk membantu siswa dan mempermudah terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan murid diantara lain adalah, dengan menggunakan media WhatsApp, Goolge Classroom, youtube, Email, PPT dan beberapa alat peraga lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ust Rivaldi Nurul Akbar beliau mengatakan bahwa”

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini budiarti, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Robby Muhammad Syarief (Kepala Sekolah MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

“Menurut saya banyak media yang kami gunakan ada dari Google meet, Zoom, link Youtube pembelajaran, juga beberapa refrensi yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran yang lebih penting sih kita diarahkan untuk membaca dan menganalisa sendiri setelah itu baru kita diskusi bersama itu lebih sering, juga menggunakan PPT yang menarik itu bisa mengarahkan konsentrasi siswa itu sendiri”<sup>17</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Usth Tini Budiarti, beliau menjelaskan bahwa.

“Pada kondisi seperti ini guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan membuat inovasi baru dalam penggunaan media pengajaran. Dalam hal ini untuk media pembelajaran saya lebih sering menggunakan, Whatsapp Group agar sering terjadi diskusi, juga Google Meet, juga saya membangun komunikasi dan mampu mengajak mereka untuk berperan aktif, juga memutar kan video pembelajaran yang ada di youtube, juga dengan alat peraga yang saya ciptakan sendiri dan juga tidak lupa saya menggunakan PPT untuk menjelaskan agar anak-anak semakin mengerti dan paham untuk mata pelajaran yang saya sampaikan. Setelah materi selesai saya tetap akan memberikan Latihan soal itu tidak banyak paling banyak tiga soal agar melatih mereka terbiasa berfikir”.<sup>18</sup>

Hal yang sama juga sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Kepala sekolah MA Darunnajah Yaitu Ust Robby Muhammad Syarief menjelaskan.

“Alhamdulillah kami dari pihak darunnajah sudah menyiapkan segala kebutuhan untuk persiapan mengajar guru pada masa kenormalan baru ini, seperti WIFI di ruangan guru dan setiap kantor-kantor yang ada di lingkungan darunnajah, selain itu juga guru-guru bebas untuk memakai alat peraga yang kami sediakan, juga bebas untuk berkreaitivitas sesuai pengalaman dan inovasi guru tersebut, dan sejauh ini saya memantau ya sesekali kami keliling di tiap kantor dan ruangan guru, anak-anak juga mengikuti dengan gembira dan semangat belajar meskipun dengan keadaan yang tidak biasa nya kita lakukan. Dan rata-rata saya melihat guru banyak menggunakan alat

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini budiarti, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

peraga. PPT dengan banyak kreasi dan video-video pembelajaran juga ada diskusi di whatssAp group.<sup>19</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan lagi oleh hasil wawancara dengan dua santri kelas 4 MA Darunnajah Jakarta, yaitu Rasyid Bazargan dan Ananda Hana Abida Sakina, mereka menjelaskan bahwa.

“ Banyak yah tadz setau ane, sering di Whatssap Group kami sering berdiskusi disitu, Google meet, Zoom, link Youtube pembelajaran, juga beberapa refrensi yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran yang lebih penting sih kita diarahkan untuk membaca dan menganalisa sendiri setelah itu baru kita diskusi bersama itu lebih sering dan para ust dan usth juga memakai media PPT untuk menjelaskan dan membuat kita fokus dan semangat dalam mengikuti pelajaran.”<sup>20</sup>

## **2. Motivasi Belajar Santri Di Masa Kenormalan Baru di MA Darunnajah Jakarta**

Motivasi dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting, dari adanya motivasi belajar ini sangat membantu siswa dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran karena motivasi belajar disini akan menjadikan siswa senang bahkan lebih aktif dan juga siswa mdah memahami setiap pelajaran. Motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perbuatan tau tingkah laku untuk memahami kebutuhan, atau suatu keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup> Dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dalam menjamin kelangsungan diri kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajarnya, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek dapat tercapai. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru maupun siswa untuk dapat menunjang penelitian ini dalam hal ini peneliti melihat dari beberapa aspek yaitu.

### **a. Kehadiran Siswa**

Kehadiran siswa sebenarnya bisa dilihat dari setiap isi absensi yang dipegang wali kelas ataupun guru yang mengajar. Kehadiran siswa bukan hanya semata-mata melihat mereka datang kesekolah

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Robby Muhammad Syarief (Kepala Sekolah MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Rasyid Bazargan dan Hana Abida Sakina (Siswa kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, Tanggal 11 Agustus 2022

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeda, 2012), hlm. 140.

atau masuk ke ruang meeting, namun siswa tersebut juga hadir dalam mengikuti proses jam pelajaran yang berlangsung. Hal ini, guna mengetahui siswa tersebut benar-benar serius belajar atau hanya sekedar datang dan masuk kelas untuk mengisi absen saja. Sesuai yang diungkapkan oleh Ust Rifaldi Nurul Akbar menjelaskan bahwa.

“saya selaku guru kelas sangat memperhatikan betul setiap siswa saya makanya kenapa saya mengelola kelas dengan model leter U biar memudahkan saya untuk mengingat setiap anak kelas yang saya ajarkan. Selama ini meskipun proses pembelajaran yang kita jalankan berbeda dari biasanya karena ada yang melakukan pembelajaran menggunakan *blended learning*, maupun *Hybrid* namun saya tetap mengupayakan untuk kehadiran menjadi point paling utama. Apalagi pada masa era kenormalan baru seperti sekarang ini dari absensi tersebut guru bisa melihat kehadiran tersebut., dan sejauh ini anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran baik secara luring maupun daring dan hybrid dan dari segi absen juga rata-rata baik.<sup>22</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Usth Tini Budiarti bahwa bahwa.

“Dalam proses pembelajaran era kenormalan baru saat ini banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran karena kita tidak hanya mengajar pada saat tatap muka secara terus menerus tetapi juga menggunakan pembelajaran secara online dan itu sebenarnya menjadi tantangan yang luar biasa yah bagi para guru. Mungkin dalam pembelajaran tatap muka akan terlihat semua tetapi jika pembelajaran dilakukan secara online saya pribadi bisa menghabiskan waktu berjam-jam untum melihat dan meilai kehadiran anak karena banyak kendala yah terlebih untuk jaringan internet karena ada juga siswa yang di daerah pedalaman dan itu kita juga harus lebih memperhatikan bagaimana kehadirannya. Kalau sampai saat ini anak-anak sangat aktif dan saya melihat dari segi absen juga baik dan rata-rata hadir dalam pembelajaran luring maupun daring.<sup>23</sup>

Wawancara tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 4 MA Darunnajah yang bernama Rasyid Bazargan, menjelaskan bahwa.

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini budiarti, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

“Saya senang ust pergi kesekolah karena selain mendapat uang jajan, saya juga mendapatkan ilmu dari guru-guru. Iya meskipun pada masa pandemi ini yang masih berlangsung kadang-kadang pemebelajarannya cepat waktu ga seperti biasanya, dan banyak lah yang beda kita juga dilarang duduk berdekatan dan itu yang buat kami gak nyaman sebenarnya”<sup>24</sup>

Hal yang lain uga diungkapkan oleh Hana Abida Sakina kelas 4 MA Darunnajah, mengungkapkan bahwa.

“saya terkadang datang kesekolah tidak tepat waktu, apalagi ditambah masa pandemi seperti sekarang ini, membuat saya kurang nyaman karena kurang bisa berinteraksi dan banyak yang dibatasi tapi Ketika ada pembelajaran online alhamdulillah saya sangat antusia ust.”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa bentuk kehadiran siswa bisa guru amati melalui absensi mereka. Wawancara tersebut juga bisa disimpulkan bahwa mayoritas siswa ada yang termotivasi dan ada juga yang masih kurang termotivasi dikehadirannya untuk masuk kelas. namun dalam hal ini guru di darunnajah sangat memperhatikan bagaimana kehadiran siswa dalam proses pembelajaran luring maupun Online.

## **b. Mengerjakan Tugas**

Dalam suatu proses pembelajaran, tugas merupakan upaya penting untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tugas sering kali membuat siswa jenuh tapi tugas ini suatu kewajiban atau tanggung jawab siswa yang harus mereka kerjakan. Tugas sekolah bisa berbentuk individu dan ada juga secara kelompok.

Terkait penjelasan diatas berdasarkan wawancara dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar menjelaskan.

“Terkait dengan tugas sejauh ini anak-anak rutin mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok mereka lebih aktif dari biasanya terlebih jika diberikan tugas Ketika pembelajaran online berlangsung itu mereka akan merespon lebih cepat karena memang mereka punya akses browsing informasi lebih cepat ketimbang pembelajaran offline, nah itulah yang mjembuat seorang guru juga harus tepat jika memberikan

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara langsung Rasyid Bazaegan, (Siswa kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

<sup>25</sup> Hasil Wawancara langsung Hana Abida Sakinah, (Siswa kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

tugas atau apapun tapi saya mendapati anak-anak sangat antusias dalam mengerjakan segala jenis tugas”<sup>26</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Usth Tidi Budiarti bawa:

“Dalam mengerjakan tugas anak-anak rata-rata mengerjakan tugas dengan baik ya, cuman ada saja yang harus ditagih dulu sama guru nya baru dia au mengumpulkan tugas, juga banyak yang atas kesadaran dan tanggung jawab nya sebagai seorang siswa. Namun dalam mengerjakan tugas mereka lebih cepat mengerjakan tugas secara online dari pada offline, biasa kan sekarang zaman nya *browsing* dan tinggal modal hp dan paket data internet saja.”<sup>27</sup>

Pendapat yang lain juga diungkapkan oleh siswa Rasyid Bazargan dan Hana Abida Sakina, mereka sama-sama menjelaskan bahwa:

“Saya biasanya mengerjakan tugas itu sebelum waktunya dekat, misal kita dikasih tugas itu satu minggu, minggu depannya dikumpul jadi sekitar hari rabu atau kamis saya kerjakan iya meskipun saya tidak tahu benar tidaknya yang penting saya jujur dalam mengerjakannya. Cuman saya melihat lebih enak tugas nya di berikan Ketika pembelajaran online, karena jarak waktu juga kita bisa membaca dulu beberapa rujukan diinternet yah bukan nyontek sih tapi paling tidak kita mengerti arah pertanyaan nya seperti apa begitu kira-kira ust.”<sup>28</sup>

Dari pernyataan hasil wawancara diatas, dapat diketahui ada sebagian siswa kelas 4 MA Darunnajah Jakarta yang hatinya sudah tergerak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dan masih ada juga beberapa siswa yang malas mengerjakannya namun dituntut untuk menyelesaikan tugas juga karena susah bagi mereka ditambah masa pandemi yang membuat mereka malas dan lebih senang mengerjakan tugas ketika pembelajaran online berlangsung.

### c. Ketekunan Dalam Belajar

Motivasi dalam diri anak sangat penting, sebab kalau memang motivasi itu tumbuh atau sudah tertanam di dalam benak diri siswa, meskipun tidak ada dorongan siswa akan selalu belajar dengan maksimal dan semampu dirinya. Karena mereka mengetahui tujuan yang sebenarnya ingin dicapai dalam belajar itu sendiri.

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini budiarti, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

<sup>28</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Rasyid Bazargan dan Hana Abida Sakina (Siswa kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, Tanggal 11 Agustus 2022

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ust Rifaldi Nurul Akbar mengatakan bahwa: Jika saya masuk dikelas sebelum dan menutup belajar saya selalu memberikan wejangan sekaligus kalimat motivasi untuk anak-anak agar tetap semangat dalam berjuang menuntut ilmu itu yang sering saya sampaikan, Dengan membangkitkan kemauan siswa untuk belajar dan memberikan pandangan bahwa pentingnya sekolah, nah dari sana kita bisa memberikan bimbingan atau arahan-arahan agar kedepan mereka semangat dan dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh keseriusan. Dimasa kenormalan baru ini saya memantau aktifitas anak-anak baik Ketika pembelajaran daring maupun luring Ketika berbicara tentang ketekunan belajar sejauh ini rata-rata anak-anak memiliki motivasi yang baik dilihat dari kehadiran mereka dalam belajar juga antusias mereka mengerjakan tugas meskipun tidak semua siswa, karena setiap orang itu berbeda-beda tapi rata-rata mereka memiliki semangat yang baik dalam belajar”<sup>29</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Usth Tini Budiarti menjelaskan bahwa: “saya biasanya Memberikan dorongan dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa karena itu salah satu factor yang meningkatkan motivasi belajar ditambah lagi masa pandemi sekarang ini. Dorongan tersebut misalnya mencari apa sih penyebab timbulnya kesulitan siswa dalam belajar dan hal lainnya yang bersifat membangkitkan motivasi belajar siswa. Kondisi saat ini memang anak-anak butuh nutrisi jiwa dan pikirannya agar tetap tenang dan semangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya meskipun di masa kenormalan baru saat ini.”<sup>30</sup>

Pengajaran di kelas harus mempertinggi motivasi instrinsik sebanyak mungkin. Hal ini secara sederhana guru yang mengajar itu harus mencoba agar siswa mereka tetap tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan dan kemudian dalam cara menyampaikannya juga harus menarik perhatian siswanya agar mereka tekun dalam belajar sehingga kalau siswa sudah paham pelajaran yang dijelaskan tersebut otomatis kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa bisa terpecahkan maka dari itu siswa tersebut telah termotivasi.

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Ust Rifaldi Nurul Akbar, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini Budiarti, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Kreativitas Mengajar Guru Pada Masa Kenormalan Baru di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan atau ide baru dengan proses menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dengan menjadikannya sesuatu hal yang baru. Selain itu dengan kreativitas juga bisa membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena dengan kreativitas mampu mewujudkan ide-ide cemerlang kita. Bahkan, kreativitas merupakan suatu kelebihan yang ada dalam diri seseorang guna membantu memecahkan sebuah permasalahan yang ada.

Kreativitas guru menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran pada masa kenormalan baru. Pemilihan metode dan media yang tepat menjadi suatu keharusan bagi seorang guru, supaya nantinya pembelajaran bisa tetap berlangsung dan siswa paham terhadap apa yang di sampaikan. Seorang guru mempunyai tugas yang berat selama masa kenormalan baru yaitu guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Namun demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru di MA Darunnajah Jakarta Adapun Bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru seperti, melakukan kombinasi, menggunakan *google form* untuk absen, kemudian di kirimkan melalui WA group link absennya, kemudian menggunakan powerpoint sebagai media juga, dan di kirimkan di wa group, penjelasan materi berupa sisipan suara di file powerpoint, kemudian juga mengirim video pembelajaran yang nantinya bisa di praktekan oleh siswa, juga menggunakan video Youtube. Dengan kreativitas tersebut siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Kemudian apa yang telah dilakukan oleh guru MA Darunnajah Jakarta tersebut merupakan suatu kreativitas, karena guru MA Darunnajah tersebut memberikan sesuatu hal yang baru di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Utami Munandar mengatakan bahwa “Kreativitas (berfikir kreatif atau *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak hal yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinilitas dalam berfikir, serta kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Dalam defenisi operasional beliau menambahkan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *attitude* aatau *non-*

*attitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang kesemuanya itu realtif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>31</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ifni Oktiani bahwa Kreativitas guru adalah ide-ide dan cara-cara yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Peserta didik merasa senang dengan pendidik yang penuh kreatifitas sehingga kegiatan belajar akan lebih hidup dan dinamis serta tidak membosankan.<sup>32</sup>

Penelitian tersebut juga sesuai dengan pandangan Hamzah. B. Uno mengatakan bahwa Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan Pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruannya. Sebagaimana menjadi guru yang kreatif. Pendidik yang kreatif digambarkan dengan kemampuan berfikir kritis, dan banyak ide gagasan. Selain itu Pendidik kreatif adalah pendidik yang memiliki kemampuan menggabungkan, menemukan, serta memecahkan sesuatu yang baru, menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, tidak monoton dan menjenuhkan siswa sehingga siswa akan lebih bersemangat dan senang menerima pelajaran. Seperti dalam merancang dan mempersiapkan bahan ajar, mengelola kelas, mengembangkan strategi dan memanfaatkan media pembelajaran, sampai mengembangkan instrument evaluasi.<sup>33</sup>

Sri Narwanti juga memberikan pandangan yang sama bahwa Jika hal tersebut dikaitkan dengan guru, maka kreativitas merupakan kemampuan berfikir dan bertindak menemukan ide-ide untuk mengolah proses pembelajaran dengan memadu dan meramu berbagai hal, yaitu: metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran atau menghasilkan hal-hal baru dalam pembelajaran dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah baru baginya meskipun orang lain atau

---

<sup>31</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, hlm. 20.

<sup>32</sup> Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Dalam Jurnal Kependidikan, Vol.5, No.2 2017, hlm 12.

<sup>33</sup> Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamam, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm.28.

dunia pada umumnya dan khususnya dunia pendidikan termasuk dirinya dan juga lingkungannya terutama dalam pembelajaran.<sup>34</sup>

Untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan dan pengajaran yang di harapkan, perlu adanya suatu interaksi belajar mengajar. Guru dalam menyampaikan pelajaran harus pandai menciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian maka tujuan itu akan tercapai. Kreatif merupakan dasar dari kreativitas, sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Leli Halimah bahwa menciptakan pembelajaran inovatif penting bagi guru dalam mata pelajaran apapun karena empat alasan :

- 1) Menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif dan pemecahan masalah siswa.
- 2) Memungkinkan siswa untuk menggunakan pengetahuan secara efektif.
- 3) Meningkatkan motivasi. Kreativitas memenuhi kebutuhan terdalam manusia untuk membuat sesuatu dan memperoleh pengakuan.
- 4) Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi perasaan dan mengembangkan keterampilan mengekspresikan dirinya.<sup>35</sup>

Seorang guru yang kreatif tentunya bisa Menyusun program pembelajaran yang baik serta kreatif dalam melaksanakan program pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun di masa kenormalan baru saat ini. Dalam hal ini guru MA Darunnajah memiliki kreativitas dalam Menyusun program pembelajarab dan dan memiliki kreativitas dalam mengelola program pembelajaran hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru Kelas MA Darunnajah Jakarta bahwa dalam Menyusun program pembelajaran sebelum mengajar guru harus Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dilakangan Pondok biasa di sebut *I'dat*.<sup>36</sup> Didalam pembuatan RPP mencakup kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan alokasi waktu hingga evaluasi dengan demikian

---

<sup>34</sup> Sri Narwanti, *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, Yogyakarta: Familia, 2011, hlm. 3.

<sup>35</sup> Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017, hlm 340.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Usth Tini Budiarti (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

pada saat proses pembelajaran guru sudah semakin siap untuk mengajar.

Selain Menyusun program pembelajaran guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dalam Menyusun program pembelajaran diantaranya dilihat dari bagaimana guru mengelola kelas dan menggunakan media pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa guru kelas MA Darunnajah Jakarta. Menjelaskan bahwa dalam melaksanakan program pembelajaran guru memiliki model dan metode pengajaran yang berbeda dan memadai diantaranya adalah rata-rata guru menggunakan model, *Discovery Learning*, juga ceramah dan diskusi. Dalam melakukan pengelolaan kelas para guru juga mempunyai cara tersendiri diantaranya adalah ada guru yang lebih senang jika model kelas nya menggunakan model leter U dan juga ada yang menggunakan model lingkaran, dan ada pula yang duduk berkelompok, namun jika pembelajaran dilakukan secara online berarti siswa diwajibkan untuk mengaktifkan kamera dan memakai nama sesuai nama di absen agar tetap kondusif dan selama guru mengajar tetap terlihat bagaimana situasi yang ada dalam ruangan Zoom atau Google Meet.

Selanjutnya adalah bagaimana kreativitas guru dalam melakukan Evaluasi Pembelajaran dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas MA Darunnajah Jakarta bahwa rata-rata guru menggunakan kreativitas nya dengan baik dalam mengajar Adapun media yang sering digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan, media grafis, seperti, gambar, foto, grafik, bagan dan lain-lain dan bisa juga di tampilan lewat Power Point misalnya, *Google Classroom*, Vidio Pembelajaran di Youtube, juga berbagai Alat peraga yang telah disediakan oleh sekolah maupun yang diciptakan oleh masing-masing guru.<sup>37</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nana Sudjana, ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa dipakai adalah sebagai berikut :

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain. Media grafis juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja dan lain-lain.

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Ustah Tini Budiarti (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

3. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
4. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.<sup>38</sup>

Dalam proses pembelajaran objek atau keadaan yang dapat menarik perhatian akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Misalnya dalam pembelajaran guru menyelenggarakan percobaan, menyelenggarakan berbagai keterampilan, dan dilakukan secara berulang ulang maka akan mendorong peserta didik membangkitkan minat belajarnya karena hal tersebut sering terjadi maka akan menjadi suatu kebiasaan. Komponen komponen yang ada dalam proses belajar mengajar seperti merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mempersiapkan metode pembelajaran, merencanakan program dengan model pembelajaran yang tepat hingga evaluasi pada akhir pembelajaran harus dilaksanakan dengan sesuai sebagai usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa menurut Slameton hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru MA Darunnajah Jakarta diantaranya adalah:

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada pembelajaran. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan menghidupkan suasana kelas.

- 2) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah

lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.

- 3) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya), menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi peserta didik. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk

---

<sup>38</sup> Nana sudjana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Hlm 44

memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus digunakan secara bijaksana, yaitu untuk memberikan informasi pada siswa, sebaliknya jika tes dan nilai disalahgunakan maka akan mengakibatkan menurunnya keinginan peserta didik untuk berusaha lebih baik.

d. Menumbuhkan, motivasi, minat, bakat, dan nilai

Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekali dengan bakat yang terpuji, sikap sikap yang baik dan nilai nilai yang dapat diterima oleh masyarakat.<sup>39</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dan metode merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>40</sup>

Rencana penelaahan untuk mata pelajaran satu semester hendaknya mencakup rencana untuk menjelaskan metode pengajaran pada setiap mata pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Ini adalah factor metode terpenting kedua setelah serangkaian tujuan komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, dan penilaian. Oleh karena itu, guru dituntut untuk cermat dalam memilih dan menentukan metode mana yang cocok untuk menyampaikan tema tersebut kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode Ceramah merupakan suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Metode Diskusi merupakan suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik. Dimaknai

---

<sup>39</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hlm 34.

<sup>40</sup>Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016, hlm, 20.

- juga sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling tukar pendapat.
- 3) Metode Tanya Jawab merupakan suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.
  - 4) Metode Demontrasi. Metode ini adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan langsung proses sesuatu-objek.
  - 5) Metode Eksperimen (Percobaan) merupakan suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.
  - 6) Metode karya wisata; adalah suatu acara penguasaan bahasa pelajaran dengan membawa murid secara langsung kepada objek yang akan dipelajari, yang terdapat diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata.
  - 7) Latian Siap (metode Drill). Metode ini adalah metode untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh, dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnkan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang menetap (*permanent*).
  - 8) Metode Simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya<sup>41</sup>
  - 9) Metode pemberian tugas; metode ini biasa dengan kenal dengan metode resitasi, yaitu suatu cara pembelajaran yang bercirikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan murid berupa tugastugas atau masalah-masalah yang harus dikuasi atau diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama.
  - 10) Metode Proyek; adalah suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-sehari sebagai bahan pelajarannya, agar siswa tertarik untuk belajar.
  - 11) Metode audio visual; adalah metode pembelajaran yang menggunakan audio visual saat pembelajaran. Misalnya dengan TV, dan pemutar DVD, Tape Recorder.
  - 12) Metode Study Kasus; adalah metode dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat emmerikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Biasanya guru memberikan sebuah

---

<sup>41</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hlm. 60-76

cerita yang berkaitan dengan konsep atau keterampilan yang akan dipelajari. Kemudian siswa berdiskusi untuk menganalisis sintesis, evaluasi, atau fakta yang ada dalam kasus.

- 13) Metode Jigsaw; adalah metode yang mengharuskan siswa belajar melalui kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh.<sup>42</sup>

Berkaitan dengan model pembelajaran kreatif di dunia pendidikan sejatinya sudah banyak berkembang dan berinovasi. Banyaknya model pembelajaran juga bisa dijadikan referensi seorang guru dalam mengajar atau mengembangkan metode yang ada. Tujuannya metode adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seorang guru perlu mengubah strategi mengajarnya jika hal itu membosankan siswa. Metode yang digunakan guru dalam mengajar, terutama pembelajaran daring juga perlu bervariasi. Hal itu akan berpengaruh pada kondisi siswa pada saat siswa belajar, siswa akan tertarik dan lebih merasa nyaman untuk mengikuti proses belajar dan mengajar. Dengan metode yang bervariasi juga akan membantu anak agar tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

Kemudian, apa yang sudah dilakukan oleh guru MA Darunnajah tersebut di atas guru tersebut termasuk guru yang kreatif karena mampu memberikan mutu hal yang baru, kemudian mampu memberikan solusi, dan mampu memberikan elaborasi. Sebagaimana disebutkan dalam berbagai konsep kreativitas dan kemudian di simpulkan, kreativitas guru adalah perilaku guru atau kreativitas guru dalam melaksanakan pekerja terkait dengan magas pokok dan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengajar dengan indikator memiliki daya cipta, ide-ide baru, mampu menemukan cara-cara penyelesaian masalah, dan mampu terlibat adanya berbagai kemungkinan. Kemudian tentunya ada kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dalam pengembangan kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran, seperti terbitnya media yang bisa digunakan, yang bisa terjangkau bagi siswa, kemudian masih minim pengalaman, dan butuh beberapa waktu untuk penyesuaian itu menjadi hal yang biasa.

---

<sup>42</sup> Maria Ulfa dan Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran." Dalam Jurnal Suhuf, Volume 30, Nomor 01, (Mei, 2018), hlm 43-51.

## 2. Motivasi Belajar Santri Di Masa Kenormalan Baru di MA Darunnajah Jakarta.

Dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, maka dari itu dengan belajar inilah anak yang tadinya belum mampu melakukan sesuatu menjadi mampu.<sup>43</sup>

Sedangkan mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Motivasi dalam belajar itu merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Di dalam kegiatan belajar, anak sangat memerlukan motivasi. Misalnya siswa yang akan ikut ujian, itu mereka membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu atau berbagai pengetahuan untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan semampunya, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang bisa tekun belajar. Motivasi adalah perubahan tingkah laku seseorang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan dalam mencapai tujuan tertentu.

Untuk meningkatkan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam setiap tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain sebagai berikut:

- a. Durasi kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan
- c. Prestasinya pada tujuan kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- f. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- g. Tingkat kualifikasi prestasi
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa di MA Darunnajah Jakarta memiliki motivasi yang baik hal ini

---

<sup>43</sup> Naniek Kusumawati Dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar*, Jawa Timur: Cv. Ae. Media Grafika, 2019, hlm. 1

<sup>44</sup> Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011, hlm. 83

sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Guru kelas 4 MA Darunnajah Jakarta. Mengemukakan peningkatan tersebut dapat dilihat dari segi kehadirannya maupun respon siswa pada saat belajar. Sebagian besar siswa belajar dengan serius dan tekun serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan semangat. Tetapi masih ada juga siswa yang belajar apabila dipaksa oleh gurunya, namun hal tersebut tidak membuat guru-guru MA Darunnajah Jakarta ini merasa bosan dalam mendidik dan memberikan motivasi kepada anak didiknya.<sup>45</sup>

Hal tersebut juga diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Rasyid Bazargan dan Hana Abida Sakina mengemukakan bahwa mereka sangat antusias dan mendapatkan motivasi yang lebih Ketika pembelajaran berlangsung karena begitu banyak perubahan-perubahan baik selama proses pembelajaran pada masa kenormalan baru, serta kebiasaan baik yang dilakukan oleh para guru sebelum belajar adalah memberikan nasehat dan mengarahkan para siswa menjadi orang yang lebih baik dan tetap semangat dalam belajar. Sehingga anak-anak merasa diperhatikan dan dilindungi serta disemangatin setiap waktu.<sup>46</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mc. Donald dikutip oleh Sudirman AM, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>47</sup> Mathis dan Jackson menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Istilah kebutuhan, keinginan, hasrat, atau dorongan sama dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi. Memahami motivasi adalah penting, karena reaksi terhadap kompensasi dan masalah-masalah sumber daya manusia lainnya berkaitan dengan motivasi.<sup>48</sup>

Dibalik setiap aktivitas yang dilakukan manusia terdapat suatu kondisi tertentu yang mendasari aktivitas tersebut. Kondisi ini menjadi daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan motivasi. Istilah motivasi, menurut

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara langsung dengan, (Guru kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022

<sup>46</sup> Hasil Wawancara langsung dengan Rasyid Bazargan dan Hana Abida Sakina (Siswa kelas 4 MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta), Pada hari kamis, Tanggal 11 Agustus 2022

<sup>47</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 73.

<sup>48</sup> Danang Sunyoto dan Burhanudin. *Perilaku Organisasional*, Jakarta: CAPS, 2011. hlm. 27.

Hasibuan berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan.<sup>49</sup>

Seorang siswa belajar didasari oleh adanya suatu dorongan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sehubungan dengan hal tersebut, Hamzah B Uno menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>50</sup>

Motivasi pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi, maka hal ini timbul jika ada rangsangan. Rangsangan itu berupa kebutuhan (*needs*) maupun minat (*interest*) terhadap sesuatu. Ia sudah tahu apa yang diinginkan, ia sudah mempunyai cita-cita, sudah menemukan apa yang diamati, ia juga ingin mendapatkan nilai yang baik. dari rangsangan ini dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi siswa untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, serta kemauan baik yang datang pada dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

Dalam memberikan motivasi juga terdapat beberapa Kendala yang dihadapi oleh pendidik. Dimana Pendidikan sangatlah diperlukan oleh seorang anak didik. Pendidikan ini sudah seharusnya diberikan kepada setiap individu dalam kelangsungan hidup, baik itu diberikan langsung dari orang tuanya maupun tempat mereka sekolah bahkan lingkungan sekitarnya karena itu semua juga berpengaruh terhadap perubahan individu, masa depan dan bahkan harga diri bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusi melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dala diri yang menuntukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjaminn kelangsungan dari kegiatan belajar.<sup>51</sup>

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini, guru sangat berperan

---

<sup>49</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 141.

<sup>50</sup> Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hlm. 3.

<sup>51</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020, hlm. 2

dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. peran guru itu sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>52</sup>

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2) Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, harus memaknai kegiatan belajar, dan guru harus melaksanakan penilaian.

4) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatih yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi dasar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

5) Guru Sebagai Penasehat

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari pada guru. Maka dari itu semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kedepannya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

6) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas peserta didik merupakan kemampuan peserta didik untuk membuat kombinasi dan menghasilkan kebaruan berdasarkan data, informasi, atau hal-hal lainnya yang sudah ada.

---

<sup>52</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press, 2018, hlm. 82

7) Guru Sebagai Aktor

Disini guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Sang aktor harus siap mental terhadap pernyataan senang dan tidak senang dari para penonton dan kritik yang diberikan oleh media massa.

8) Guru Sebagai Emansipator

Guru harus mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “buak” stagnasi kebudayaan.

9) Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, dengan tujuan untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan serta perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan.

Oleh karena itu para Guru di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun pada masa kenormalan baru tidak membuat para guru menyerah. Namun pada pelaksanaannya para Guru menemukan beberapa kendala, baik yang berasal dari siswa itu sendiri maupun dari gurunya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Kreativitas mengajar dalam peningkatan motivasi belajar santri masa Kenormalan Baru Di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Kreativitas Mengajar Guru Pada Masa Kenormalan Baru di MA Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta**

Kreativitas guru menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran pada masa kenormalan baru. Pemilihan metode dan media yang tepat menjadi suatu keharusan bagi seorang guru, supaya nantinya pembelajaran bisa tetap berlangsung dan siswa paham terhadap apa yang di sampaikan. Seorang guru mempunyai tugas yang berat selama masa kenormalan baru yaitu guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Kreativitas yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran adalah Menyusun Program pembelajaran yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah di sebut dengan *i'dad*. Didalam RPP mencakup kompetensi dasar, Kompetensi inti,

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu hingga evaluasi. Suatu Program pembelajaran atau rencana pembelajaran dipersiapkan guru maksimal satu hari sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Dengan demikian pada saat proses pembelajaran dilaksanakan akan jelas arah dan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus menyiapkan materi dan buku yang menjadi panduan dalam proses pembelajaran, guru juga dapat membuat catatan-catatan kecil yang dapat menjadi kata kunci materi yang akan disampaikan yang kemudian dapat dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Kreativitas selanjutnya adalah Melaksanakan Program Pembelajaran. Dalam pelaksanaan program pembelajaran guru harus melakukan beberapa tahap. *Pertama*, Memilih model dan Metode Pembelajaran yang berbeda-beda secara garis besar guru MA Darunnajah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *MainMapping* dengan rata-rata metode pembelajaran berbentuk ceramah, diskusi, tanya jawab. Kreativitas *kedua*, adalah guru mampu mengelola kelas dengan baik dalam hal ini guru MA Darunnajah Jakarta pengelolaan kelas rata-rata dengan menggunakan posisi duduk leter U dan membentuk Lingkaran, *Ketiga*, Kreativitas guru dalam menggunakan Media pembelajaran, rata-rata guru MA Darunnajah Jakarta menggunakan beberapa media pembelajaran pada masa kenormalan baru ini diantaranya adalah media WhatsApp, Goolge Classroom, youtube, Email, PPT, dan Alat peraga yang lain yang tersedia di berbagai laboratoriu sekolah.

## 2. Motivasi Belajar Santri Dimasa Kenormalan Baru di MA Darunnajah Jakarta

Motivasi dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting, dari adanya motivasi belajar ini sangat membantu siswa dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran karena motivasi belajar disini akan menjadikan siswa senang bahkan lebih aktif dan juga siswa mdah memahami setiap pelajaran. Motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memahami kebutuhan, atau suatu keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi santri dalam hal ini nilai dari beberapa aspek, *Pertama*, Kehadiran siswa, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa di MA Darunnajah Jakarta memiliki motivasi yang baik dari segi kehadirannya maupun

respon siswa pada saat belajar. Sebagian besar siswa belajar dengan serius dan tekun serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan semangat. Tetapi masih ada juga siswa yang belajar apabila dipaksa oleh gurunya, namun hal tersebut tidak membuat guru-guru MA Darunnajah Jakarta ini merasa bosan dalam mendidik dan memberikan motivasi kepada anak didiknya. *Kedua*, Mengerjakan tugas, Dari pernyataan hasil wawancara diatas, dapat diketahui ada sebagian siswa kelas 4 MA Darunnajah Jakarta yang hatinya sudah tergerak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dan masih ada juga beberapa siswa yang malas mengerjakannya namun dituntut untuk menyelesaikan tugas juga karena susah bagi mereka ditambah masa pandemi yang membuat mereka malas dan lebih senang mengerjakan tugas ketika pembelajaran online berlangsung. *Ketiga*, Ketekunan dalam belajar, para guru selalu memberikan motivasi ketika sebelum dan sesudah pembelajaran agar anak-anak selalu memiliki semangat dan motivasi yang baik selama pembelajaran berlangsung baik pembelajaran secara online maupun luring.

## **B. Implikasi Dalam Kreativitas Mengajar Dalam Peningkatan Motivai Belajar Santri Masa Kenormalan Baru**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu dibuat pelatihan terlebih dahulu tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa Kenormalan Baru agar supaya dilapangan lebih mahir dan siap berkreativitas dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.
2. Kepala sekolah perlu memberi kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan mengetahui berbagai model pembelajaran demi meningkatkan kreativitas guru, terlebih pada masa kenormalan baru ini.
3. Kepala sekolah perlu memberi pelatihan tentang pembelajaran *Kreati* efektif yang menyenangkan guna untuk peningkatan motivasi belajar siswa
4. Selain kesempatan yang diberikan oleh kepala sekolah dan lembaga, diharapkan para guru tetap semangat belajar dan mengetahui banyak hal.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka beberapa saran berikut perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa kenormalan baru.

1. Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan atau seminar terlebih dahulu kepada para guru mengenai model pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi, guna untuk menunjang proses pengajaran guru agar lebih siap menghadapi berbagai perubahan terlebih saat ini di masa kenormalan baru.
2. Sekolah hendaknya mendukung pengembangan pembelajaran apapun melalui program-program sekolah seperti menyediakan buku yang lengkap di perpustakaan, membangun suasana sekolah yang meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan stimulus-stimulus seperti gambar, motivasi-motivasi berupa tulisan-tulisan,.
3. Guru hendaknya menciptakan metode pembelajaran yang yang dapat dinikmati oleh para peserta didiknya sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa terpaksa.
4. Selain seluruh pihak sekolah hendaknya para orang tua peserta didik juga mengetahui lebih dalam tentang kreativitas belajar dan mengimplementasikannya, sehingga ada persepsi yang sama antara sekolah dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik.
5. Dengan adanya pembelajaran berbasis kreativitas guru ini para siswa akan lebih semangat dalam belajar dan memiliki motivasi tinggi untuk memahami berbagai mata pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, C. N. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Agung, Iskandar., *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- AM, S. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2008.
- *Interaksi dan Motivasi Belajar* . Jakarta: Rajawali Per, 2012.
- Anni, A. R., *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Azzahra, Mutia. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Grafindo, 2013.
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Baskeman, A. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011

- Buangin, B. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Buchari, Z. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Balai Aksara, 2001
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Darunnajah, T, *Absensi PJJ Guru Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*. Jakarta: TMI. 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Dzamarah, S. B, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Endarkomo, *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.
- Fauzi, Abdullah, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia., 1997
- Feisal, Y. A. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press., 2002
- Garniwan, S. d. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu., 2017
- Hartono Rudi, *Mendeteksi Guru Bergairah di era Milenial*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Hamalik, O, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2019.
- Kurikulum dan Pembelajaran*. 2009: , Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Helmiati, *Model Pembelajaran* , Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hasan, A. Z. *Cara berdagang secara Islami*. Jakarta: Katulistiwa Press, 2015.
- Hasibuan. *MANajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017
- Lestari, Endang, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020.
- Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Husma, A. *Disiplin Ilmu*. Makassar: CV Social Politic Genius, 2017.
- Indrawati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rafika Aditama., 2018.
- Indrawati, Farah. *Sumber Daya Manusia yang Kompetitif di Era Kenormalan Baru dalam Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*. Jakarta: Indra Prasta PGRI, 2009.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Refrensi, 2012.
- Gunawan, Heri *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeda, 2012.
- Isnaini, A. F. *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponerogo*. Ponerogo: Jurnal IAIN Ponerogo, 2016.
- Juliantine, T. *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Imolementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Jurnal FPOK UPI, 2017.
- Kenedi. *“Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto*. Koto: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora, 2010.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Langgung, H. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: PT Al-Husna Zikra. 2001.
- Layendecker. *Tata Perubahan, dan Ketimpangan Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*,. Jakarta: Gramedia., 2000
- Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2012

- Manaf, Sofyan, *Khuthbatul 'Arsy Kedua*, Edisi Revisi, Jakarta: Darunnjah Press, 2016.
- Mohamam, H. B. *Belajar dengan Pendekatan PAKEIM*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2008.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhadjir, N. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.
- Mulyana, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2004.
- Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munandar, Utami. *Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2009.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2016.
- Narwati, Sri. *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorite*. Yogyakarta: Familian., 2011.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016,
- Noor, Jamaluddin. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana., 2017.
- Oktiani, Ifni. *Kreativitas guru dalam memotivasi Peserta Didik*. Jakarta: Jurnal Pendidikan. (2017).
- Omrod, J. E. *Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Petty, Geoffey. (tt). *How to be better of Creativity*. Jakarta: Gramedia.

- Prawira, P. A. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2014.
- Quraish, Muhammad. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Rahmawati. *Modifikasi Perilaku Manusia*. Malang: FIP, 2009.
- Rivai, . *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* . Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sabri, A. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Jaya Ilmu, 2002
- Sabusi, U. *Kenali Dirimu: Upaya Memahami Manusia dalam al-Qur'an*, . Yogyakarta: Depublish, 2014.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar (Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan)*. Makassar: Badan Penerbit UNM., 2007.
- Shaleh, A. R. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slayin, R. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks, 2019.
- Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Usaha Nasional, 1993
- Sudarman, Momon. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritis dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Sudirman.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiono. *Metode APenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta., 2006.

- Sukmadina, N. S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sunyoto, D. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: CAPS., 2006
- Penelitian Sumber Daya Manusia: Teori, Kuesioner, Alat Statistik dan Contoh Riset*. Yogyakarta: CAPS. 2015.
- Surjobroto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Susanto, Ahmad.. *Perkembangan anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar* . Jakarta: Kencana, 2015.
- Suyono, Danang, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Usman, M. U. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Utami, Munandar. *Kreativitas dan Keterbukaan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Wahid, M. d. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Wahyudin. *A to Z anak Kreatif*. Jakarta : Gema Insani Press, 2007.
- Widiasworo, Erwin. *Rahasia Menjadi Guru Idola*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Wingkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Yamin, M. *Kiat Membelajarkan Siswa* . Jakarta: Gaung Press, 2010.
- Yusman, Oemar, *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas* . Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan, 2020.

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**  
**“KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI**  
**BELAJAR SANTRI MASA KENORMALAN BARU**  
**DI MA PONPES DARUNNAJAH JAKARTA”**

**I. Identitas Responden**

Nama : Rasyid Bazargan  
 Nama Lembaga : MA Darunnajah Jakarta  
 Tempat Wawancara : Kelas  
 Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2022

**II. Pedoman Wawancara**

PENELITI	NARASUMBER
1. Asslamu alaikum rasyid ? gimana kabar entee?	Wa,alaikumslaam alhamdulillah ust sehat, antum gimana tadz sehatkan.  Gimana nih tadz ada yang bisa ana bantu tadz?
2. Iyaaa gpp rasyid pengen ngobrol saja sama ente nih, ust mau melakukan wawancara saja berkaitan dengan tugas akhir penulisan ust, nanti ada beberapa pertanyaan ya, tentang kreativitas guru dsb nya, siap ya rasyid?	Wah harus ane yah ust natnti kalua ane ga bisa gimanaa?
3. Bisa kok ente harus yakin dong kalau bisa	Hehehehe, baik ust insya allah siap ane.
4. Kita tau yah syid kita sedang dilanda covid 19 yah dan otomatis kita masuk di masa kenormalan baru yaa dalam artian disini guru benar-benar dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mengajar iyakan ?	Iya ust benar.
5. Melihat Pendidikan ditengah pandemi Covid 19, bagaimana pandangan Ananda tentang kreativitas guru dalam pembelajaran era kenormalan baru	Yah gimana yah tadz sejauh ini sih baik yah tadz, meskipun kita juga harap-harap cemas juga dengan keadaan yang ada tappi semua teman-teman dikelas juga nyaman dan merasa enjoi saja, kalau

ini?	ditanya kreatif ust dan usth dn cukup kreatif membuat kita tetap semangat belajar.
6. Apakah Ananda mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada masa kenormalan baru?	Tidak ada ust insya allah kita semua bisa menyesuaikan.
7. Apakah yang membuat ananda bisa sulit memahami pelajaran?	Ada beberapa faktor mungkin ya ust.  Karena mungkin pelajaran nya yang sulit dan saya nya susah untuk memahami dan bisa juga dari cara ust maupun usth yang belum tepat memberikan informasi berkaitan dengan pelajaran itu.
8. Menurut Ananda apakah kreativitas guru dibutuhkan dalam mengajar?	Sangat dibutuhkan dan sangat-sangat penting.
9. Adakah ragam jenis media yang digunakan oleh guru selama masa kenormalan baru?	Banyak yah tadz setau ane, bisa dari Google meet, Zoom, link Youtube pembelajaran, juga beberapa refrensi yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran yang lebih penting sih kita diarahkan untuk membaca dan menganalisa sendiri setelah itu baru kita diskusi bersama itu lebih sering.
10. Apakah guru sering menggunakan media saat pembelajaran ?	Sering banget ust
11. Apakah cara guru dalam menggunakan media pengajaran sudah baik dan dapat dipahami oleh para santri ?	Sejauh ini sangat baik ust dan kami juga Sebagian besar mampu memahaminya.
12. Bagaimana peran kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa?	Sangat berperan ust karena tanpa kreativitas guru dan ide-ide guru kami pun akan merasa jenuh dan sebagainya,
13. Kreativitas mengajar yang bagaimana yang paling berkesan agar mampu memberikan motivasi yang tinggi	Teman-teman lebih senang dengan menggunakan power point dan vidio

untuk Ananda dikelas?	
14. Menurut Ananda apakah semua guru memiliki kreativitas mengajar yang baik selama masa kenormalan baru ?	Setiap orang menurut ane berbeda-beda ya ust, tapi yang jelas untuk ust dan usth yang masuk dikelas ane punya cara masing-masing sih tadz.
15. Sejauh ini apakah anaknda merasa puas dengan cara mengajar guru selama masa kenormalan baru ?	Insyallah puas ust.....

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**  
**“KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI**  
**BELAJAR SANTRI MASA KENORMALAN BARU**  
**DI MA PONPES DARUNNAJAH JAKARTA”**

**I. Identitas Responden**

Nama : Hana Abida Sakina  
 Nama Lembaga : MA Darunnajah Jakarta  
 Tempat Wawancara : Kelas  
 Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2022

**II. Pedoman Wawancara**

<b>PENELITI</b>	<b>NARASUMBER</b>
1. Asslamu alaikum usth hana ? gimana kabar entee?	<p>Wa,alaikumsalah ya ust tanri, jangan panggil usth tadz, masih murid nya usth ini...</p> <p>Ya kan nanti juga setelah alumni darunnajah juga akan di panggil usth. (Ust Tanri)</p> <p>(hana) baik ust siap aja hana mah.</p> <p>Gimana nih tadz katanya hana di panggil antu ada yang bisa di bantu ust.</p> <p>(Ust Tanri )Yaa ada pasti nya ust ingin mewawancara hana saja ini berkaitan dengan kreativitas guru pada masa kenormalan baru ini. Gimana hana siap yaa, nanti janagn takut memberikan keterangan apapun ya. Sepengetahuan hana.</p>
2. Gimana siap yah usth hana uya	Baik ust insya allah siap
3. Sudah berapa tahun nih di darunnajah? Dari semenjak TK, SD, MTs atau Aliyah nih?	Ana dari semenjak MTs Tadz

<p>4. Kita tau yah usth hana kita sedang dilanda covid 19 yah dan otomatis kita masuk di masa kenormalan baru yaa dalam artian disini guru benar-benar dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mengajar iyakan ?</p>	<p>Iya ust benar sekali</p>
<p>5. Melihat Pendidikan ditengah pandemi Covid 19, bagaimana pandangan hana tentang kreativitas guru dalam pembelajaran era kenormalan baru ini?</p>	<p>Ya apa ya ust, sejauh ini hana melihat untuk ust dan usth DN sudah menghadirkan itu sih di setiap pembelajaran.</p>
<p>6. Apakah Ananda mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada masa kenormalan baru?</p>	<p>Tidak ada sih ust darunnajah sendiri mendukung dan memberikan banyak fasilitas untuk santri dan guru untuk berkrativitas.</p>
<p>7. Apakah yang membuat ananda bisa sulit memahami pelajaran?</p>	<p>Yaa paling karena memang point materinya yang memang sulit dan perlu pengulangan beberapa kali untuk mudah memahaminya</p>
<p>8. Menurut Ananda apakah kreativitas guru dibutuhkan dalam mengajar?</p>	<p>Sangat dibutuhkan.</p>
<p>9. Adakah ragam jenis media yang digunakan oleh guru selama masa kenormalam baru?</p>	<p>Ada banyak sih tadz, kadnag juga membawa alat peraga, trus menggunakan Power poit, jugaa menggunakan video pembelajaran.</p>
<p>10. Apakah guru sering menggunakan media saat pembelajaran ?</p>	<p>Sering tadz</p>
<p>11. Apakah cara guru dalam menggunakan media pengajaran sudah baik dan dapat dipahami oleh para santri ?</p>	<p>Sudah sangat baik ust, dan kani siswa-siswa nya pun mudah memahaminya.</p>
<p>12. Bagaimana peran kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa?</p>	<p>Kreativitas guru sangat berperan penting ya tadz, karena menurut saja kalua guru mengajar nya gitu-gitu aja atau monoton kami pun akan mudah bosan dan ngantuk kali ya anak pondok kan mudah ngantuk</p>

	ya ust...hehehe
13. Kreativitas mengajar yang bagaimana yang paling berkesan agar mampu memberikan motivasi yang tinggi untuk Ananda dikelas?	Menggunakan alat peraga, ppt dan video pembelajaran setelah itu diskusi.
14. Menurut Ananda apakah semua guru memiliki kreativitas mengajar yang baik selama masa kenormalan baru ?	Yaa tidak semua sih karena setiap orang kan beda-beda ya ust tapi Sebagian besar ust dan usth disini sangat antusias dan msing-masing memiliki cara sendiri untuk membuat kami semangat dalam belajar.
15. Sejauh ini apakah anaknda merasa puas dengan cara mengajar guru selama masa kenormalan baru ?	Puas ust.

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU  
 “KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI  
 BELAJAR SANTRI MASA KENORMALAN BARU  
 DI MA PONPES DARUNNAJAH JAKARTA”**

**I. Identitas Responden**

Nama : Rivaldi Nurul Akbar, M.Pd.,  
 Nama Lembaga : Guru MA Darunnajah  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru  
 Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2020

**II. Pedoman Wawancara**

PENELITI	NARASUMBER
1. Assalamualaikum yaa ustdziiii, gimana kabar ust lagi ngapain nih ?	Wa,alaikumsalam ust tanri, Alhamdulillah khoir. Ga ngapa-ngapain kan janji sama antum nih karena ada urusan katanya, emang mau di apain nih ust.heheh
2. Ya ust syukron yah udah menyempatkan waktunya untuk ana, jadi ane ada tugas akhir nih yang memang harus mewawancarai beberapa guru dan antum lah salah satunya yang memang aktif dan banyak kelas nya bersama anak-anak MA, ane butuh data informasi dari antuk untuk kemudahan penelitian ane, gpp ya tadz ane ambil waktu nya yah sekitar 20 menit lah.	Oh gitu,,,Insya Allah siap ust tanri, baik kita mulai saja.
3. Dalam pengajaran antum menggunakan sistem belajar seperti apa?	Baik kalua ane sih lebih ke sering diskusi sih sama anak-anak, ada kontrak belajarnya dulu seperti apa dan biasanya mereka dulu dibiarkan berpendapat dan mendengarkan dulu, lalu setelah beberapa orang menyampaikan itu barulah saya

	<p>yang akan memutuskan dsb nya...karena Ketika mereka sudah memilih hal demikian mereka akan segan untu melanggar nya gitu, jadi system diskusi dan tanya jawab lebih sering saya gunakan. Ketika di masa kenormalan baru pun saya tidak merasa kesulitan disitu juga kita bisa menggunakan segala macam teknologi yang tersedia, lagi-lagi Kembali ke gurunya seperti apa mereka menyiasati hal tersebut.</p>
4. Agar siswa betah belajar pada masa kenormalan baru ini, situasi belajar seperti apa yang ust/usth ciptakan?	<p>Anak-anak kan memiliki tingkat fokus yan berbeda-beda ya jadi mau gam au guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kreativitas yang lebih untuk mengatasi itu, kalua saya lebih sering mengajar menggunakan alat peraga, PPT dan video pendek dan di akhiri dengan memberikan motivasi kepada anak-anak kita.</p>
5. Menurut ust/usth apakah berfikir kreatif itu penting bagi siswa?	<p>Sangat penting, bahkan pemikiran seperti itu harus dibangun saat ini agar kedepan santri kita sudah siap bertarung di bangku kuliah.</p>
6. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering diajak berdiskusi?	<p>Kalau dalam mata pelajaran saya memang menggunakan metode diskusi dan meskipun di saat pandemic pun kita masih intens untuk melakukan hal itu bisa dengan wa group, atau ruang zoom dan masih banyak lagi.</p>
7. Apakah ust/usth sering melakukan tanya jawab setelah menerangkan materi?	<p>Sangat sering</p>
8. Bagaimana perkembangan siswa dalam menghadapi masa kenormalan baru?	<p>Perkembangan siswa sejauh ini baik yaa semakin aktif juga dikelas karena memang selama ini kan jarang bertemu yah Ketika pembelajarannya offline sudah mulai terbangun lagi semangat</p>

	merka. yah pasti adalah beberapa kan ya yang ntah itu sedang ada masalah atau memang sedang tidak mood belajarnya, atau mungkin capek ya karena santri kita diluar kelas juga agendanya banyak.
9. Bagaimana gaya dan strategi mengajar guru pada masa kenormalan baru?	Strategi ya sebenarnya ini sudah ditetapkan pada silabus dan Rpp pada setiap mata pelajaran artinya apa yang diajarkan sudah menggunakan strategi yang baiklah.
10. Bagaimana motivasi belajar siswa di MA Ponpes Darunnajah Jakarta selama masa kenormalan baru?	Sejauh ini termotivasi Dengan baik ya mereka juga bertanggung jawab atas tugasnya di kelas dan juga di luar kelas.
11. Kapan seorang guru mengetahui kalau siswa nya memiliki motivasi yang baik dalam belajar?	Dilihat dari perkembangan sebelum dan sesudah masa belajar.
12. Penghargaan apa yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar ? apakah ada kaitannya dengan kreativitas?	Penghargaan itu terlepas dari nilai yaitu akan ada hadiah-hadiah dari guru misal buku... dan itu sudah pasti ada kaitannya dengan kreativitas mereka lebih bisa bereksplor. Dan memiliki semangat dan motivasi yang baik
13. Bagaimana proses penciptaan aneka kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa?	Dibangun dari santri itu sendiri Ketika santri yang satu semangat pasti santri yang lainnya juga semangat
14. Apa saja upaya guru dalam penciptaan aneka kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Upaya guru lebih ke guru itu harus aktif yah mencari referensi, terus memunculkan ide-ide baru yang dapat mendorong santri untuk belajar. Jadi banyak membaca tentang sekolah-sekolah lain juga tidak hanya sekedar dari satu sumber tapi masih banyak sumber yang lain.
15. Menurut anda apakah kreativitas penting dimiliki oleh seorang guru?	Sangat penting. Karena guru itu kan di gugu dan di tiru.
16. Pada masa kenormalan baru saat ini, apakah para siswa kita memiliki	Alhamdulillah sejuag ini santri kita sangat memiliki motivasi yang baik

motivasi yang baik dalam belajar ?	dalam kelas maupun diluar kelas.
17. Apasaja kendala dalam memotivasi siswa ?	Masih ada beberapa santri yang terlena dan keluar-keluar juga terlalu capek di ekskul sehingga ketika di kelas itu menjadi pendiam, tidur dan sebagainya.
18. Kecepatan dan daya serap siswa berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran bagaimana langkah yang anda lakukan untuk mengatasi hal itu?	Cara saya adalah santri itu di kumpulkan dan di beri pembelajaran tambahan baik itu di luar kelas atau tempat-tempat lain memungkinan kita untuk belajar lah, bisa dikamar ust dan sebagainya.
19. Dalam pembelajaran era kenormalan baru media pembelajaran apa yang digunakan oleh ust?	Untuk menunjang proses belajar mengajar saya biasa menggunakan model pembelajaran <i>MindMapping</i> dan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> , juga diskusi. Pada model <i>Mindmapping</i> ini guru menggunakan atau gambar yang ditempelkan pada papan tulis yang kemudian siswa memperhatikan dan mengamati gambar tersebut. Kemudian siswa mengembangkan sendiri materi yang sedang dipelajari yang berkaitan dengan pokok materi yang dibuat oleh guru menggunakan gambar, simbol atau kata. Terlebih dengan penggunaan gambar yang berwarna dan menggunakan tanda tanda seperti tanda panah dan lain lain maka siswa akan secara tidak sadar dapat mengungkapkan gagasan mengenai materi tersebut.
20. Apakah guru menyipkan bahan pengajaran sebelum pembelajaran dimulai?	Sebelum guru memulai suatu kegiatan belajar mengajar, guru harus siap dengan Program Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam RPP mencakup kompetensi dasar, Kompetensi inti, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu hingga evaluasi. Suatu Program pembelajaran atau rencana pembelajaran dipersiapkan guru

	maksimal satu hari sebelum proses belajar mengajar dilakukan.
--	---

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU  
 “KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI  
 BELAJAR SANTRI MASA KENORMALAN BARU  
 DI MA PONPES DARUNNAJAH JAKARTA”**

**I. Identitas Responden**

Nama : Tini Budiarti  
 Nama Lembaga : Guru MA Darunnajah  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru  
 Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2020

**II. Pedoman Wawancara**

PENELITI	NARASUMBER
1. Assalamualaikum usth tini, gimana kabar lagi ngapain nih ?	Wa,alaikumsalah, alhamdulillah baik ust, baru saja habis ngajar nih... giamna-gimana jadi wawancara ane nih.?
2. Jadi dong ane memang mau minta waktu antum nih sebentar buat wawancara juga ya sedikit ngobrol lah ya.	Baik tadz siap.
3. Kita mulai saja ya usth. Dalam pengajaran antum menggunakan sistem belajar seperti apa?	Interaktif sih ust, diskusi, tanya jawab dan juga menggunakan beberapa media.
4. Agar siswa betah belajar pada masa kenormalan baru ini, situasi belajar seperti apa yang ust/usth ciptakan?	Saya membiasakan mereka aktif, berdiskusi, trus juga biasanya menggunakan power point atau vidio documenter setelah itu diskusi.
5. Menurut ust/usth apakah berfikir kreatif itu penting bagi siswa?	Sangat perlu

6. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering diajak berdiskusi?	Setiap kali pertemuan
7. Apakah ust/usth sering melakukan tanya jawab setelah menerangkan materi?	Pasti sering lah
8. Bagaimana perkembangan siswa dalam menghadapi masa kenormalan baru?	Siswa sejauh ini masih semangat ya apalagi kan mereka baru saja bertemu Kembali pasca covid mereka sedang memulai Kembali kebiasaan-kebiasaan juga kegiatan yang sempat tertunda.
9. Bagaimana gaya dan strategi mengajar guru pada masa kenormalan baru?	Atiap guru kan memiliki gaya dan strategi yang berbebeda ya untuk membuat santri nya lebih semangat, kalua saya sendiri menggunakan cara yang sesuai dengan penulisan yang ada disilabus dan Rpp cuman lebih sering saya gunakan adalah interaktif dan diskusi agar membuat mereka terhibur dan Kembali fokus untuk pelajaran yang dipelajari.
10. Bagaimana motivasi belajar siswa di MA Ponpes Darunnajah Jakarta selama masa kenormalan baru?	Anak-anak makin bersemangat yaa, karena mungkin terlalu lama juga mereka melakukan pembelajaran online, dan Ketika kembali bertemu dengan teman-temannya mereka malah lebih Bahagia, dan Kembali beraktivitas seperti biasa.
11. Kapan seorang guru mengetahui kalau siswa nya memiliki motivasi yang baik dalam belajar?	Akan terlihat dari sejak awal sih gimana dia mengikuti proses belajar, akan banyak bertanya dan akan tetap semangat selama pelajaran berlangsung.
12. Penghargaan apa yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar ? apakah ada kaitanya dengan kreativitas?	Yang lebih utama adalah nilai yah, dan setelah itu juga ada bingkisan-bingkisan tapi saya lebih sering memberikan reward buku yang mampu memberikan edukasi dan membuat seorang anak itu lebih mencintai buku dan semoga bisa

	istiqomah dalam membawa buku.
13. Bagaimana proses penciptaan aneka kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa?	Kalua saya lebih sering menggunakan Alat peraga, Power point dan video pendek sebagai media agar para santri tetap semangat dalam belajar. Dan setelah biasa nya saya buka forum diskusi agar mereka lebih open mind selama pembelajaran.
14. Apa saja upaya guru dalam penciptaan aneka kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Lebih ke mencari informasi tentang sekolah ini dan itu setelah itu dikumpulkan
15. Menurut anda apakah kreativitas penting dimiliki oleh seorang guru?	penting
16. Pada masa kenormalan baru saat ini, apakah para siswa kita memiliki motivasi yang baik dalam belajar ?	Sangat memiliki motivasi yang baik
17. Apasaja kendala dalam memotivasi siswa ?	Kendala nya paling karena anak-anak diluar kelas juga banya kegiatan jadi lebih ke ketika masuk kelas anak-anaknya tdr daking kecapean
18. Kecepatan dan daya serap siswa berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran bagaimana langkah yang anda lakukan untuk mengatasi hal itu?	Saya biasanya jmenghadapai murid seperti itu tidak hanya belajar dikelas saya pasti mencari waktu yang lain dan tempat yang lain untuk dibimbelkan lagi biar anaknya semakin pham.
19. Model pembelajaran apa yang di gunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran.	“Untuk menunjang proses belajar mengajar saya biasa menggunakan model pembelajaran <i>MindMapping</i> dan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> , juga diskusi. Pada model <i>Mindmapping</i> ini guru menggunakan atau gambar yang ditempelkan pada papan tulis yang kemudian siswa memperhatikan dan mengamati gambar tersebut. Kemudian siswa mengembangkan sendiri materi yang sedang dipelajari yang berkaitan dengan pokok materi yang dibuat oleh

	<p>guru menggunakan gambar, simbol atau kata. Terlebih dengan penggunaan gambar yang berwarna dan menggunakan tanda tanda seperti tanda panah dan lain lain maka siswa akan secara tidak sadar dapat mengungkapkan gagasan mengenai materi tersebut. Disini saya lebih memancing anak-anak untuk berfikir kritis dan mau berkomunikasi secara jelas. Di era kenormalan baru ini, menggunakan metode seperti ini dengan menggunakan Power Poit, dengan cara memunculkan satu per satu slide yang ada di PPT”. Sedangkan Model <i>Discovery Learning</i> guru melatih siswa untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran. penggunaan pembelajaran ini berpusat pada siswa dimana pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan dalam pelaksanaanya.</p>
<p>20. Apakah guru menyiapkan bahan pengajaran sebelum pemebelajan dimulai?</p>	<p>Ya seperti biasa lah itu kan wajib disiapkan apalagi darunnajah kan sangat mengutamakan itu.</p>

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA  
 “KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI  
 BELAJAR SANTRI MASA KENORMALAN BARU  
 DI MA PONPES DARUNNAJAH JAKARTA”**

**I. Identitas Responden**

Nama : Ust Robby Muhammad Syarief  
 Nama Lembaga : Kepala Sekolah MA Darunnajah Jakarta  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2022

**II. Pedoman Wawancara**

PENELITI	NARASUMBER
1. Asslamu Alaikum Wr. Wb. Ust afwan mengganggu waktu antum ini.	Wa,alaikumsalam ust tanri, gak apa-apa ust, gimana nih sudah selesai tesis nya?
2. Nah ini nih tadz lagi butuh wawancarain antum sebentar saja tentang kebutuhan tesis ana karena berkaitan proses pembelajaran masa kenormalan baru sekarang ini.	Silahkan-silahkan biar semua nya di percepat ga lama-lama untuk kuliah nya. Biar ngurusin yang lain.
3. Baik ust mohon doa nya ust semoga di permudah proses nya. Ada beberapa pertanyaan saja ust. Apakah sejauh ini proses pembelajaran masa kenormalan baru ini berjalan dengan efektif dan efisien.	Yaah seperti yang kita lihat ya ust, keadaan sekaarang dan keadaan yang dulu itu sangat berbeda, jadi kebiasaan-kebiasaan yang tadinya kita komunikasi tatap muka berubah jauh. Maka dari situ untuk menangani masalah tersebut kami terkhusus membawa nama Lembaga akan berusaha sekuat tenaga untuk menyiapkan dan membuat proses pembelajaran menjadi efektif.

<p>4. Sarana dan prasana apa yang disediakan oleh Lembaga sendiri ust untuk mengatasi permasalahan yang ada.</p>	<p>“Alhamdulillah kami dari pihak darunnajah sudah menyiapkan segala kebutuhan untuk persiapan mengajar guru pada masa kenormalan baru ini, seperti WIFI di ruangan guru dan setiap kantor-kantor yang ada di lingkungan darunnajah, selain itu juga guru-guru bebas untuk memakai alat peraga yang kami sediakan, juga bebas untuk berkreaitivitas sesuai pengalaman dan inovasi guru tersebut, dan sejauh ini saya memantau ya sesekali kami keliling di tiap kantor dan ruangan guru, anak-anak juga mengikuti dengan gembira dan semangat belajar meskipun dengan keadaan yang tidak biasa nya kita lakukan. Dan rata-rata saya melihat guru banyak menggunakan alat peraga. PPT dengan banyak kreasi dan video-vidio pembelajaran juga ada diskusi di whatssAp group</p>
<p>5. Alhamdaulillah ust-dan usth nya sangat terbantu ust dengan fasilitas yang ada. Terakhir ust gimana dengan motivasi siswa apakah mereka lebih antusias atau gimana uts?</p>	<p>Anak-anak sejauh ini semangat belajar nya alhamdulillah baik karena selalu dipantau juga sama orang tua nya juga tiidak terlepas dengan pengawasan guru-guru nya yang selalu update segala ha.</p>
<p>6. Baik ust syukron jazakumullah Khoir tadz.</p>	<p>Afwan ust tanri semoga dipermudah segala pengurusan tesis.</p>

\

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Tanri Wicaksono  
Tempat/Tanggal lahir : 10 Oktober 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Sudah Menikah  
Kebangsaan : Indonesia



## RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Muhammadiyah seri kembang  
SMP : Muhammadiyah seri kembang  
SMA : SMA pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo  
S1 : S1 Stai Darunnajah Jakarta  
S2 : PTIQ Jakarta (Sampai Sekarang)  
Pekerjaan : Guru Darunnajah

## KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI MASA KENORMALAN BARU DI MA PONPES DARUNNAJAH JAKARTA

### ORIGINALITY REPORT

<b>30%</b> SIMILARITY INDEX	<b>30%</b> INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>13%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.ptiq.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>